

PEMBINAAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN PRAMUKA PENGALANG

**(Studi Pada Satuan Gugus Depan 04-001 dan 04-002 di SMP Negeri 49
Jakarta)**



Agung Setyo Winarso

4115133793

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

ABSTRAK

Agung Setyo Winarso, *Pembinaan kemandirian peserta didik dalam kegiatan Pramuka Penggalang (Penelitian ini dilaksanakan pada satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 di SMP Negeri 49 Jakarta yang berada di Jl. Raya Bogor, Kramat Jati, Jakarta Timur). Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan ditujukan bukan hanya mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga memberikan nilai-nilai karakter. Terdapat beberapa nilai karakter yang perlu dimiliki oleh peserta didik salah satunya adalah kemandirian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan data-data empiris mengenai Pembinaan Kemandirian dalam kegiatan Pramuka Penggalang pada satuan gugus depan 004-001 dan 04-002 di SMP Negeri 49 Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Mei 2017. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, penyebaran kuesioner, dan wawancara yang dilakukan dengan *informan* dan *key informan*, serta dokumentasi. *Informan* dalam penelitian ini adalah anggota Pramuka Penggalang sedangkan *key informan* dalam penelitian ini ada dua yaitu pembina satuan putra dan pembina satuan putri kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka dapat mengembangkan kemandirian Peserta didik di SMP Negeri 49 Jakarta. Adapun beberapa kegiatan Pramuka pada satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 yaitu kegiatan latihan rutin, kegiatan penjelajahan dan kegiatan perkemahan. Kemudian hasil dari pembinaan kemandirian peserta didik dalam kegiatan Pramuka Penggalang yaitu tercapainya 4 dimensi kemandirian dalam diri peserta didik, diantaranya tanggung jawab, otonomi, inisiatif dan kontrol diri.

Kata kunci: Pendidikan karakter, Kemandirian, Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, Pramuka Penggalang, Metode kepramukaan

ABSTRACT

Agung Setyo Winarso, *Student Independence Coaching in Penggalang Scout Activity* (This Research in satuan gugus depan 04-001 and 04-002 in SMP Negeri 49 Jakarta that located in Jl. Raya Bogor, Kramat Jati, Jakarta Timur). Skripsi, Jakarta: Civic Education Study Program, Social Science Faculty, Universitas Negeri Jakarta.

The background of this research is the purpose of the education that listed in Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 about national education system. Education has mean to be not only educated of nation life but also give the character value. Theres some of character value that need to be earned by the student, one of them is independency.

This research use qualitative approach that mean to gain empirical data about Student Independence Coaching in Penggalang Scout Activity (This Research in satuan gugus depan 04-001 and 04-002 in SMP Negeri 49 Jakarta. this research was held in March until May 2017. The technique of collecting data is observation, qestionaire, and interview with informan and key informan, also documentation. Informan of this research is the member of Pramuka Penggalang, while the key informan in this research consist of two which is coach of the satuan putra and coach of satuan putri of Extracurricular Scouting.

The result of this research show that Scouting activity can develop the independency of student in SMP Negeri 49 Jakarta. theres some activity of Scouting in satuan gugus depan 04-001 and 04-002 which is routine training, exploration activity and camping. And then the result of independency coaching of studrnt is to gain 4 dimensional of independency to student, which is responsibility, otonomy, inisiation, and self control.

Keynote: Character Building, Independency, Extracurricular Scouting, Penggalang Scouting, Scouting Methods.



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

FAKULTAS ILMU SOSIAL

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp. (62-21) 29266139, 29266138, 4890046 Ext. 203, 47882930, 4890108, 4753655,
Fax. (62-21) 47882930, 4753655

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta**

Dr. Muhammad Zid, M.Si.
NIP. 19630412 199403 1 002

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. Suhadi, M.Si.</u> <i>Ketua</i>
2.	<u>Drs. Agus Martono, M.Sc.</u> <i>Sekretaris</i>
3.	<u>Dr. Achmad Husen, M.Pd.</u> <i>Pembimbing I (Anggota)</i>
4.	<u>Mohammad Maiwan, Ph.D.</u> <i>Pembimbing II (Anggota)</i>
5.	<u>Dr. Sarkadi, M.Si.</u> <i>Penguji Ahli</i>

Tanggal Lulus: ... Juli 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Nama : Agung Setyo Winarso

No. Registrasi : 4115133793

Tanda Tangan :

Tanggal Lulus : 24 Juli 2017

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agung Setyo Winarso
No. Registrasi : 4115133793
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-Eksklusif Royalty Free Right*) atas Skripsi saya yang berjudul:

“Pembinaan Kemandirian Peserta Didik dalam Kegiatan Pramuka Penggalang” (Studi Pada Satuan Gugus Depan 04-001 dan 04-002 di SMP Negeri 49 Jakarta)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia atau formatkan, mengelola dalam bentuk penggalangan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 24 Juli 2017

Yang menyatakan

AGUNG SETYO WINARSO

MOTTO

“Jangan pernah lupakan hari kemarin untuk memperbaiki hari ini dan demi masa depan”.

-Agung Setyo Winarso-

“Jangan katakan pada Allah bahwa kita punya masalah, katakan pada masalah bahwa kita punya Allah”

-Muhammad Al-Fatih-

Ku persembahkan karya ku ini kepada kedua orang tua ku yang sudah menjaga, merawat, membesarkan, mendidik serta menyayangi ku. Kemudian ku persembahkan juga karya ku ini kepada adik ku yang ku sayangi. Begitu besar peran kalian mendoakan dan memotivasi ku selama menjalani hidup ini. Sangat besar kehadiran Bapak, Ibu dan adik ku bagi ku. Salam cinta dan sayang dari ku.

Agung Setyo Winarso, S.Pd.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan segala kenikmatan kepada penulis. Tidak lupa juga shalawat serta salam penulis panjatkan keharibaan junjungan nabi besar Muhammad SAW sebagai nabi terakhir dan cahaya bagi ke-Islaman.

Alhamdulillah dengan segala kenikmatan yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembinaan Kemandirian dalam Kegiatan Pramuka Penggalang studi pada satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 di SMP Negeri 49 Jakarta”. Dalam skripsi ini, penulis mengalami banyak halangan dan rintangan. Banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Maka dalam hal ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si., selaku Dekan FIS
2. Bapak Drs. H. Suhadi, M.Si., selaku Ketua Prodi PPKn UNJ
3. Bapak Dr. Achmad Husen, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu membantu, mengarahkan, memberi saran serta ilmu yang banyak dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Mohammad Maiwan Ph.D selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan bantuan, ilmu yang banyak serta kesabaran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Susila Aris S.Pd., M.M dan Ibu Enny Angely, S.Pd., selaku Pembina kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 di SMP Negeri 49 yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan ilmu serta kesabarannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Juga tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 49 Jakarta yang membantu penulis dari awal sampai akhir dalam penelitian skripsi ini.

7. Bapak Kuat Kunarso dan Ibu Windarti. Terima kasih sudah selalu mengingatkan dan memotivasi penulis supaya menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Juga terima kasih karena sudah menjaga, merawat, membesarkan, mendidik, serta menyayangi penulis. Terima kasih bapak dan ibuku.
8. Kepada sahabat-sahabat kosan caur yaitu Dimas Risqi Fajar, Ravi Abdul Azis, dan Muarif Fauzan terima kasih sudah selalu memberikan banyak bantuan materi maupun moril selama ini hidup di kosan bu joko.
9. Kepada grup Genthoo dan grup Ukhti solehah, nizam, ical, agus, dhimas, felix, izam, esa, soby, febianana, dewi, lulu, neneng, fiki, ina, diah, winda. Terima kasih telah menjadi teman terbaik selama masa kuliah ini
10. Kepada teman-teman PPKN A dan PPKN B 2013 yang sudah bersama-sama melewati suka dan duka bersama-sama, semoga hal tersebut menjadikan kita semakin dewasa kedepannya.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam proses pembuatan skripsi ini, namun penulis masih merasakan adanya kekurangan dalam penulisannya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengalaman serta pengetahuan penulis. Sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan supaya dapat diperbaiki kedepannya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan kepada banyak orang.

Jakarta, 24 Juli 2017

Agung Setyo Winarso

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR dan DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kegiatan Pramuka Penggalang	11
B. Pembinaan Kemandirian	20
C. Penelitian Relevan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	32
B. Metode Penelitian.....	32
C. Penentuan “Setting”	32

D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Dekripsi Lokasi Penelitian	38
B. Sumber Informasi.....	39
C. Temuan Penelitian.....	41
D. Pembahasan.....	75
E. Keterbatasan Penelitian.....	83

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR dan DAFTAR TABEL

A. DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi dengan teknik pengumpulan data.....	36
Gambar 4.1 Logo SMP Negeri 49 Jakarta	39
Gambar 4.2 Kegiatan isyarat <i>semaphore</i>	52
Gambar 4.3 Kegiatan sandi <i>morse</i> bendera.....	54
Gambar 4.4 Kegiatan <i>pionering</i>	55
Gambar 4.5 Kegiatan hasta karya.....	67
Gambar 4.6 Kegiatan musyawarah	70
Gambar 4.7 Pembinaan Kemandirian Peserta didik dalam kegiatan Pramuka Penggalang	84

B. DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data <i>Informan</i>	40
Tabel 4.2 Data <i>Key Informan</i>	40
Tabel 4.3 Tanggung jawab Penggalang dalam menyelesaikan tugas <i>Semaphore</i>	51
Tabel 4.4 Tanggung jawab Penggalang dalam menyelesaikan tugas sandi <i>morse</i>	53
Tabel 4.5 Tanggung jawab Penggalang ketika memiliki tugas dalam kegiatan perkemahan	54
Tabel 4.6 Tanggung jawab Penggalang dalam latihan <i>pionering</i>	55
Tabel 4.7 Prinsip Penggalang dalam mengamalkan <i>Satya</i> dan <i>Dharma</i> Pramuka	56
Tabel 4.8 Prinsip Penggalang dalam melakukan tindakan yang benar dan salah.....	56
Tabel 4.9 Otonomi Penggalang dalam mengikuti latihan Pramuka	58
Tabel 4.10 Otonomi Penggalang dalam mengikuti latihan Pramuka...	59
Tabel 4.11 Otonomi Penggalang dalam mengikuti lomba Pramuka....	60

Tabel 4.12 Otonomi Penggalang dalam mengurus diri sendiri	61
Tabel 4.13 Otonomi Penggalang dalam mengurus diri sendiri	62
Tabel 4.14 Rasa percaya diri Penggalang dalam berkomunikasi	63
Tabel 4.15 Inisiatif Penggalang untuk menjadi yang terbaik dalam latihan Pramuka.....	65
Tabel 4.16 Inisiatif Penggalang dalam membuat hasta karya	66
Tabel 4.17 Kreatifitas Penggalang dalam membuat hasta karya.....	67
Tabel 4.18 Kontrol diri Penggalang ketika berbeda pendapat	68
Tabel 4.19 Kontrol diri Penggalang ketika gagal dalam mengikuti perlombaan	70
Tabel 4.20 Kontrol diri Penggalang ketika dijahili oleh teman	71
Tabel 4.21 Pemahaman Penggalang ketika sedang berdiskusi	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum dapat dikatakan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa yang bertanggung jawab membantu anak menjadi dewasa.¹ Dengan kata lain pendidikan merupakan usaha orang dewasa yang dilakukan secara sadar untuk membimbing anak-anak ke tahap dewasa. Dalam membimbing, orang dewasa biasanya akan memberikan suatu pengetahuan, melatih keterampilan dan memotivasi serta mengasah bakat yang dimiliki oleh anak. Kemudian menurut Prof. Dr. N. Drijarkara, pendidikan merupakan pe-manusiaan manusia muda, atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani.² Dapat kita pahami dari pengertian tersebut, bahwa pendidikan merupakan aspek yang sangat penting karena pada sektor pendidikan inilah terjadi suatu proses pencetakan manusia muda (anak) menuju manusia dewasa. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangatlah penting bagi suatu bangsa. Kualitas Pendidikan di suatu bangsa akan menimbulkan dampak akan seperti apa nantinya generasi muda di masa yang akan datang. Bila kualitas pendidikannya baik, mencakup pemberian ilmu pengetahuan modern, menempa karakter, mengasah skill anak, maka dapat dipastikan bahwa hasil dari pendidikan tersebut nantinya akan mencetak manusia-manusia dewasa yg unggul.

¹ Sri Martini Meilanie, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2013) hlm.11

² *Ibid*, hlm. 29.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”³

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 kembali ditegaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang terencana dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik. Melalui sektor pendidikan, Pemerintah Indonesia berupaya untuk tetap mempertahankan ciri khas dari karakter bangsanya. Seperti yang kita ketahui bersama, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan pengetahuan peserta didik, tetapi melalui pendidikan inilah ditanamkannya nilai-nilai sikap dan moral pada peserta didik. Maka dari itu tujuan pendidikan yang ada di sekolah-sekolah Indonesia bukan hanya memberikan pengetahuan saja tapi juga memberikan pendidikan karakter pada diri peserta didik. seperti yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003), hlm. 2.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Melalui pendidikan karakter, peserta didik ditempa menjadi pribadi yang disebut berkarakter baik atau unggul, yaitu mereka yang selalu berusaha melakukan hal-hal terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, negara serta dunia internasional pada umumnya, dengan mengoptimalkan potensi pengetahuan yang dimiliki dirinya disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasi. Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan karakter menurut Nurla Isnah yaitu:

“Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa sehingga akan terwujud insan kamil.”⁵

Ada beberapa bentuk karakter yang sangat perlu dimiliki oleh peserta didik sejak dini, salah satunya adalah mandiri. Mandiri berarti mampu bertindak sesuai keadaan tanpa meminta bantuan atau tergantung pada orang lain. Dalam kata lain mandiri merupakan sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam mengerjakan tugas-tugas atau kewajibannya. Setiap orang pasti memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang harus dilaksanakan. Sikap mandiri ini menjadi salah satu

⁴ *Ibid*

⁵ Nurla Isna Aunillah, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jakarta: Laksana, 2011), hlm. 18.

karakter yang harus dimiliki oleh seseorang jika ingin menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan karakter, kemandirian pada diri peserta didik yg dimaksud adalah kemandirian peserta didik dalam melakukan aktifitas pembelajaran dilingkungan sekolah maupun ketika peserta didik berada dalam lingkungan masyarakat. Mempunyai peserta didik yang mandiri memang merupakan dambaan setiap guru. Dengan kemandirian yang dimiliki oleh peserta didik, proses pembelajaran yang dijalani oleh peserta didik akan menjadi lebih mudah, sehingga guru juga dapat menikmati tugas mengajarnya serta pemahaman materi pembelajaran juga akan terserap lebih baik, karena peserta didik secara mandiri akan lebih proaktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Tidak hanya itu, kemandirian yang dimiliki oleh peserta didik sangat berguna karena dapat membantu peserta didik ketika melakukan kegiatan sehari-hari dilingkungan masyarakat.

Kemandirian akan membentuk peserta didik supaya berusaha untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan dengan kemampuannya sendiri tanpa dorongan orang lain. Kemandirian dapat membentuk pribadi yang proaktif pada diri peserta didik dalam melihat situasi sosial yang sedang terjadi. Dengan adanya pendidikan karakter, Pemerintah mencoba untuk membentuk sikap mandiri pada diri peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Berbicara mengenai pendidikan pada tingkat sekolah, kegiatan pembelajaran ini bukan hanya pembelajaran yang terjadi di dalam kelas saja

tetapi mencakup pembelajaran di luar kelas juga. Kita ambil contohnya pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler ini bukan hanya untuk mengasah keterampilan peserta didik ataupun sebagai penyalur hobi semata. Seperti yang kita ketahui kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menanamkan nilai-nilai sikap dan moral pada peserta didik. Pada kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dapat kita temukan bahwa dalam kegiatannya banyak yang bertujuan untuk melatih *skill* peserta didik, serta dalam setiap kegiatannya memiliki makna yang menanamkan nilai-nilai karakter.

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.⁶ Gerakan Pramuka adalah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap anggotanya supaya memiliki sikap yang bertakwa pada Tuhan, berakhlak mulia pada sesama manusia, berjiwa patriotik, taat hukum, serta cinta pada lingkungan. Gerakan Pramuka yang ada di sekolah terorganisasi dalam Gugus Depan yang bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.

Pendidikan kepramukaan yang ada di sekolah-sekolah dilaksanakan dengan metode belajar yang interaktif dan menarik. Kegiatan pembelajaran

⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka* (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2010), hlm. 2.

yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran dengan penggunaan metode belajar sambil melakukan atau seperti yang dikenal dengan istilah *learning by doing*, jadi peserta didik atau anggota pramuka belajar sambil mempraktekannya. Penggunaan metode pembelajaran tersebut pada kegiatan kepramukaan dimaksudkan untuk melatih *skill* dan ketangkasan serta kemandirian para anggotanya. Kemudian ada kegiatan di alam terbuka, biasanya peserta didik atau anggota pramuka akan melakukan kegiatan perkemahan atau kegiatan penjelajahan. Kegiatan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spritual, mandiri, disiplin dan keterampilan serta ketahanan diri anggota pramuka. Dari kegiatan tersebut dapat kita ketahui bahwa pendidikan kepramukaan dapat membentuk kemandirian bagi anggotanya. Namun saat ini dapat dilihat bahwa kenyataannya banyak sekolah tidak lagi mengedepankan tujuan utama penyelenggaraan kegiatan kepramukaan di sekolah. Banyak sekolah saat ini lebih berkonsentrasi untuk mendapatkan prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka saja. Hal tersebut tentunya sangat disayangkan, mengingat pentingnya penerapan kegiatan kepramukaan bila dilaksanakan sesuai dengan tujuan dari Gerakan Pramuka itu sendiri. Sudah pasti bila pelaksanaan kegiatan kepramukaannya lebih berkonsentrasi pada pencapaian prestasinya saja maka manfaat dari peserta didik yang mengikuti kegiatan kepramukaan tersebut akan sulit tercapai.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Tiara Sakti Nurcahyani pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap

nasionalisme siswa (Studi ex-post facto di SMP Negeri 2 Rangkasbitung, Banten". Peneliti mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Ekstrakurikuler Pramuka terhadap nasionalisme siswa di SMP Negeri 2 Rangkasbitung, Banten. Hal tersebut dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang menggunakan uji perbedaan rata-rata (uji-t) pada taraf signifikansi (α) = 0,05 yaitu resiko kesalahan sebesar 5% dan taraf kepercayaan sebesar 97,5% dengan jumlah sample 120. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, khususnya dalam pembinaan kemandirian peserta didik.

Di SMP Negeri 49 Jakarta, pendidikan kepramukannya dilaksanakan oleh gugus depan 04-001 dan 04-002. Kegiatan kepramukaan pada gugus depan 04-001 dan 04-002 dilaksanakan setiap hari rabu untuk kegiatan wajibnya dan untuk kegiatan ekstrakurikulernya sendiri dilaksanakan pada hari sabtu minggu ke- 2 (dua) dan minggu ke- 4 (empat) setiap bulannya. Pada saat kegiatan rutin berlangsung, biasanya anggota Pramuka pada gugus depan 04-001 dan 04-002 akan melaksanakan kegiatan rutin diantaranya, latihan keterampilan baris-berbaris, pionering, serta kegiatan keterampilan kepramukaan lainnya. Kegiatan kepramukaan ini telah menggunakan metode kepramukaan yaitu interaktif dan progresif dengan cara belajar sambil melakukan atau *learning by doing*. Metode ini dilakukan dalam rangka untuk menumbuhkan kemandirian kepada anggota Pramuka Penggalang.

Kemudian dari segi prestasi Pramuka satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 pernah mengikuti Kegiatan Jambore Dunia pada tahun 2010 yang diselenggarakan di Inggris. Selain itu dalam setahun terakhir, terdapat beberapa prestasi yang telah diraih pada tingkat kwartir ranting Kramat Jati dan tingkat kwartir cabang Jakarta Timur. Dari prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh Pramuka satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 membuat peneliti tertarik untuk mengetahui data empiris mengenai hasil kegiatan Pramuka dalam pembinaan kemandirian Pramuka Penggalang.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dan sesuai dengan judul penelitian yang diajukan, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pembinaan kemandirian peserta didik dalam kegiatan Pramuka Penggalang ?
2. Bagaimanakah hasil pembinaan kemandirian peserta didik dalam kegiatan Pramuka Penggalang ?

C. Fokus Penelitian

Dari berbagai pertanyaan penelitian yang telah disusun, maka peneliti memfokuskan penelitian untuk mengarahkan penelitian supaya lebih spesifik mengenai “Bagaimanakah hasil pembinaan kemandirian peserta didik dalam kegiatan Pramuka Penggalang ?”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah hasil pembinaan kemandirian peserta didik dalam kegiatan Pramuka Penggalang pada satuan Gugus Depan 04-001 dan 04-002 di SMP Negeri 49 Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat tentunya secara teoretis dan praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi atas uraian permasalahan yang ada, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan dengan membuktikan adanya pengaruh kegiatan Pramuka terhadap sikap mandiri Pramuka penggalang.

2. Secara Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak:

a. Bagi Anggota Pramuka Penggalang

Diharapkan adanya penelitian ini dapat memotivasi anggota Pramuka penggalang supaya lebih giat dalam setiap kegiatan kepramukaan.

b. Bagi Guru dan Pembina Pramuka

Dapat dipergunakan sebagai referensi atau memotivasi untuk menciptakan kegiatan kepramukaan yang kreatif, efektif, inovatif, edukatif dan menyenangkan. Hal tersebut bertujuan supaya tercapainya tujuan kegiatan yang diinginkan, khususnya sikap mandiri Pramuka Penggalang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kegiatan Pramuka Penggalang

Sebelum mengkaji apa itu kegiatan kepramukaan, perlu diketahui mengenai pengertian dari Pramuka atau Gerakan Pramuka. Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana. Praja berarti rakyat atau warga negara, muda berarti seorang yang berjiwa muda (usia 7 sampai dengan 25 tahun) dan karana berarti perbuatan, tindakan kesanggupan kemampuan aksi dan keuletan dalam berkarya.⁷ Dengan demikian, Gerakan Pramuka berarti gerakan rakyat atau warga negara yang berjiwa muda yang sanggup dan mampu untuk berkarya.

Dalam Undang-undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh Pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.⁸ Berdasarkan pengertian tersebut, Gerakan Pramuka merupakan satu-satunya wadah generasi muda untuk mewujudkan kegiatan kepramukaan. Gerakan Pramuka memiliki tugas untuk menumbuhkan tunas-tunas bangsa supaya menjadi generasi yang lebih baik dan sanggup bertanggung jawab melalui kegiatan kepramukaan. Dalam menjalankan setiap kegiatannya Gerakan Pramuka memiliki Motto, sebagai semboyan tetap dan tunggal. Adapun motto tersebut adalah “SATYAKU KUDHARMAKAN, DHARMAKU

⁷ Lukman Santoso, *Panduan Terlengkap Pramuka* (Yogyakarta: Buku Biru, 2014), hlm. 5

⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka* (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2010), hlm. 2.

KUBAKTIKAN.”⁹ Motto Gerakan Pramuka ditujukan untuk membuat anggota Pramuka selalu ingat bahwa dalam setiap mengikuti kegiatan Pramuka, mereka sedang mempersiapkan diri dalam mengamalkan kode kehormatan Pramuka.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pramuka adalah rakyat atau warga negara yang berjiwa muda yang sanggup dan mampu untuk berkarya dengan metode kepramukaan. Adapun Gerakan Pramuka adalah organisasi yang mewadahi anggota Pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, teratur, terarah, praktis, sehat dan dilakukan di alam terbuka. Semua itu dilandasi oleh prinsip dasar kepramukaan dengan tujuan utama untuk membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Gerakan Pramuka merupakan suatu kegiatan pendidikan luar sekolah dan luar keluarga. Gerakan Pramuka merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan lingkup keluarga. Kegiatan kepramukaan akan mengisi kebutuhan peserta didik yang mungkin belum tercakup dalam pendidikan sekolah dan keluarga. Berikut tujuan dari Gerakan Pramuka, yaitu:¹⁰

⁹ Gugus Kerja Pramuka Yayasan Pangudi Luhur, *Materi Kursus Mahir Dasar* (Jakarta: Gugus kerja Gerakan Pramuka Yayasan Pangudi Luhur, 2011), hlm. 38.

¹⁰ Anton Kristiadi, *Ensiklopedia Praja Muda Karana: Menenal Gerakan Pramuka dan Kepanduan* (Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara, 2014), hlm. 41.

1. Para anggotanya menjadi manusia berkepribadian dan berwatak luhur, memiliki mental, moral, budi pekerti dan keyakinan beragama yang kuat.
2. Para anggotanya menjadi manusia yang memiliki kecerdasan dan keterampilan tinggi.
3. Para anggotanya menjadi warga Negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, serta sanggup dan mampu ikut membangun bangsa dan negara.

Selain menanamkan sikap cinta tanah air dan patriotisme, Gerakan Pramuka juga menekankan sikap internasional. Sikap internasional adalah untuk memupuk rasa persaudaraan sesama Pramuka (Pandua, *Scout*) di seluruh dunia, demi menciptakan perdamaian dunia.¹¹ Selanjutnya menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, menyatakan bahwa tujuan Gerakan Pramuka yaitu:

“Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.”¹²

Sesuai dengan tujuan tersebut, Gerakan Pramuka bertugas untuk mencetak generasi muda yang beriman, berakhlak, dan terampil serta

¹¹ *Ibid*

¹² Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010, *Loc.Cit*, hlm. 4.

mampu menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Semua tujuan Gerakan Pramuka tersebut sekaligus menjadi cita-cita Gerakan Pramuka. Demi tercapainya tujuan tersebut, maka setiap anggota pramuka harus melaksanakan prinsip dasar kepramukaan. Prinsip dasar kepramukaan adalah norma hidup yang harus menjwai di dalam setiap anggota pramuka. Prinsip ini ditanamkan dan dikembangkan kepada anggota Pramuka melalui proses penghayatan diri dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga mereka bisa mengamalkannya secara ikhlas, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab, dan bermoral, baik sebagai pribadi atau sebagai anggota masyarakat. Prinsip dasar kepramukaan meliputi: (1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya, (3) Peduli terhadap diri pribadi, (4) Taat kepada kode kehormatan Pramuka.¹³ Prinsip dasar ini dilaksanakan guna menyukseskan tujuan dari Gerakan Pramuka. Dengan taat pada kode kehormatan Pramuka diharapkan seorang Pramuka memiliki budi pekerti luhur, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian seorang Pramuka juga sudah seharusnya peduli dirinya sendiri, terhadap lingkungan dan sesamanya serta bangsa dan tanah air.

Dalam rangka melaksanakan pendidikan kepramukaan, Gerakan Pramuka selalu melaksanakan setiap kegiatannya dengan metode Pramuka. Metode kepramukaan merupakan suatu cara untuk memberi pendidikan karakter kepada peserta didik, melalui berbagai kegiatan kepramukaan.

¹³ Anton Kristiadi, *Op.Cit*, hlm 43.

Dengan metode kepramukaan, diharapkan dapat menumbuhkan rasa kemandirian pada diri peserta didik, mampu mengembangkan diri sehingga menjadi pribadi yang utuh, memiliki kematangan moral, mental, spiritual, emosional, intelektual, serta fisik, baik bagi individu maupun sebagai anggota masyarakat. Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan harus dilaksanakan secara terpadu. Setiap unsur pada metode kepramukaan merupakan sub sistem tersendiri dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan metode kepramukaan menekankan pada metode belajar yang interaktif dan progresif. Dalam Undang-undang nomor 12 tahun 2010 menyebutkan bahwa metode belajar yang interaktif dan progresif di wujudkan melalui interaksi:

“(1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka; (2) Kegiatan belajar sambil melakukan; (3) Kegiatan yang berkelompok, bekerja sama, dan berkompetisi; (4) Kegiatan yang menantang; (5) Kegiatan di alam terbuka; (6) Kehadiran anggota dewasa yang memberikan dorongan dukungan; (7) Penghargaan yang berupa tanda kecakapan; dan (8) Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri.”¹⁴

Dengan menggunakan metode kepramukaan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan, dan ketahanan diri peserta didik.

Gerakan Pramuka terdiri dari beberapa anggota. Anggota gerakan Pramuka adalah perseorangan warga negara Indonesia yang secara sukarela dan aktif mendaftarkan diri sebagai Anggota Gerakan Pramuka, telah

¹⁴ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010, *Op.Cit*, hlm. 6.

mengikuti program pengenalan kepramukaan, serta telah dilantik sebagai anggota.¹⁵ Menurut Anggaran Dasar Rumah tangga Gerakan Pramuka nomor 203 tahun 2009, anggota Pramuka terdiri dari:¹⁶

1. Anggota Biasa

Anggota biasa merupakan anggota Pramuka yang terdiri atas:

- a. Anggota muda, yaitu anggota Pramuka yang berusia dibawah 25 Tahun dan belum menikah. Golongan anggota muda adalah Pramuka Siaga, Penggalang, penegak, dan Pandega.
- b. Anggota dewasa, yaitu anggota Pramuka yang berusia di atas 25 tahun dan sudah menikah. Anggota dewasa dibedakan kembali menjadi anggota dewasa biasa dan anggota dewasa mitra.

2. Anggota Luar Biasa

Anggota Luar Biasa adalah warga negara asing yang menetap untuk sementara waktu di Indonesia dan bergabung secara aktif dalam kegiatan kepramukaan.

3. Anggota Kehormatan

Anggota kehormatan adalah perorangan yang memiliki jasa luar biasa terhadap gerakan pramuka.

Pramuka Penggalang adalah kelompok setelah Pramuka Siaga. Pramuka penggalang adalah tingkatan menengah dalam Gerakan Pramuka, istilah Penggalang merupakan kiasan dasar yang mengingatkan pada masa

¹⁵ Anton Kristiadi, *Op.Cit*, hlm. 70.

¹⁶ *Ibid*

perjuangan bangsa Indonesia, yaitu pada masa Sumpah Pemuda.¹⁷ Pramuka Penggalang memiliki beberapa tingkatan, yaitu:

1. Ramu
2. Rakit
3. Terap
4. Penggalang Garuda

Kegiatan Pramuka penggalang menggunakan sistem satuan terpisah. Satuan Penggalang putra terpisah dari penggalang putri. Rata-rata usia anggota Penggalang adalah umur 10-15 tahun. Kegiatan kepramukaan selalu berorientasi pada asas modern, manfaat, ketaatan.¹⁸ Kegiatan kepramukaan selalu disesuaikan dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi dan disesuaikan dengan manfaat yang didapatkan oleh peserta didik, masyarakat serta lingkungan. Tidak lupa, dalam kegiatan kepramukaan, selalu mengajarkan peserta didik untuk taat kepada prinsip dasar kepramukaan dan kode kehormatan.

Selain itu, menurut Sumantri kegiatan kepramukaan dilaksanakan sesuai dengan sasarannya, yaitu kemantapan mental, fisik pengetahuan pengalaman, dan ketrampilan peserta didik.¹⁹ Pendidikan kepramukaan memiliki tujuan untuk mendidik, melatih, dan mengembangkan kepribadian setiap anggotanya. Adapun menurut Elly, kegiatan kepramukaan yaitu

¹⁷ *Ibid*, hlm. 89.

¹⁸ Lemdikada Pendidikan Kader Gerakan Pramuka, *Panduan KML Tingkat Penggalang* (Salatiga: STAIN Salatiga, 2011) hlm. 18.

¹⁹ Sumantri dan Cholil Efendi, *Apa dan Bagaimana yang Kakak Ketahui Tentang Pembinaan Kegiatan/Latihan di Gugus depan Pramuka* (Jakarta: Kwartir Cabang Jakarta Timur, 2010), hlm. 3.

berbagai kegiatan yang menarik, menantang, kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat memiliki sikap disiplin, berani, menghargai orang lain, peduli lingkungan, cinta alam, dan memiliki kemandirian.²⁰

Kegiatan kepramukaan yang beraneka macam bertujuan untuk mengembangkan 5 bidang dari masing-masing anggota, kelima bidang pengembangan tersebut adalah bidang spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik.²¹ Beberapa jenis kegiatan yang dilakukan Pramuka Penggalang yaitu:²²

1. Mengadakan Jambore

Jambore adalah pertemuan Pramuka Penggalang yang berbentuk suatu perkemahan besar. Jambore dilakukan secara bertingkat, yaitu dari tingkat terkecil hingga terbesar.

2. Lomba tingkat

Lomba tingkat merupakan pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk lomba-lomba kepramukaan.

3. Gladian Pimpinan Regu

Dianpinru merupakan pertemuan Pimpinan Regu Utama (Pratama), Pimpinan Regu (Pinru), Wakil Pimpinan Regu (Wapinru). Pertemuan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman dibidang manajerial dan kepemimpinan.

²⁰ Sri Elly Melinda, *Pendidikan Kepramukaan: Implimentasi Pendidikan Khusus* (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013), hlm. 5.

²¹ Anton Kristiadi, *Loc.Cit*, hlm. 90.

²² *Ibid*, hlm. 91-95

4. Penjelajahan

Kegiatan penjelajahan berupa kegiatan mencari jejak. Beberapa regu Penggalang akan bertemu dan berlomba mencari jejak dengan menggunakan tanda-tanda serta melakukan kegiatan pembuatan peta. Pencarian jejak dibagi menjadi pos-pos. Pada setiap pos akan diadakan kegiatan keterampilan Pramuka, berupa sandi-sandi, pionering, morse/semaphore.

5. Latihan Bersama

Dua Gugus Depan atau lebih dalam satu kwartir ranting, kwartir cabang, atau kwartir daerah dapat melakukan pertemuan dengan tujuan saling bertukar pengalaman. Pertemuan dilaksanakan dalam bentuk lomba-lomba mengenai keterampilan kepramukaan.

6. Perkemahan

Kegiatan perkemahan dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil latihan di Gugus Depan. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara berkala setiap penghujung tahun.

7. Gelar (Demonstrasi)

Gelar atau demonstrasi adalah kegiatan Pramuka Penggalang dalam bentuk mempertunjukkan keterampilan di hadapan masyarakat umum.

8. Pameran

Pameran adalah kegiatan mempertunjukkan hasil karya Pramuka Penggalang kepada masyarakat umum.

9. Darmawisata

Darmawisata adalah kegiatan wisata ke tempat tertentu yang bertujuan untuk menambah pengetahuan umum.

10. Karnaval

Karnaval adalah kegiatan pawai yang mempertunjukkan hasil kreativitas Pramuka Penggalang.

Adapun kegiatan Pramuka Penggalang yang diselenggarakan pada satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 yaitu kegiatan latihan rutin yang berisi materi keterampilan kepramukaan, kegiatan penjelajahan dan kegiatan perkemahan.

B. Pembinaan Kemandirian

Sebelum memaparkan lebih lanjut mengenai pembinaan kemandirian, perlu diketahui definisi dari pembinaan itu sendiri. Menurut Sudjana, Pembinaan adalah rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana dalam mencapai tujuan dapat terlaksana dan berhasil guna.²³

Sedangkan pembinaan menurut Musanef yaitu:

“Pembinaan adalah segala sesuatu usaha tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, serta pengendalian segala suatu secara berdaya guna dan berhasil guna.”²⁴

²³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 33

²⁴ Musanef, *Manajemen Kepegawaian*, (Jakarta: Gunung Agung, 2000), hlm. 47.

Pembinaan merupakan bantuan seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Maksudnya pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain dengan tujuan mengembangkan kemampuan sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Sedangkan Ivancevich, mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.²⁵ Kemudian Tangdilintin mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian pembinaan yaitu:

“Pembinaan dapat diibaratkan sebagai pelayanan. Pembinaan sebagai pelayanan itu merupakan suatu keprihatinan aktif yang nyata dalam tindakan yang menjunjung tinggi harga diri dan kepercayaan diri mereka. Dengan melihat pembinaan sebagai pelayanan, seorang pembina tidak akan pernah mencari nama, popularitas, atau kedudukan dan kehormatan dengan memeralat orang muda.”²⁶

Selanjutnya Tangdilintin juga mengatakan pembinaan akan menjadi suatu *empowerment* atau pemberdayaan dengan maksud: (1) menyadarkan dan membebaskan; (2) memekarkan potensi dan membangun kepercayaan diri; (3) menumbuh kembangkan kesadaran kritis-konstruksi-bertanggung jawab dan; (4) Mendorong mereka berperan sosial-aktif.²⁷

²⁵ John M. Ivancevich, *Perilaku dan Manajemen Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 46.

²⁶ Philips Tangdilintin, *Pembinaan Generasi Muda* (Yogyakarta: Kanisius, 2008) , hlm 58.

²⁷ *Ibid*

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian yang terencana dan terarah, yang di dalamnya terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, tindakan pembinaan, pembimbingan dan pengawasan terhadap individu atau kelompok untuk mengembangkan kemampuan dan mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan diadakannya pembinaan. Kemudian pembinaan dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu berawal dari sudut pembaharuan dan berasal dari sudut pengawasan. Pembinaan yang berasal dari sudut pembaharuan yaitu mengubah sesuatu menjadi yang baru dan memiliki nilai-nilai lebih baik bagi kehidupan masa yang akan datang. Sedangkan pembinaan yang berasal dari sudut pengawasan yaitu usaha untuk membuat sesuatu lebih sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan.

Selanjutnya kemandirian dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian Secara terminologi berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke-” dan akhiran “-an” yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Oleh sebab itu pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.²⁸ Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengoordinasikan seluruh aspek kepribadian.

²⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 109.

Kemudian dalam kamus psikologi, kemandirian ini berasal dari kata *independence* yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri.²⁹ Selanjutnya, Emil Durkheim berpendapat bahwa kemandirian tumbuh dan berkembang karena dua faktor yang menjadi prasyarat yaitu: (1) Disiplin yaitu adanya aturan bertindak dan otoritas, serta; (2) Komitmen terhadap kelompok.³⁰ Dua prasyarat ini dan komitmen inilah yang membuat sikap kemandirian dapat tumbuh dan berkembang. Individu yang mandiri adalah individu yang berani mengambil keputusan yang dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya. Dengan demikian, kemandirian merupakan suatu kekuatan dari dalam diri seseorang yang diperoleh melalui proses individualisasi.

Kemandirian pada dasarnya adalah sikap yang muncul dari diri sendiri, atas kemauannya sendiri untuk tidak bergantung pada orang lain dengan memaksimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki. Sementara itu, kemandirian menurut sudut pandang Erikson yaitu suatu sikap usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya dengan proses mencari identitas ego yaitu merupakan perkembangan kearah yang mantap untuk berdiri sendiri.³¹ Menurut Baharudin Mustafa kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak mewujud ketika mereka

²⁹ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 343.

³⁰ *Ibid.*

³¹ F.J. Monks, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2012), hlm. 272.

menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan.³² Hal-hal yang dimaksud dengan pengambilan keputusan misalnya dari memilih teman bermain sampai dengan hal-hal yang lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius. Dalam kata lain kemandirian merupakan sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam mengerjakan tugas-tugas atau kewajibannya.

Adapun kemandirian menurut Sutari Imam Barnabib, meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.³³ Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Kartini dan Dali yang mengatakan bahwa kemandirian mengandung pengertian, yaitu:³⁴

- 1) Keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya,
- 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi,
- 3) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya,
- 4) Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Kemandirian, seperti halnya kondisi psikologis lain, pada dasarnya dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang

³² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.185.

³³ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 142.

³⁴ *Ibid*, hlm. 142-143.

melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini. Seseorang untuk menjadi mandiri, membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan disekitarnya, untuk mencapai otonomi atas dirinya sendiri. Dapat diambil sebuah contoh, kemandirian seorang remaja diperkuat oleh proses sosialisasi yang terjadi antara remaja dan teman sebaya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Hurlock yang menyebutkan bahwa melalui hubungan dengan teman sebaya, remaja belajar berpikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima (bahkan dapat juga menolak) pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima di dalam kelompoknya.³⁵ Pada saat ini peran orangtua dan *respon* dari lingkungan sangat diperlukan bagi anak sebagai penguat untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Reber bahwa kemandirian merupakan suatu sikap otonomi bahwa seseorang secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan, orang lain.³⁶ Dengan otonomi tersebut, seorang remaja diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Robert menyatakan bahwa kemandirian dapat dibedakan atas empat bentuk, yaitu: (1) kemandirian emosi, (2) kemandirian ekonomi, (3) kemandirian intelektual, dan (4) kemandirian sosial.³⁷ kemandirian emosi maksudnya yaitu kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya sendiri.

³⁵ *Ibid*, hlm. 145.

³⁶ *Ibid*, hlm. 143.

³⁷ Desmita, *Loc.Cit*, hlm. 186.

Selanjutnya kemandirian ekonomi maksudnya kemampuan mengukur ekonominya sendiri tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian intelektual yaitu kemampuan untuk mengatasi sendiri berbagai masalah yang dihadapinya. Dan kemandirian sosial yaitu kemampuan untuk melakukan interaksi dengan orang lain.

Kemudian menurut Lovinger kemandirian memiliki beberapa tingkatan, yaitu: (1) tingkat impulsif dan melindungi diri, (2) tingkat konformistik (3) tingkat sadar diri (4) tingkat saksama (5) tingkat individualis, dan (6) tingkat mandiri.³⁸ Selain itu mandiri biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif tingkah laku, bertanggung jawab, menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalahnya sendiri tanpa ada pengaruh orang lain.³⁹ Dari semua uraian menurut pendapat para ahli di atas, bahwa mandiri atau kemandirian merupakan sikap kepercayaan diri seseorang yang mampu melaksanakan tugas-tugasnya tanpa bantuan orang lain, dapat mengambil inisiatif sendiri, dan mampu menyelesaikan hambatan atau masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.

³⁸ *Ibid*, hlm. 186.

³⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Alumni, 2005), hlm. 23.

Selanjutnya Parker mengemukakan bahwa, kemandirian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁰

- a. Tanggung jawab, yakni memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan diminta pertanggungjawaban atas hasil hasil kerjanya. Individu tumbuh dengan pengalaman tanggung jawab yang sesuai dan terus meningkat. Sekali seseorang dapat meyakinkan dirinya sendiri maka orang tersebut akan dapat meyakinkan orang lain dan orang lain akan bersandar kepadanya. Oleh karena itu individu harus diberi tanggung jawab dan berawal dari tanggung jawab untuk mengurus dirinya sendiri.
- b. Independensi, yakni merupakan kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada otoritas dan tidak membutuhkan arahan dari orang lain, independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalah sendiri.
- c. Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri, yakni kemampuan menentukan arah sendiri (*self determination*) berarti mampu menentukan mengendalikan atau mempengaruhi apa yang akan terjadi kepada dirinya sendiri. Dalam pertumbuhannya, individu seharusnya menggunakan pengalaman dalam menentukan pilihan, tentunya dengan pilihan yang terbatas dan terjangkau yang dapat mereka selesaikan dan tidak membawa mereka menghadapi masalah yang besar.

⁴⁰ Deborah K. Parker, *Menumbuhkan Kemandirian & Harga Diri Anak* (Jakarta: Prestasi Budaya, 2005), hlm. 233.

Sementara itu Masrun menyatakan kemandirian ditunjukkan dalam beberapa aspek, yaitu:⁴¹

- a. Tanggung jawab, yaitu kemampuan memikul tanggung jawab, kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, kemampuan menjelaskan peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berfikir dan bertindak.
- b. Otonomi, ditunjukkan dengan mengerjakan tugas sendiri, yaitu suatu kondisi yang dengan tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri dan bukan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain dan memiliki rasa percaya diri dan kemampuan mengurus diri sendiri.
- c. Inisiatif, ditunjukkan dengan kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif.
- d. Kontrol diri, kontrol diri yang dimaksud adalah dengan menunjukkan pengendalian tindakan dan emosi mampu mengatasi masalah dan kemampuan melihat dalam sudut pandang orang lain.

Dari beberapa ciri-ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar, kemandirian itu ditandai dengan adanya tanggung jawab, dapat menyelesaikan masalah sendiri, serta adanya otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri. Kemudian dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kemandirian yaitu respon seorang terhadap rangsangan yang dapat

⁴¹Widayati Utami, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak* (Yogyakarta: Luna Publisher, 2009), hlm. 19.

berupa benda, lingkungan sekitar, atau objek psikologi lain yang menunjukkan dirinya memiliki kepercayaan diri untuk melakukan tugas tugas-tugasnya tanpa bantuan, dapat mengambil inisiatif sendiri, dan mampu menyelesaikan hambatan/masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Kemandirian akan membentuk individu supaya berusaha untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan dengan kemampuannya sendiri tanpa dorongan orang lain. Kemandirian terdiri dari empat bentuk, yaitu: kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial. kemudian, kemandirian memiliki beberapa aspek diantaranya: tanggung jawab, otonomi, inisiatif, dan kontrol diri.

Kemudian dari teori mengenai pembinaan kemandirian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik sebuah sintesa mengenai pembinaan kemandirian yaitu sebuah proses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian yang terencana dan terarah, yang di dalamnya terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, tindakan pembinaan, pembimbingan dan pengawasan terhadap individu atau kelompok untuk mengembangkan respon terhadap rangsangan yang dapat berupa benda, lingkungan sekitar, atau objek psikologi lain yang menunjukkan individu tersebut memiliki kepercayaan diri untuk melakukan tugas tugas-tugasnya tanpa bantuan, dapat mengambil inisiatif sendiri, dan mampu menyelesaikan hambatan/masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu

bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya dengan mengedepankan aspek tanggung jawab, otonomi, inisiatif, dan kontrol diri.

Adapun indikator kemandirian yaitu mampu menyelesaikan tugas sendiri, mampu mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan, memiliki prinsip benar dan salah dalam bertindak, memiliki rasa percaya diri, mampu mengurus diri sendiri, mampu menentukan keputusan sendiri, melakukan tindakan dengan kehendak sendiri, mampu berpikir kritis, kreatif, memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengontrol tindakan dan emosi, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu melihat dalam sudut pandang orang lain dan mampu menerima pandangan orang lain.

C. Penelitian Relevan

1. Jati Utomo, pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan kepramukaan di SD Negeri IV Wates telah menggunakan metode kepramukaan yang bersifat interaktif dan progresif. Tujuan penggunaan metode tersebut adalah supaya dalam kegiatan pembelajaran dapat dikemas dengan menarik, serta untuk membentuk karakter pada peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya kegiatan kepramukaan di SD Negeri IV Wates masih memiliki beberapa hambatan, diantaranya adalah kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan rutin,

kemudian terbatasnya jumlah pelatih atau instruktur pramuka di sekolah tersebut.

2. Tiara Sakti Nurcahyani, Pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap nasionalisme siswa (studi ex-post facto di SMP Negeri 2 Rangkasbitung, Banten Tahun 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara ekstrakurikuler pramuka terhadap nasionalisme siswa di SMP Negeri 2 Rangkasbitung, Banten. Hal tersebut dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang menggunakan uji perbedaan rata-rata (uji-t) pada taraf signifikansi (α) = 0,05 yaitu resiko kesalahan sebesar 5% dan taraf kepercayaan sebesar 97,5% dengan jumlah sample 120. Dari data tersebut didapatkan suatu kesimpulan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan rincian t_{hitung} 3,846 dan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 120$ adalah 1,98. Maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,846 > 1,98$).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai pembinaan kemandirian peserta didik dalam kegiatan Pramuka Penggalang pada satuan gugus depan 004-001 dan 04-002 di SMP Negeri 49 Jakarta.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini berupaya memberikan gambaran secara obyektif, menguraikan, dan mendeskripsikan data-data empiris mengenai pembinaan kemandirian peserta didik dalam kegiatan Pramuka Penggalang pada satuan Gugus Depan 004-001 dan 04-002 di SMP Negeri 49 Jakarta sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka yang disajikan secara deskripsi atau berupa kata-kata.

C. Penentuan “*Setting*”

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 49 Jakarta, selaku satuan Gugus Depan 04-001 dan 04-002. SMP Negeri 49 Jakarta terletak di Jalan Raya Bogor Km. 20, Kramat Jati, Jakarta Timur. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017, selama tiga (3) bulan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan dimana peneliti melaksanakan peran sebagai pengamat dalam setiap agenda kegiatan kepramukaan pada gugus depan 04-001 dan 04-002 yang berada di SMP Negeri 49 Jakarta. Diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Data tersebut terlampir pada lampiran 6.

2. Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai data awal untuk mendapatkan informasi dalam rangka mendalami kegiatan Pramuka pada satuan gugus depan 04-001 dan 04-002. Kuesioner dibagikan kepada anggota regu inti Pramuka satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 yang berjumlah 36 orang *informan*. Kuesioner juga digunakan sebagai data pendukung ketika terdapat hal-hal yang luput dalam pengamatan peneliti. Data kuesioner terlampir pada lampiran 3, tabulasi data kuesioner terlampir pada lampiran 7 dan tabulasi hasil data kuesioner terlampir pada lampiran 8.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan *informan* dan *key informan* supaya keabsahan data dapat tercapai. Lebih lanjut dalam penelitian ini ditetapkan bahwa:

2.1. *Informan* dalam penelitian ini adalah 6 anggota Pramuka Penggalang pada satuan gugus depan 04-001 dan 04-002. Data tersebut terlampir pada lampiran 9.

2.2. *Key informan* dalam penelitian ini adalah Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka satuan putra yaitu Bapak Susila Aris dan pembina Pramuka satuan putri yaitu Ibu Enny Angely pada satuan gugus depan 04-001 dan 04-002. Data tersebut terlampir pada lampiran 10.

4. Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti melengkapi dokumentasi berdasarkan foto-foto kegiatan, catatan lapangan, catatan observasi dan rekaman wawancara yang didapatkan selama penelitian. Data tersebut terlampir pada lampiran 13.

E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Setelah semua data yang diperoleh dari lapangan terkumpul, maka data diolah dan dikaji, kemudian diperiksa keabsahan datanya dengan cara:

1. Meningkatkan Ketekunan

Dalam rangka mendapatkan keabsahan data peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan pada kegiatan

Pramuka di satuan gugus depan 04-001 dan 04-002. Pengamatan dilaksanakan pada setiap kegiatan latihan rutin Pramuka Penggalang pada hari rabu, kegiatan latihan rutin regu inti pada sabtu dan kegiatan penjelajahan yang diselenggarakan pada bulan April 2017. Dengan cara demikian maka kepastian setelah peneliti mencermati secara mendalam dan mengamati secara terus menerus ternyata kegiatan Pramuka dapat mempengaruhi kemandirian Pramuka Penggalang ditandai dengan ketercapaian indikator kemandirian dalam diri Pramuka Penggalang.

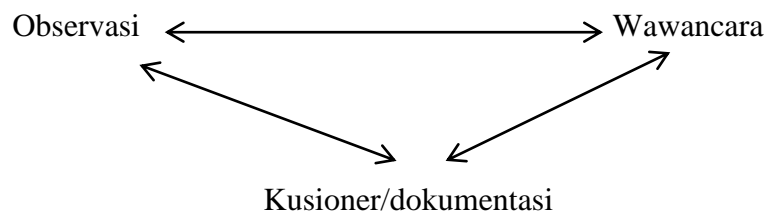
2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan disini maksudnya adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam pengumpulan data. Catatan tersebut ditulis dengan menyertakan keterangan waktu pengamatan dan membuat laporan pengamatan. Data tersebut terlampir pada lampiran 11.

Dalam penelitian kualitatif terdapat proses wawancara dengan ahli yang dirasa penting untuk mengonfirmasi data-data yang telah didapatkan. Proses ini diperlukan untuk memperoleh data dan mendukung temuan yang terdapat dilapangan. Namun dalam pelaksanaannya peneliti tidak dapat melakukan proses tersebut, sehingga peneliti mencari solusi dalam rangka untuk mendapatkan keakuratan data-data selama penelitian dengan beberapa cara diantaranya dengan menggunakan Triangulasi Teknik.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber informasi yang sama dengan teknik yang berbeda. Sebagai contoh peneliti memperoleh hasil temuan bahwa adanya pengaruh dalam kegiatan Pramuka terhadap kemandirian Pramuka Penggalang selama penelitian melalui kegiatan pengamatan, kemudian dicek dengan penyebaran kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut terlampir pada lampiran 13.



Gambar 3.1 Triangulasi dengan teknik pengumpulan data

4. *Auditing* dengan Dosen pembimbing

Tekhnik ini digunakan agar peneliti mendapatkan masukan dan saran-saran yang berarti bagi penelitian, baik dalam tahap proses maupun hasil. Dalam hal ini yang dilakukan dosen pembimbing adalah mempelajari data dari tahap proses penelitian sampai laporan akhir dan meminta penjelasan kepada peneliti tentang data-data tersebut. Selanjutnya memberikan masukan-masukan dan saran yang berguna bagi penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Maka dari itu peneliti melakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Display Data

Display data adalah kegiatan menyusun sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penentuan tindak lanjut. Hal ini dimaksudkan karena peneliti melakukan wawancara terhadap anggota pramuka yang tergabung pada gugus depan 04-001 dan 04-002. Data tersebut terlampir pada lampiran 12.

2. Reduksi Data

Langkah reduksi data pada penelitian ini adalah dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada permasalahan penelitian, dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Data tersebut terlampir pada lampiran 12.

3. Penarikan Simpulan

Setelah mengumpulkan data empiris mengenai pembinaan kemandirian peserta didik dalam kegiatan Pramuka pada satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 melalui pengamatan, penyebaran kuesioner dan wawancara, kemudian data tersebut diolah dan hasilnya ditulis secara deskriptif, data ditulis dengan apa adanya seperti data dilapangan. Data tersebut terlampir pada lampiran 12.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

a. Profil Sekolah

SMP Negeri 49 Jakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terakreditasi A, terletak di Jalan Raya Bogor Km. 20, Kramat Jati, Jakarta Timur. Bangunan ini dikelilingi oleh pertokoan, ruko, dan Instansi Pemerintahan disebelah kanan sekolah serta terdapat pemukiman di bagian belakang. SMP Negeri 49 Jakarta mempunyai dua gedung sekolah yaitu Gedung A dan Gedung B. Gedung A ditempati oleh siswa kelas 8 A hingga 8 D dan kelas 9 A hingga 9 F, sedangkan Gedung B ditempati oleh siswa kelas 7 A hingga 7 I dan siswa kelas 8 E hingga 8I. Kegiatan pembelajaran seluruh siswa di SMP Negeri 49 diadakan pada pukul 06.30 – 14.00.

1. Visi-Misi SMP Negeri 49 Jakarta

Visi:

Satuan Pendidikan yang mengutamakan pendidikan berakhlak mulia, unggul, kompetitif, mandiri, dan berprestasi.

Misi:

- 1) Menciptakan sekolah sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan bermartabat
- 3) Menghasilkan lulusan yang berdisiplin dalam beribadah dan berbudi pekerti luhur

- 4) Menghasilkan lulusan yang bermutu dan memiliki daya saing yang kuat
- 5) Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang dapat memberi dan menjadi teladan yang berperilaku
- 6) Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang dapat melakukan tugasnya secara profesional
- 7) Meningkatkan sistem pelayanan yang lebih baik
- 8) Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana
- 9) Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam mewujudkan visi sekolah.

2. Logo Sekolah



Gambar 4.1 logo SMP Negeri 49 Jakarta

B. SUMBER INFORMASI

Sumber informasi dalam penelitian ini terbagi atas data kuesioner informan, informan, dan key informan. Pengisi kuesioner dalam penelitian ini adalah anggota Pramuka Penggalang regu inti SMP Negeri 49 Jakarta. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 8 dan peserta didik kelas 7 SMP Negeri 49 Jakarta. Pembagian kelas dalam pemilihan informan

adalah supaya mendapatkan data-data yang mendalam untuk mewakili peserta didik kelas 8 dan mewakili peserta didik kelas 7 SMP Negeri 49 Jakarta. Key informan dalam penelitian ini adalah Pembina Pramuka SMP Negeri 49 Jakarta yang dinilai paham terkait dengan penelitian ini.

Tabel 4.1
Data Informan

No.	Nama	Kelas
1.	Azkiya Aditya Putri	8 F
2.	Berlian Maghribi	8 F
3.	Oka Raditya Sarjono	8 I
4.	Hanif Iriawan	7 C
5.	Syatir Aditya	7 A
6.	Wiji Prilestari	7 C

Tabel 4.2
Data Key Informan

No.	Nama	Jabatan
1.	Susila Aris S.Pd., M.M	Pembina Pramuka (Satuan Putra)
2.	Enny Angely S.Pd.,	Pembina Pramuka (Satuan Putri)

C. TEMUAN PENELITIAN

1. Pembinaan Kemandirian Peserta Didik dalam Kegiatan Pramuka Penggalang Satuan Gugus Depan 04-001 dan 04-002 di SMP Negeri 49 Jakarta.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah salah satu ekstrakurikuler wajib di SMP Negeri 49 Jakarta. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diharapkan dapat melatih jiwa sosial, keuletan, tangguh, patriotik, kemandirian, serta tanggap terhadap fenomena sosial yang terjadi. Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 49 Jakarta dilaksanakan oleh satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 dengan nama satuan Diponegoro untuk putra dan satuan Fatmawati untuk putri. Anggota Pramuka Penggalang ini terdiri dari peserta didik kelas 7, peserta didik kelas 8, dan Peserta didik kelas 9. Pramuka SMP Negeri 49 Jakarta juga memiliki satuan regu inti baik satuan putra maupun putri yang berjumlah 36 anggota.

Sebelum pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 49 Jakarta, pihak sekolah terlebih dahulu menyiapkan program terstruktur kegiatan pramuka untuk setiap tahun ajaran. Hal tersebut sesuai dengan wawancara *key informan* dengan Pembina Pramuka satuan putri yaitu Bu Enny Angely yang mengungkapkan bahwa

“Program kegiatannya itu mengikuti program kegiatan yang sudah direncanakan untuk 1 tahun, namun tidak menutup kemungkinan untuk adanya kegiatan tambahan seperti lomba

tingkat 1, lomba tingkat 2 dan kegiatan yang diadakan oleh sekolah swasta yang mengundang Pramuka sekolah kita”⁴¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya pihak sekolah telah menyiapkan rencana kegiatan Pramuka. hal tersebut bertujuan supaya penyampaian materi dapat diberikan secara sistematis dan bermanfaat bagi peserta didik. Menurut Pak Aris selaku Pembina Pramuka satuan putra menjelaskan bahwa program kegiatan pramuka itu

“Program yang disajikan seputar materi kepramukaan yang terdapat dalam buku panduan dan di SKU Penggalang seperti latihan rutin setiap minggunya yang diisi dengan materi keterampilan kepramukaan, kegiatan perkemahan, dan kegiatan penjelajahan.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa persiapan yang dilakukan sekolah dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pramuka adalah menyiapkan rencana kegiatan rutin mingguan dan tahunan. Program kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 49 Jakarta diantaranya adalah kegiatan latihan rutin mingguan, kegiatan perkemahan/persami, dan kegiatan penjelajahan serta kegiatan tambahan seperti lomba-lomba. Kegiatan Pramuka juga telah disesuaikan dengan buku panduan dan SKU Pramuka Penggalang.

1.1. Kegiatan latihan rutin

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menjadi kegiatan wajib, pelaksanaan kegiatan kepramukaan dilaksanakan setiap rabu siang

⁴¹ Hasil wawancara dengan *key informan* Ibu Enny Angely sebagai Pembina Pramuka satuan gugus depan 04-002, pada tanggal 31 Mei 2017 di ruang BK gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

⁴² Hasil wawancara dengan *key informan* Bapak Susila Aris sebagai Pembina Pramuka satuan gugus depan 04-001, pada tanggal 24 Mei 2017 di Mushola gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

setelah kegiatan pembelajaran selesai untuk latihan rutinnnya dan hari sabtu untuk latihan rutin regu inti. Setelah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diwajibkan bagi seluruh peserta didik pada semester ini kegiatan kepramukaan diselenggarakan pada hari rabu pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran untuk latihan rutin seluruh Pramuka Penggalang dan hari sabtu untuk anggota regu inti. Adapun materi dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tentang pembinaan pengembangan diri peserta didik adalah seputar ketrampilan kepramukaan (tali-temali/pionering, isyarat dan sandi, menaksir, serta pengetahuan umum dan keterampilan mengenal alam).

Dalam pelaksanaan kegiatan latihan rutin memiliki agenda setiap hari rabu pukul 06.30-07.00 WIB dan dilaksanakan pada lapangan gedung B SMP Negeri 49 Jakarta. Setiap kali latihan diadakan absensi peserta didik diantaranya absensi kelas oleh guru piket dan setiap regu masing-masing. Pelaksanaan latihan rutin Pramuka diselenggarakan oleh anggota regu inti Pramuka dan didampingi oleh Pembina Pramuka. Kemudian untuk pesertanya sendiri adalah seluruh anggota Pramuka Penggalang di kelas 8 dan kelas 7.⁴³

Selain itu kegiatan latihan rutin untuk anggota regu inti Pramuka baik satuan putra dan satuan putri diselenggarakan pada hari sabtu pukul 08.00-12.00 WIB setiap minggunya. Khusus untuk latihan regu inti Pramuka dilaksanakan oleh Pelatih Pramuka yaitu Kak Eko Suprianto

⁴³ Hasil catatan lapangan kegiatan latihan rutin Pramuka pada tanggal 15 Maret 2017 di gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

untuk satuan putra dan Kak Sri Ningsih untuk satuan Putri.⁴⁴ Mereka yang terpilih sebagai anggota regu inti Pramuka dominannya adalah mereka yang telah ikut aktif dalam kegiatan Pramuka di sekolah dasar. Terdapat 4 dari 6 informan menegaskan bahwa mereka telah ikut aktif dalam kegiatan Pramuka sejak di sekolah dasar. Hal tersebut seperti yang diungkapkan dalam wawancara *informan* yaitu oleh Berlian Maghribi yang mengatakan bahwa “Dari Sekolah Dasar saya sudah aktif di Pramuka, dan sempat beberapa kali ikut lomba juga mewakili sekolah saya dulu”.⁴⁵ Keaktifan mereka dalam mengikuti Pramuka di sekolah dasar inilah yang memotivasi diri sehingga terpilih sebagai anggota regu inti di SMP Negeri 49 Jakarta.

Mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 49 Jakarta secara keseluruhan berjalan lancar, hanya dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti cuaca dan kendala lapangan sekolah yang tergenang air dan sering tidak hadirnya pelatih Pramuka pada jadwal agenda latihan rutin regu inti. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan latihan rutin mingguan pembina pramuka telah mendampingi dan memantau jalannya setiap kegiatan dengan baik.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran kepramukaan dilaksanakan dengan metode belajar yang interaktif dan progresif sesuai

⁴⁴ Hasil catatan lapangan kegiatan latihan rutin Ekstrakurikuler Pramuka pada tanggal 18 Maret 2017 di gedung A SMP Negeri 49 Jakarta.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan *informan* saudara Berlian Maghribi sebagai anggota Pramuka satuan gugus depan 04-001, pada tanggal 24 Mei 2017 di gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

dengan Undang-undang nomor 12 Tahun 2010. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan *key informan*.

“Jadi kalau disini itu tentunya mengikuti panduan yang ada, kita menggunakan metode belajar yang interaktif-progresif. Contohnya begini, anak-anak diajarkan bagaimana caranya membuat tandu darurat, tenda dan peralatan tepat guna melalui materi pionering. Dengan metode pemberian contoh langsung dilapangan yang seperti itulah, diharapkan peserta didik nantinya paham atau memiliki pengalaman ketika menghadapi masalah di alam terbuka, untuk membangun tempat tinggal dengan tenda, atau bila kawannya sakit dapat membuatkan tandu darurat seperti itu”.⁴⁶

Hal ini sejalan dengan pernyataan *key informan* kedua yang mengatakan “Seperti yang saya tahu dalam kegiatan pembelajarannya itu menggunakan metode learning by doing. Dan penyampaian materinya juga sesuai dengan buku panduan SKU Penggalang”.⁴⁷

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yaitu dalam penyampaian materi menaksir dilakukan dengan contoh langsung oleh anggota regu inti Pramuka kepada seluruh peserta Pramuka Penggalang.⁴⁸ Jadi dengan penggunaan metode interaktif dan progresif ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan spiritual, keterampilan intelektual, dan kemampuan ketahanan diri peserta didik. Materi pembelajaran dalam kegiatan rutin yaitu materi seputar keterampilan kepramukaan dan pengetahuan umum. Materi keterampilan kepramukaan diantaranya yaitu Latihan Keterampilan Baris-berbaris Tongkat(LKBBT), Isyarat dan sandi,

⁴⁶ Hasil wawancara dengan *key informan* Bapak Susila Aris sebagai Pembina Pramuka satuan gugus depan 04-001, pada tanggal 24 Mei 2017 di Mushola gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan *key informan* Ibu Enny Angely sebagai Pembina Pramuka satuan gugus depan 04-002, pada tanggal 31 Mei 2017 di ruang BK gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

⁴⁸ Hasil catatan observasi kegiatan latihan rutin Pramuka pada tanggal 15 Maret 2017 di gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

Menaksir tinggi bangunan dan menaksir kecepatan arus serta pionering/tali menali.

Kemudian pihak sekolah memiliki sistem penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 49 Jakarta yang dilakukan dengan cara pemberian tugas kepada peserta latihan rutin secara beregu diakhir kegiatan latihan rutin. Hal tersebut ditunjukkan pada kegiatan latihan rutin pada tanggal 15 Maret 2017 yaitu pemberian soal menaksir oleh anggota regu inti yaitu Azkiya kepada setiap regu.⁴⁹ Pembina Pramuka mengambil penilaian terhadap peserta didik dengan cara memberikan latihan-latihan yang dapat berupa soal pertanyaan maupun latihan praktek yang dilaksanakan oleh Pramuka penggalang secara beregu.

1.2. Kegiatan Penjelajahan

Sementara itu untuk evaluasi akhir seluruh program kegiatan kepramukaan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan penjelajahan. Kegiatan Penjelajahan rutin dilaksanakan setiap tahunnya untuk mengevaluasi kegiatan gugus depan, selain itu juga untuk menyaring anggota regu inti Pramuka di kelas 7. Dalam pelaksanaannya “kegiatan penjelajahan dibagi ke dalam 2 tempat kegiatan, yakni gedung a untuk pos 1 hasta karya, pos 2 poster, pos 3 LKBBT, pos 4 keterampilan alam dan pos 5 morse sementara gedung b untuk pos 1 pionering, pos 2 semaphore, pos 3 sandi, dan pos 4 PUPK.”⁵⁰

⁴⁹ Hasil catatan lapangan kegiatan latihan rutin Pramuka pada tanggal 15 Maret 2017 di gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

⁵⁰ Hasil catatan lapangan kegiatan penjelajahan pada tanggal 8 April 2017 di SMP Negeri 49 Jakarta.

Kegiatan penjelajahan ini dilaksanakan oleh seluruh Pramuka Penggalang dengan anggota regu inti sebagai panitianya. Sejak penyusunan acara kegiatan hingga pelaksanaannya semua dilakukan oleh anggota regu inti seperti yang diperkuat oleh pernyataan *key informan*

“Kemandirian mereka sangat jelas ditunjukkan ketika kegiatan wide game. anggota regu intinya dengan mandiri menyusun proposal kegiatan, membentuk kepanitiaan, sampai membuat reward piala sebagai apresiasi kepada adik-adiknya di kelas 7 dalam mengikuti kegiatan tersebut. Bahkan kalau saya menilai ya dari kegiatan pramuka ini, sehingga kaka-kaka regin dapat menyukseskan acara wide game ini karena kemandirian mereka yang memang dilatih dari kegiatan-kegiatan yang ada di Pramuka itu.”⁵¹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki banyak manfaat bagi Pramuka Penggalang itu sendiri, hal tersebut dikemukakan oleh Pak Aris selaku *key informan* bahwa

“Banyak manfaat yang ada didalamnya itu seperti penanaman nilai-nilai kedisiplinan, nilai-nilai kebangsaan, kemudian kepedulian terhadap sesama, apalagi dapat mengembangkan potensi diri si anak itu”.⁵²

Hal senada juga dikemukakan oleh Bu Enny yang menegaskan bahwa

“Manfaat yang dapat dirasakan mereka itu pertama dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter. Kemudian jelas pasti pengalaman yang didapat dari kegiatannya, dengan ikut kegiatan Pramuka pasti banyak pelajaran yang dapat mereka ambil untuk masa depan mereka juga tentunya.”⁵³

⁵¹ Hasil wawancara dengan *key informan* Ibu Enny Angely sebagai Pembina Pramuka satuan gugus depan 04-001, pada tanggal 31 Mei 2017 di ruang BK gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

⁵² Hasil wawancara dengan *key informan* Bapak Susila Aris sebagai Pembina Pramuka satuan gugus depan 04-001, pada tanggal 24 Mei 2017 di Mushola gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

⁵³ Hasil wawancara dengan *key informan* Ibu Enny Angely sebagai Pembina Pramuka satuan gugus depan 04-002, pada tanggal 31 Mei 2017 di ruang BK gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

1.3. Kegiatan Perkemahan

Selain dari kegiatan latihan rutin, SMP Negeri 49 Jakarta juga mengadakan kegiatan perkemahan atau persami (perkemahan sabtuminggu) pada awal tahun ajaran dan juga ada kegiatan penjelajahan atau *wide game* dalam rangka evaluasi seluruh kegiatan rutin yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan perkemahan itu sendiri banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh Pramuka Penggalan seperti yang diungkapkan oleh Azkiya “Saya jadi lebih mudah dalam bersosialisasi dengan orang lain, bertambah juga pengetahuannya, lebih disiplin, tanggung jawab, dan dapat mandiri”.⁵⁴ Selain itu informan lain juga mendukung bahwa kegiatan perkemahan ini memiliki banyak manfaat seperti yang diungkapkan oleh Hanif “manfaat yang saya dapat itu jadi mandiri, berani untuk berpendapat, melatih solidaritas, dan menambah pengalaman.”⁵⁵ Empat informan lain pun mengatakan hal yang senada yaitu kegiatan perkemahan dapat melatih kemandirian, cinta lingkungan, rasa kekeluargaan, disiplin, dan tanggung jawab.

Dalam pengamatan peneliti, peneliti menemukan adanya hubungan yang erat antara alumni Pramuka SMP Negeri 49 Jakarta dengan adik-adiknya seperti yang telah ketika mereka ikut membantu jalannya acara penjelajahan. Meski begitu sebenarnya tidak ada tindak lanjut alumni Pramuka Penggalan dari pihak sekolah dalam mengembangkan potensi

⁵⁴ Hasil wawancara dengan *informan* saudari Azkiya Aditya Putri sebagai anggota Pramuka satuan gugus depan 04-002, pada tanggal 24 Mei 2017 di gedung A SMP Negeri 49 Jakarta

⁵⁵ Hasil wawancara dengan *informan* saudara Hanif sebagai anggota Pramuka satuan gugus depan 04-001, pada tanggal 26 Mei 2017 di gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

dari anggota Pramuka. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan key informan bahwa

“Kaka-kaka alumninya membantu adik-adiknya sejak dulu. Dan sebetulnya pihak sekolah tidak menuntut mereka untuk terus berkontribusi ketika sudah lulus, tapi ya alumninya sendiri yang memiliki inisiatif untuk terus membimbing adik-adiknya.”⁵⁶

Kemudian Pak Aris juga menegaskan bahwa “alumni dari Pramuka itu sendiri memang secara mandiri ikut membantu dalam membimbing adik-adiknya disini dalam mengikuti kegiatan Pramuka”.⁵⁷ Sementara itu dalam rangka menilai suksesnya program kegiatan pihak sekolah ternyata menilai kesuksesannya dari prestasi dan keberhasilan dalam melaksanakan agenda kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Pak Aris yaitu

“Dari prestasinya pertama, karena ya itu yang bisa menjadi patokan hasil kerja keras anak-anak. Kemudian suksesnya menjalankan berbagai acara ya, ketika demo ekskul, persami, sampai kegiatan penjelajahan.”⁵⁸

Key informan kedua pun menegaskan hal sama dalam menilai suksesnya program kegiatan tersebut yang mengungkapkan bahwa

“Dari Prestasi pastinya. Mereka itu tentunya rutin latihan, dan ketika mereka berprestasi itu menunjukkan bahwa selama ini kerja keras mereka terbukti dengan mengharumkan nama sekolah dalam kegiatan lomba-lomba.”⁵⁹

⁵⁶ Hasil wawancara dengan *key informan* Ibu Enny Angely sebagai Pembina Pramuka satuan gugus depan 04-002, pada tanggal 31 Mei 2017 di ruang BK gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan *key informan* Bapak Susila Aris sebagai Pembina Pramuka satuan gugus depan 04-001, pada tanggal 24 Mei 2017 di Mushola gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan *key informan* Bapak Susila Aris sebagai Pembina Pramuka satuan gugus depan 04-001, pada tanggal 24 Mei 2017 di Mushola gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan *key informan* Ibu Enny Angely sebagai Pembina Pramuka satuan gugus depan 04-002, pada tanggal 31 Mei 2017 di ruang BK gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

Ketika latihan rutin peneliti menemukan beberapa kendala yang terjadi seperti cuaca yang hujan sehingga tidak dapat memulai kegiatan latihan rutin atau pun ketika kondisi lapangan tergenang air. Menurut key informan sendiri kendala selama menjalankan kegiatan yaitu

“Pertama sih waktu ya. Kurang maksimal menurut saya waktu yang diberikan sekolah untuk jadwal latihan rutin itu sendiri. Dan kemudian mungkin bisa dikatakan dana yang masih belum tercukupi ya. Sepengetahuan saya dana sekolah itu kan memang terbatas, sehingga itu sedikit menghambat dalam pelaksanaan kegiatan khususnya apabila terdapat kegiatan diluar”⁶⁰

Sementara itu Bu Enny mengungkapkan kendala yang dirasakan berupa “Kalau saya pribadi, ini kan memang baru ya sebagai pembina. Jadi untuk awal-awal saya sedikit bingung dengan atmosfer anak-anak Pramukanya sendiri.”⁶¹ Kegiatan Pramuka pada satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 diketahui memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatannya diantaranya waktu yang masih terbatas dalam pelaksanaan kegiatan rutinnnya dan keterbatasan dana dari sekolah untuk mengikuti kegiatan di luar. Namun dengan keterbatasan tersebut, tidak menjadikan kegiatan Pramuka pada satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 tidak dapat maksimal dalam menjalankan setiap kegiatannya.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan *key informan* Bapak Susila Aris sebagai Pembina Pramuka satuan gugus depan 04-001, pada tanggal 24 Mei 2017 di Mushola gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

⁶¹ Hasil wawancara dengan *key informan* Ibu Enny Angely sebagai Pembina Pramuka satuan gugus depan 04-002, pada tanggal 31 Mei 2017 di ruang BK gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

2. Hasil Pembinaan Kemandirian Peserta didik dalam kegiatan Pramuka Penggalang Satuan Gugus Depan 04-001 dan 04-002 di SMP Negeri 49 Jakarta.

1.1. Tanggung Jawab Pramuka Penggalang

Tanggung jawab merupakan aspek penting dalam kemandirian yang berarti kemampuan memikul beban, kemampuan menyelesaikan suatu tugas, mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, memiliki prinsip apa yang benar dan salah dalam bertindak. Data yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner dengan pernyataan “Saya mencoba menyelesaikan tugas isyarat *semaphore* sendiri” dengan indikator kegiatan materi 6 kali dari 12 kali kegiatan latihan rutin Pramuka dalam kurun waktu 6 bulan terakhir adalah sebagai berikut

Tabel 4.3
Tanggung jawab Penggalang dalam menyelesaikan tugas *Semaphore*

No.	Indikator Kegiatan	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 5-6 kali	19
2	Melakukan sebanyak 3-4 kali	12
3	Melakukan sebanyak 1-2 kali	5
4	Tidak Pernah	0
Total		36

Dari hasil jawaban responden tersebut dapat diketahui *informan* dominan dapat menyelesaikan tugas *semaphore* sendiri lebih dari 3-4 kali pertemuan, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa *informan* yang dapat menyelesaikan menyelesaikan tugas *semaphore* sendiri termasuk dalam kriteria indikator dari variabel kemandirian yaitu mampu menyelesaikan tugas sendiri. Data ini juga sesuai dengan pengamatan yang

peneliti lakukan ketika kegiatan latihan rutin pada tanggal 29 Maret 2017. Ketika pemberian materi *semaphore* selesai, kemudian perwakilan anggota Pramuka Penggalang yang terbagi dalam setiap regu diminta untuk menunjukkan nama regu mereka dengan menggunakan isyarat *semaphore* kepada anggota regu inti yang mendampingi. Jalannya kesempatan mempraktekan isyarat *semaphore* ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masing-masing perwakilan anggota Pramuka Penggalang dengan baik.⁶² Hal itu memperkuat bahwa anggota Pramuka Penggalang selalu berusaha untuk menyelesaikan tugasnya sendiri.



Gambar 4.2 Pramuka Penggalang sedang menyelesaikan tugas *semaphore*

Kemudian dalam mendukung ketercapaian aspek tanggung jawab terdapat data hasil kuesioner pada pernyataan “Saya membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas sandi *morse*” dengan indikator kegiatan materi 6 kali dari 12 kali kegiatan latihan rutin Pramuka dalam kurun waktu 6 bulan terakhir berikut hasil data kuesionernya:

⁶² Hasil catatan lapangan kegiatan latihan rutin Pramuka, tanggal 29 Maret 2017 di lapangan Gedung B, SMP Negeri 49 Jakarta.

Tabel 4.4
Tanggung jawab Penggalang dalam menyelesaikan tugas sandi *morse*

No.	Indikator kegiatan	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 5-6 kali	0
2	Melakukan sebanyak 3-4 kali	8
3	Melakukan sebanyak 1-2 kali	18
4	Tidak Pernah	10
Total		36

Dari hasil jawaban responden tersebut dapat diketahui bahwa dominan *informan* menyatakan kadang-kadang membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas *morse* dalam 1-2 kali kegiatan latihan Pramuka. Dan diposisi kedua adalah *informan* yang menyatakan tidak pernah meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas *morse*. Maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa anggota Pramuka Penggalang selaku *informan* selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas *morse*, termasuk dalam kriteria indikator dari variabel kemandirian yaitu mampu menyelesaikan tugas sendiri. Kemudian data tersebut masih didukung oleh pernyataan “Saya mengabaikan beberapa tugas yang saya miliki dalam kegiatan perkemahan” dengan indikator kegiatan materi 6 kali dari 12 kali kegiatan latihan rutin Pramuka dalam kurun waktu 6 bulan terakhir berikut hasil data kuesionernya:

Tabel 4.5
Tanggung jawab Penggalang ketika memiliki tugas dalam kegiatan perkemahan

No.	Indikator kegiatan	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 5-6 kali	0
2	Melakukan sebanyak 3-4 kali	4
3	Melakukan sebanyak 1-2 kali	12
4	Tidak Pernah	20
Total		36

Dari hasil jawaban tersebut dapat diketahui bahwa dominan *informan* menyatakan tidak pernah mengabaikan tugasnya dalam kegiatan perkemahan. Maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa anggota Pramuka Penggalang selaku *informan* selalu melaksanakan tanggung jawabnya dalam kegiatan perkemahan, termasuk dalam kriteria indikator dari variabel kemandirian yaitu mampu dalam menyelesaikan tugas sendiri.



Gambar 4.3 (Pramuka Penggalang sedang menyelesaikan tugas sandi *morse* bendera)

Kemudian dari pernyataan “Saya ragu-ragu untuk mempertanggungjawabkan tindakan saya, apabila saya berbuat salah dalam membuat simpul ketika latihan *pionering*” dengan indikator kegiatan materi 6 kali dari 12 kali kegiatan latihan rutin Pramuka dalam kurun waktu 6 bulan terakhir berikut hasil data kuesionernya

Tabel 4.6
Tanggung jawab Penggalang dalam latihan *pionering*

No.	Indikator kegiatan	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 5-6 kali	0
2	Melakukan sebanyak 3-4 kali	3
3	Melakukan sebanyak 1-2 kali	20
4	Tidak Pernah	13
Total		36

Dari hasil jawaban tersebut dapat diketahui bahwa dominan *informan* menyatakan kadang-kadang ragu-ragu untuk bertanggung jawab ketika dirinya salah membuat simpul dalam 1-2 kali latihan Pramuka. Dan diposisi kedua adalah *informan* yang menyatakan tidak pernah ragu-ragu untuk bertanggung jawab ketika dirinya salah membuat simpul saat latihan Pramuka. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dominan Pramuka Penggalang yang dapat mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya dapat mendukung tercapainya indikator kemandirian yaitu mampu mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya.



Gambar 4.4 Kegiatan materi *pionering* Pramuka penggalang

Kemudian dari pernyataan “Saya dapat memegang teguh *Satya* dan *Dharma* Pramuka” berikut hasil data kuesionernya:

Tabel 4.7
Prinsip Penggalang dalam mengamalkan *Satya* dan *Dharma* Pramuka

No.	Indikator kegiatan	Frekuensi
1	Selalu melakukan dalam kurun waktu 6 bulan terakhir	14
2	Sering melakukan dalam kurun waktu 6 bulan terakhir	22
3	Kadang-kadang melakukan dalam kurun waktu 6 bulan terakhir	0
4	Tidak Pernah	0
Total		36

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dominan Pramuka Penggalang sering memegang teguh *Satya* dan *Dharma* Pramuka dalam kurun waktu 6 bulan terakhir. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dominan Pramuka penggalang yang dominan dapat memegang teguh *Satya* dan *Dharma* Pramuka dapat mendukung tercapainya indikator kemandirian yaitu memiliki prinsip benar dan salah dalam bertindak. Data tersebut juga didukung oleh pernyataan “Saya dapat membedakan tindakan yang benar dan salah untuk saya lakukan” berikut hasil data kuesionernya:

Tabel 4.8
Prinsip Penggalang dalam melakukan tindakan yang benar dan salah

No.	Indikator kegiatan	Frekuensi
1	Selalu melakukan dalam kurun waktu 6 bulan terakhir	14
2	Sering melakukan dalam kurun waktu 6 bulan terakhir	22
3	Kadang-kadang melakukan dalam kurun waktu 6 bulan terakhir	0
4	Tidak Pernah	0
Total		36

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dominan Pramuka Penggalang sering dapat membedakan tindakan yang benar dan salah untuk dilakukan. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Pramuka

Penggalang masuk dalam kriteria indikator kemandirian yaitu memiliki prinsip benar dan salah dalam bertindak. Data-data tersebut juga didukung dengan hasil pengamatan selama jalannya penelitian. “anggota regu inti pramuka telah cukup bertanggung jawab dalam membantu melatih dan juga mendampingi Penggalang di kelas 7”.⁶³ Kemudian sikap tanggung jawab ini juga ditunjukkan ketika ada anggota yang terlambat kembali berkumpul setelah istirahat latihan, mereka berani mengakui kesalahannya dan siap menerima hukuman atas keterlambatannya.⁶⁴ Selain itu ketika kegiatan penjelajahan tengah berlangsung, peserta kegiatan telah memahami pembagian pos perlombaan yang harus diikuti oleh masing-masing anggota regu sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.⁶⁵

Dari data-data yang didapatkan selama penelitian, telah menunjukkan bahwa indikator kemandirian telah tercapai dalam diri Pramuka Penggalang diantaranya yaitu mampu menyelesaikan tugas sendiri, mampu mempertanggungjawabkan hasil perkerjaan dan memiliki prinsip benar dan salah dalam bertindak.

1.2. Otonomi Pramuka Penggalang

Otonomi merupakan salah satu aspek pendukung dalam timbulnya kemandirian seseorang yang ditunjukkan dengan mengerjakan tugas sendiri, melakukan tindakan atas kehendak sendiri dan tidak bergantung

⁶³ Hasil catatan observasi kegiatan latihan rutin Pramuka, tanggal 15 Maret 2017 di Gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

⁶⁴ Hasil catatan observasi kegiatan latihan rutin Ekstrakurikuler Pramuka, tanggal 18 Maret 2017 di Gedung A SMP Negeri 49 Jakarta.

⁶⁵ Hasil catatan observasi kegiatan penjelajahan Pramuka, tanggal 8 April 2017 di Gedung A dan Gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

pada orang lain, kemudian memiliki rasa percaya diri dan kemampuan mengurus diri sendiri. Data yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner kepada *informan* pada pernyataan “Saya membutuhkan saran teman untuk mengikuti kegiatan latihan Pramuka” dengan indikator kegiatan 12 kali kegiatan latihan Pramuka dalam kurun waktu 6 bulan terakhir adalah sebagai berikut

Tabel 4.9
Otonomi Penggalang dalam mengikuti latihan Pramuka

No.	Indikator Kegiatan	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 9-12 kali	0
2	Melakukan sebanyak 5-8 kali	4
3	Melakukan sebanyak 1-4 kali	19
4	Tidak Pernah	13
Total		36

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dominan Pramuka Penggalang kadang-kadang membutuhkan saran sebanyak 1-4 kali latihan Pramuka yang berarti dalam 1-12 latihan rutin Pramuka dominan anggota Pramuka Penggalang dapat menentukan keputusannya sendiri. Maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa *informan* lebih dominan memutuskan sendiri dalam mengikuti kegiatan latihan Pramuka, mendukung tercapainya indikator kemandirian yaitu dapat menentukan keputusan sendiri. Kemudian data tersebut juga didukung oleh pernyataan “Saya mengikuti latihan Pramuka atas kehendak sendiri” dengan indikator kegiatan 12 kali kegiatan latihan Pramuka dalam kurun waktu 6 bulan terakhir yaitu sebagai berikut

Tabel 4.10
Otonomi Penggalang dalam mengikuti latihan Pramuka

No.	Indikator kegiatan	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 9-12 kali	19
2	Melakukan sebanyak 5-8 kali	17
3	Melakukan sebanyak 1-4 kali	0
4	Tidak Pernah	0
Total		36

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui Pramuka Penggalang dominan selalu mengikuti latihan Pramuka atas kehendak sendiri yang menunjukkan anggota Pramuka Penggalang melakukan tindakan dengan kehendak sendiri tanpa pengaruh orang lain. Data yang menunjukkan dominannya Pramuka Penggalang selalu mengikuti latihan Pramuka atas kehendaknya sendiri mendukung tercapainya indikator kemandirian yaitu Melakukan tindakan dengan kemauan sendiri.

Melalui wawancara dengan *informan* diketahui beberapa data mengenai alasan aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan yaitu diantaranya dengan wawancara dengan Hanif “Saya jadi lebih terpacu untuk ikut kegiatannya menarik, seru, banyak pengalaman juga di dalamnya”.⁶⁶ Hal senada juga dikatakan oleh Berlian Maghribi yaitu “Alasannya sayang aja gitu pengalaman lomba-lomba dari Sekolah Dasar kalau sayanya berhenti. Dan saya mau merasakan merasakan pengalaman Pramuka di SMP itu rasanya seperti apa”.⁶⁷ Dari pernyataan beberapa

⁶⁶ Hasil wawancara dengan *informan* saudara Hanif sebagai anggota Pramuka satuan gugus depan 04-001, pada tanggal 26 Mei 2017 di gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan *informan* saudara Berlian Maghribi sebagai anggota Pramuka satuan gugus depan 04-001, pada tanggal 24 Mei 2017 di gedung A SMP Negeri 49 Jakarta.

informan tersebut dapat diketahui bahwa Pramuka Penggalang mengikuti kegiatan Pramuka dengan kehendaknya sendiri sesuai dengan pernyataan *informan* dalam mengisi kuesioner.

Kemudian dalam pernyataan “Saya memutuskan sendiri untuk mengikuti perlombaan Pramuka” adalah sebagai berikut

Tabel 4.11
Otonomi Penggalang dalam mengikuti lomba Pramuka

No.	Indikator kegiatan	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 4-5 kali	15
2	Melakukan sebanyak 2-3 kali	18
3	Melakukan sebanyak 1 kali	3
4	Tidak Pernah	0
Total		36

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dominan anggota Pramuka Penggalang sering memutuskan sendiri untuk mengikuti perlombaan Pramuka menunjukkan anggota Pramuka Penggalang dapat menentukan keputusan sendiri bagi dirinya. Dari data yang menunjukkan dominannya anggota Pramuka selalu memutuskan sendiri untuk mengikuti perlombaan Pramuka dapat mendukung tercapainya indikator kemandirian yaitu mampu menentukan keputusan sendiri.

Melalui wawancara dengan *informan* diketahui beberapa data tentang alasan anggota Pramuka Penggalang ini untuk mengajukan diri dalam mengikuti perlombaan diantaranya adalah wawancara dengan Wiji Prilestari yang mengatakan bahwa “Iya, saya pasti akan mengajukan diri untuk ikut. Saya ingin menunjukkan kemampuan saya, bahwa saya bisa melakukannya. Kemudian untuk menambah pengalaman dan menambah

teman juga”.⁶⁸ Data tersebut juga didukung oleh kelima informan lain yang mengatakan bahwa mereka pasti akan mengajukan diri dalam mengikuti perlombaan untuk menunjukkan hasil dari kerja keras latihan mereka selama ini.

Kemudian pada pernyataan “Saya mampu menjaga kebersihan diri ketika latihan Pramuka” adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Otonomi Penggalang dalam mengurus diri sendiri

No.	Indikator	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 9-12 kali	18
2	Melakukan sebanyak 5-8 kali	14
3	Melakukan sebanyak 1-4 kali	4
4	Tidak Pernah	0
Total		36

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dominan anggota Pramuka Penggalang sering menjaga kebersihan diri sendiri dalam latihan rutin Pramuka yang menunjukkan bahwa anggota Pramuka Penggalang mampu mengurus diri sendiri. Dari data tersebut yang menunjukkan dominannya anggota Pramuka Penggalang yang sering menjaga kebersihan dirinya ketika latihan Pramuka mendukung tercapainya indikator kemandirian yaitu mampu mengurus diri sendiri. Data tersebut juga didukung oleh pernyataan “Saya malas memperhatikan kebersihan diri ketika latihan Pramuka” adalah sebagai berikut

⁶⁸ Hasil wawancara dengan *informan* saudari Wiji Prilestari sebagai anggota Pramuka satuan gugus depan 04-002, pada tanggal 24 Mei 2017 di gedung B SMP Negeri 49 Jakarta

Tabel 4.13
Otonomi Penggalang dalam mengurus diri sendiri

No.	Indikator kegiatan	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 9-12 kali	0
2	Melakukan sebanyak 5-8 kali	3
3	Melakukan sebanyak 1-4 kali	16
4	Tidak Pernah	17
Total		36

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa anggota Pramuka Penggalang tidak pernah malas untuk memperhatikan kebersihan diri ketika latihan Pramuka menunjukkan bahwa anggota Pramuka Penggalang dapat mengurus diri sendiri dalam hal kebersihan. Dari data yang menunjukkan dominannya anggota Pramuka Penggalang yang tidak pernah malas dalam memperhatikan kebersihan dirinya ketika latihan Pramuka mendukung tercapainya indikator kemandirian yaitu mampu mengurus diri sendiri. Data tersebut juga didukung dari wawancara informan dengan Syatir Aditya yang mengatakan pentingnya menjaga kebersihan diri sendiri bahwa “Jelas sangat penting. Kebersihan itu kan sebagian dari iman apalagi ini untuk kebersihan diri sendirikan. Malu lah sayanya kalau jorok, nanti bisa tidak ada yang mau jadi teman saya”.⁶⁹

Kemudian dari pernyataan “Ketika latihan Pramuka, saya gugup untuk berkomunikasi dengan lawan jenis “dengan indikator kegiatan 12 kali kegiatan latihan Pramuka dalam kurun waktu 6 bulan terakhir adalah sebagai berikut

⁶⁹ Hasil wawancara dengan *informan* Syatir Aditya sebagai anggota Pramuka satuan gugus depan 04-001, pada tanggal 24 Mei 2017 di gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

Tabel 4.14
Rasa percaya diri Penggalang dalam berkomunikasi

No.	Indikator kegiatan	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 9-12 kali	0
2	Melakukan sebanyak 5-8 kali	0
3	Melakukan sebanyak 1-4 kali	16
4	Tidak Pernah	20
Total		36

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dominan anggota Pramuka Penggalang tidak pernah gugup untuk berkomunikasi dengan lawan jenis yang menunjukkan bahwa anggota Pramuka Penggalang memiliki kepercayaan diri. Dari data yang menunjukkan dominannya anggota Pramuka Penggalang tidak pernah gugup ketika berkomunikasi dengan lawan jenis mendukung tercapainya indikator kemandirian yaitu memiliki rasa percaya diri. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan informan yaitu Berlian Maghribi mengatakan bahwa “kalau gugup, biasa aja sayanya. Sudah terbiasa juga dan saya memang bukan orang yang pemalu untuk bergaul dengan orang lain”.⁷⁰

Dan hal senada juga diungkapkan oleh informan lain yaitu Oka Raditya Sarjono yang mengungkapkan bahwa “tidak pernah pak, saya ini mudah bergaul dengan siapapun karena semuanya sudah saya anggap teman”.⁷¹ Selain itu empat informan lain juga menegaskan bahwa mereka tidak pernah gugup untuk berkomunikasi dengan lawan jenis dan itu

⁷⁰ Hasil wawancara dengan *informan* Berlian Maghribi sebagai anggota Pramuka satuan gugus depan 04-001, pada tanggal 24 Mei 2017 di gedung A SMP Negeri 49 Jakarta.

⁷¹ Hasil wawancara dengan *informan* saudara Oka Raditya Sarjono sebagai anggota Pramuka satuan gugus depan 04-001, pada tanggal 26 Mei 2017 di gedung A SMP Negeri 49 Jakarta.

berarti menurut keterangan wawancara informan maka anggota Pramuka Penggalang memiliki kepercayaan diri untuk berkomunikasi dengan lawan jenis. Kemudian data-data selama peneliti melakukan pengamatan telah menunjukkan percaya diri yang dimiliki oleh Pramuka Penggalang itu sendiri seperti

“Baik anggota regu inti yang menyampaikan materi secara langsung telah memiliki kepercayaan diri dengan baik. Kemudian peserta latihan rutin ketika ada waktu untuk bertanya, mereka tidak sungkan untuk bertanya langsung”.⁷²

Kepercayaan diri yang ditunjukkan langsung oleh pramuka penggalang mengindikasikan bahwa indikator kemandirian tercapai yaitu percaya diri. Dari data-data yang didapatkan selama penelitian, telah menunjukkan bahwa indikator kemandirian telah tercapai dalam diri Pramuka Penggalang diantaranya yaitu melakukan tindakan dengan kehendak sendiri dalam mengikuti kegiatan Pramuka, kemudian memiliki rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain, mampu mengurus kebersihan diri sendiri, dan mampu menentukan keputusan sendiri.

1.3. Inisiatif Pramuka Penggalang

Inisiatif merupakan aspek tercapainya kemandirian dalam diri seseorang. Inisiatif ini ditunjukkan dengan kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif. Data yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner kepada *informan* dari pernyataan “Saya memiliki hasrat bersaing

⁷² Hasil catatan observasi kegiatan latihan rutin Pramuka pada tanggal 15 Maret 2017 di gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

untuk menjadi yang terbaik dalam setiap latihan Pramuka” dengan indikator kegiatan 12 kali kegiatan latihan Pramuka dalam kurun waktu 6 bulan terakhir adalah sebagai berikut

Tabel 4.15
Inisiatif Penggalang untuk menjadi yang terbaik dalam latihan Pramuka

No.	Indikator kegiatan	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 9-12 kali	16
2	Melakukan sebanyak 5-8 kali	17
3	Melakukan sebanyak 1-4 kali	3
4	Tidak Pernah	0
Total		36

. Dari hasil jawaban tersebut dapat diketahui bahwa dominan *infroman* menyatakan sering memiliki hasrat bersaing untuk menjadi yang terbaik dalam 5-8 kali kegiatan latihan Pramuka. Dan diposisi kedua adalah *infoman* yang menyatakan selalu memiliki hasrat bersaing untuk menjadi yang terbaik dalam 9-12 kali kegiatan latihan Pramuka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dominan anggota Pramuka Penggalang sering memiliki hasrat bersaing untuk menjadi yang terbaik dalam setiap latihan Pramuka mendukung tercapainya indikator kemandirian yaitu memiliki hasrat bersaing untuk maju demi dirinya.

Kemudian dari hasil data penyebaran kuesioner pernyataan “Saya dapat memanfaatkan benda-benda yang sudah tidak terpakai untuk membuat hasta karya” dengan indikator kegiatan materi 6 kali dari 12 kali kegiatan latihan Pramuka dalam kurun waktu 6 bulan terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Inisiatif Penggalang dalam membuat hasta karya

No.	Indikator kegiatan	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 5-6 kali	1
2	Melakukan sebanyak 3-4 kali	26
3	Melakukan sebanyak 1-2 kali	9
4	Tidak Pernah	0
Total		36

Dari hasil jawaban tersebut dapat diketahui bahwa dominan *informan* menyatakan sering membuat hasta karya 3-4 kali dengan memanfaatkan benda-benda yang sudah tidak terpakai. Sehingga anggota Pramuka Penggalang yang dominan dapat memanfaatkan benda-benda yang sudah tidak terpakai untuk membuat hasta karya mendukung tercapainya indikator kemandirian yaitu kreatif. Dari hasil wawancara *informan* diketahui 2 dari 6 informan cukup sering membuat hasta karya karena ia menyukai membuat kerajinan tangan. Penyebab sedikitnya anggota Pramuka penggalang yang membuat hasta karya karena memang cukup sulit untuk mendapat ide dalam membuat hasta karya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Syatir “saya membuat hasta karya ketika ada materinya, bisa dibilang jarang karena susah juga mendapat idenya.”⁷³ Dari hasil wawancara informan dapat diketahui pembuatan hasta karya yang menggunakan benda-benda yang sudah tidak terpakai adalah untuk memanfaatkan kembali benda-benda yang sudah tidak terpakai supaya memiliki kegunaan fungsi kembali.

⁷³ Hasil wawancara dengan *informan* saudara Syatir Aditya sebagai anggota Pramuka satuan gugus depan 04-001, pada tanggal 24 Mei 2017 di gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.



Gambar 4.5 (Kegiatan pembuatan hasta karya oleh Pramuka penggalang)

Anggota Pramuka menunjukkan kreatifitas dirinya ketika unjuk kebolehan yel-yel.⁷⁴ Selanjutnya hal tersebut senada dengan yang ditunjukkan oleh anggota regu inti ketika latihan yaitu kreatifitas anggota regu inti ditunjukkan dengan gerakan variasi dalam LKBBT dan juga ketika latihan pionering dalam membuat sebuah bangunan.⁷⁵ Berdasarkan data lapangan tersebut dapat disimpulkan bahwa anggota Pramuka Penggalang mengekspresikan kreatifitas dirinya melalui kegiatan unjuk kebolehan yel-yel, kegiatan pionering dan kegiatan LKBBT.

Kemudian hasil penyebaran kuesioner dalam pernyataan “Saya merasa sulit mengembangkan ide pemikiran saya dalam membuat hasta karya” dengan indikator kegiatan materi 6 kali dari 12 kali kegiatan latihan Pramuka dalam kurun waktu 6 bulan terakhir adalah sebagai berikut

Tabel 4.17
Kreatifitas Penggalang dalam membuat hasta karya

No.	Indikator kegiatan	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 5-6 kali	0
2	Melakukan sebanyak 3-4 kali	7
3	Melakukan sebanyak 1-2 kali	22
4	Tidak Pernah	7

⁷⁴ Hasil catatan observasi kegiatan latihan ruti Pramuka pada tanggal 15 Maret 2017 di gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

⁷⁵ Hasil catatan observasi kegiatan latihan rutin Ekstrakurikuler Pramuka pada tanggal 18 Maret 2017, di gedung A SMP Negeri 49 Jakarta.

Total	36
-------	----

Dari hasil jawaban tersebut dapat diketahui bahwa dominan *informan* menyatakan kadang-kadang sulit mengembangkan ide dalam 1-2 kali untuk membuat hasta karya. Dan diposisi kedua adalah *informan* yang menyatakan tidak pernah sulit mengembangkan ide dalam membuat hasta karya. Maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa anggota Pramuka Penggalang selaku *informan* mendukung tercapainya indikator dari variabel kemandirian yaitu mampu berpikir kritis dan indikator kemampuan menjelaskan hal baru.

1.4. Kontrol Diri Pramuka Penggalang

Kontrol diri yang dimaksud disini yaitu kemampuan pengendalian tindakan dan emosi, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, dan kemampuan melihat dari sudut pandang orang lain. Data yang didapat dari penyebaran kuesioner kepada *informan* adalah dalam pernyataan “Saya dapat menyelesaikan masalah dengan teman, apabila saya berselisih paham saat sedang latihan Pramuka” adalah sebagai berikut

Tabel 4.18
Kontrol diri Penggalang ketika berbeda pendapat

No.	Indikator kegiatan	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 9-12 kali	11
2	Melakukan sebanyak 5-8 kali	21
3	Melakukan sebanyak 1-4 kali	4
4	Tidak Pernah	0
Total		36

Dari hasil jawaban tersebut dapat diketahui bahwa dominan *informan* menyatakan dapat menyelesaikan masalahnya dengan teman ketika berselisih paham, lebih dari 5-8 kali kegiatan latihan Pramuka. Maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa anggota Pramuka Penggalang selaku *informan* termasuk dalam kriteria indikator dari variabel kemandirian yaitu mampu mengatasi masalah yang dihadapi. Data ini juga didukung oleh hasil wawancara *informan* yaitu oleh Azkiya

Jadi biasanya kalau saya sedang ada masalah dengan teman, saya langsung datang menemui dia dan bicarain baik-baik supaya masalah kita selesai. Supaya masalahnya bisa diselesaikan dengan musyawarah.⁷⁶

Hal senada juga dikatakan oleh *informan* lain yaitu oleh Wiji Prilestari

“Kalau saya ada masalah atau teman saya ada masalah dengan saya, saya akan minta penjelasan apa yang sebenarnya terjadi sama kita, takutnya salah paham aja. Kemudian saya ajak musyawarah, bagaimana solusi terbaiknya dan minta maaf bila saya salah dan janji tidak mengulanginya”.⁷⁷

Dan empat *informan* lain juga mengatakan hal yang senada yaitu mencoba untuk menemui orang yang sedang ada masalah dengannya dan mencoba untuk bermusyawarah menyelesaikan permasalahan mereka.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan *informan* saudari Azkiya Aditya Putri sebagai anggota Pramuka satuan gugus depan 04-002, pada tanggal 24 Mei 2017 di gedung A SMP Negeri 49 Jakarta.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan *informan* saudari Wiji Prilestari sebagai anggota Pramuka satuan gugus depan 04-002 pada tanggal 26 Mei 2017 di gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.



Gambar 4.6 (Pramuka Penggalang sedang berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan sebelum kegiatan penjelajahan)

Kemudian hasil penyebaran kuesioner dalam pernyataan “Saya sulit memposisikan diri saya menjadi orang lain apabila gagal memenangkan lomba” adalah sebagai berikut

Tabel 4.19
Kontrol diri Penggalang ketika gagal dalam mengikuti perlombaan

No.	Indikator kegiatan	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 4-5 kali	0
2	Melakukan sebanyak 2-3 kali	9
3	Melakukan sebanyak 1 kali	15
4	Tidak Pernah	12
Total		36

Dari hasil jawaban tersebut dapat diketahui bahwa dominan *informan* menyatakan kadang-kadang sulit memposisikan diri sebagai orang lain yang gagal menang dalam 1 kali lomba. Kemudian diposisi kedua terdapat *informan* yang menyatakan tidak pernah sulit memposisikan diri sebagai orang lain yang gagal memenangkan lomba. Maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa anggota Pramuka Penggalang selaku *informan* termasuk dalam kriteria indikator dari variabel kemandirian yaitu mampu melihat dalam sudut pandang orang lain. Kemudian hasil

penyebaran kuesioner dalam pernyataan “Saya dapat mengendalikan emosi ketika dijahili oleh teman” adalah sebagai berikut

Tabel 4.20
Kontrol diri Penggalang ketika dijahili oleh teman

No.	Indikator kegiatan	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 9-12 kali	12
2	Melakukan sebanyak 5-8 kali	22
3	Melakukan sebanyak 1-4 kali	2
4	Tidak Pernah	0
Total		36

Dari hasil jawaban tersebut dapat diketahui bahwa dominan *informan* menyatakan sering dapat mengendalikan emosi saat dijahili oleh temannya dalam 5-8 kali kegiatan latihan Pramuka. Dan diposisi kedua terdapat *informan* yang menyatakan selalu dapat mengendalikan emosi saat dijahili oleh temannya dalam 9-12 kali kegiatan latihan Pramuka. Maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa anggota Pramuka Penggalang termasuk dalam kriteria indikator dari variabel kemandirian yaitu mampu mengendalikan emosi. Kemudian hasil penyebaran kuesioner dalam pernyataan “saya sulit memahami pendapat yang disampaikan oleh orang lain saat berdiskusi” dengan indikator kegiatan 12 kali kegiatan latihan Pramuka dalam kurun waktu 6 bulan terakhir adalah sebagai berikut

Tabel 4.21
Pemahaman Penggalang ketika sedang berdiskusi

No.	Indikator kegiatan	Frekuensi
1	Selalu melakukan dalam kurun waktu 6 bulan terakhir	0
2	Sering melakukan dalam kurun waktu 6 bulan terakhir	0
3	Kadang-kadang melakukan dalam kurun waktu 6 bulan terakhir	27
4	Tidak Pernah	9
Total		36

Dari hasil jawaban tersebut dapat diketahui bahwa dominan *informan* menyatakan kadang-kadang sulit menerima pendapat orang lain saat berdiskusi. Maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa anggota Pramuka Penggalang selaku *informan* termasuk dalam kriteria indikator dari variabel kemandirian yaitu mampu menerima pendapat orang lain. Pengaruh positif terhadap kemandirian Pramuka Penggalang itu sendiri telah dibuktikan dengan hasil kuesioner yang telah disebar oleh peneliti.

Selama jalannya penelitian sejak bulan Maret hingga bulan Mei, peneliti mendapatkan data-data kemandirian Pramuka Penggalang dari pengamatan langsung dan juga hasil dari penyebaran kuesioner sebagai data awal untuk mendalaminya dalam mendapatkan informasi. Dalam pengamatan peneliti sendiri kemandirian Pramuka Penggalang jelas tergambar pada saat kegiatan latihan rutin berlangsung. Dalam kegiatan latihan rutin tersebut diisi dengan penyampaian materi keterampilan Pramuka oleh anggota regu inti tanpa dampingan pelatih Pramukanya. Dan

hal tersebut sesuai dengan wawancara key informan yang menggambarkan mengenai kemandirian Pramuka penggalang SMP Negeri 49 yaitu

“Ketika kegiatan latihan rutin anak-anak regu inti diberi instruksi oleh saya dan Bu Enny tentang materi hari ini. Nah anak-anak itu bisa dengan lancar menjalankannya tanpa dampingan pelatih yang berhalangan hadir. Bahkan ketika kegiatan terakhir itu saat ada kegiatan penjelajahan ya anak-anak yang menjadi panitianya, kemudian juga menyusun acaranya, dan sampai-sampai mereka membuat piala sebagai penghargaan kepada adik-adiknya di kelas 7 yang menang saat mengikuti kegiatan tersebut.”⁷⁸

Selain dalam kegiatan latihan rutin, kemandirian Pramuka Penggalang ditunjukkan saat mereka menggelar kegiatan penjelajahan atau *Wide game*. Regu inti Pramuka SMP Negeri 49 menjadi panitia kegiatan secara mandiri tanpa adanya arahan dari pembina. Mulai dari penyusunan proposal kegiatan hingga pelaksanaannya semua dijalankan oleh regu inti.⁷⁹ Hal tersebut juga ditegaskan oleh Bu Enny yang menjelaskan bahwa

“Saya lihat bagus sekali ya kemandiriannya. Khususnya untuk regu intinya. Kemandirian mereka sangat jelas ditunjukkan ketika kegiatan *wide game*. Anggota regu intinya itu dengan mandiri menyusun proposal kegiatan, membentuk kepanitiaan, sampai membuat reward piala sebagai apresiasi kepada adik-adiknya di kelas 7 dalam mengikuti kegiatan tersebut.”⁸⁰

Kemandirian yang dimiliki oleh Pramuka Penggalang di SMP Negeri 49 Jakarta ini dipengaruhi oleh beberapa kegiatan kepramukaan, diantaranya dari kegiatan perkemahan, kegiatan penjelajahan atau dalam

⁷⁸ Hasil wawancara dengan *key informan* Bapak Susila Aris sebagai Pembina Pramuka satuan gugus depan 04-001, pada tanggal 24 Mei 2017 di Mushola gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

⁷⁹ Hasil catatan lapangan kegiatan penjelajahan pada tanggal 8 April 2017 di gedung A dan B SMP Negeri 49 Jakarta.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan *key informan* Ibu Enny Angely sebagai Pembina Pramuka satuan gugus depan 04-002, pada tanggal 31 Mei 2017 di ruang BK gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

kegiatan latihan rutinnya. Hal senada juga dikemukakan oleh Bu Enny selaku Pembina

“Banyak hal yang mempengaruhi kemandirian Penggalang ini. Mulai dari kegiatan perkemahan, disitu anak diajarkan bagaimana mengurus segala keperluannya sendiri. Kemudian ketika mengikuti lomba-lomba, sampai akhirnya mereka-regu inti dapat mengadakan lomba sendiri di sekolah ketika *wide game* kemarin”.⁸¹

Pak Aris selaku pembina satuan putra juga mengemukakan bahwa

“Terdapat beberapa kegiatan kepramukaan kita yang memang berpengaruh dalam kemandirian anggotanya itu sendiri. Contohnya dari kegiatan latihan rutin, perkemahan dan penjelajahan atau ketika mereka mengikuti lomba-lomba.”⁸²

Dari banyaknya hal tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan Pramuka itu sangat berpengaruh terhadap pembinaan kemandirian Pramuka Penggalang.

“Pengaruh kegiatan kepramukaan ini tentu dapat dilihat mulai dari metode pembelajarannya. Dengan menggunakan metode belajar sambil melakukan, nah anak itu akan langsung mempraktekkan kegiatan belajarnya. Sehingga mereka mendapatkan pengalaman langsung dilapangan, jadi bukan hanya sekedar materi saja. Dari pengalaman lapangan yang dilakukan secara terus menerus itulah kemandirian penggalang ini terbentuk”.⁸³

Dalam kegiatan penjelajahan atau *wide game* proposal kegiatan disusun langsung oleh anggota regu inti Pramuka SMP Negeri 49 Jakarta. Susunan kepanitiannya pun dibentuk dan diambil dari anggota regu inti itu sendiri seperti yang diungkapkan oleh Bu Enny bahwa kemandirian

⁸¹ Hasil wawancara dengan *key informan* Ibu Enny Angely sebagai Pembina Pramuka satuan gugus depan 04-002, pada tanggal 31 Mei 2017 di ruang BK gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

⁸² Hasil wawancara dengan *key informan* Bapak Susila Aris sebagai Pembina Pramuka satuan gugus depan 04-001, pada tanggal 24 Mei 2017 di Mushola gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

⁸³ Hasil wawancara dengan *key informan* Bapak Susila Aris sebagai Pembina Pramuka satuan gugus depan 04-001, pada tanggal 24 Mei 2017 di Mushola gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

Penggalang ini ditunjukkan dalam kegiatan Penjelajahan. “Peserta didik, khususnya kaka-kaka regin dengan mandiri menyusun proposal kegiatan, membentuk kepanitiaan, sampai membuat reward berupa piala sebagai apresiasi kepada adik-adiknya”⁸⁴.

Dari paparan tersebut pengaruh kemandirian Pramuka penggalang tercermin dari kegiatan keseharian mereka di sekolah khususnya dalam kegiatan Pramuka. Kegiatan Pramuka berpengaruh terhadap kemandirian Pramuka Penggalang berdasarkan penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan progresif yang berbasis dari kegiatan belajar sambil melakukan sehingga Penggalang terbiasa dengan kegiatan langsung dilapangan.

B. Pembahasan

1. Pembinaan kemandirian peserta didik dalam kegiatan Pramuka Penggalang

Pelaksanaan kegiatan Pramuka bagi anggota Pramuka Penggalang di SMP Negeri 49 Jakarta diselenggarakan oleh satuan gugus depan 04-001 dan 04-002. Pelaksanaan kegiatan Pramuka di sekolah bertujuan untuk membina anggotanya menjadi manusia berkepribadian dan berwatak luhur, memiliki mental, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama yang kuat. Selain itu juga untuk membuat anggotanya menjadi manusia yang memiliki kecerdasan dan

⁸⁴ Hasil wawancara dengan *key informan* Ibu Enny Angely sebagai Pembina Pramuka satuan gugus depan 04-002, pada tanggal 31 Mei 2017 di ruang BK gedung B SMP Negeri 49 Jakarta.

keterampilan tinggi serta menjadikan Warga Negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan diwajibkannya peserta didik mengikuti kegiatan kepramukaan diharapkan dapat membangun nilai-nilai karakter dalam diri Pramuka Penggalang itu sendiri khususnya karakter mandiri.

Dalam rangka melaksanakan pendidikan kepramukaan, satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 pihak sekolah memfasilitasi kegiatan pembelajarannya dalam hal pembinaan kemandirian Pramuka Penggalang ini adalah dengan memfasilitasi dalam penyelenggaraan agenda kegiatan tersebut. Pihak sekolah mulai memfasilitasi dengan kehadiran anggota dewasa yang memberikan dorongan dan dukungan, ditandai dengan menunjuk guru sebagai Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Usaha tersebut merupakan upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana dalam mencapai tujuan dapat tercapai dan berhasil guna seperti yang diungkapkan oleh Sudjana.⁸⁵ Usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah suatu upaya dalam melaksanakan pembinaan kemandirian dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Kehadiran Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dimaksudkan untuk memberikan dorongan dan dukungan dengan cara mengemas program kegiatan Pramuka yang menarik dan bertujuan sebagai pendidikan karakter kepada anggotanya. Dalam undang-undang nomor 12 tahun 2010 menyebutkan bahwa Metode belajar yang interaktif dan progresif di wujudkan salah satunya dengan

⁸⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 33.

kehadiran anggota dewasa yang memberikan dorongan dukungan.⁸⁶ Hal tersebut didukung melalui pendapat Muhammad Abdullah Mukti bahwa metode kepramukaan antara lain: (a) pengamalan kode kehormatan Pramuka; (b) belajar sambil melakukan; (c) sistem berkelompok; (d) kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda; (e) kegiatan di alam terbuka; (f) sistem tanda kecakapan; (g) sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri.⁸⁷

Dengan menggunakan metode kepramukaan diharapkan dapat menumbuhkan rasa kemandirian pada diri peserta didik, mampu mengembangkan diri sehingga menjadi pribadi yang utuh, memiliki kematangan moral, mental, spiritual, emosional intelektual serta fisik, baik bagi individu maupun sebagai anggota masyarakat. Penggunaan metode kepramukaan yang menekankan pada metode belajar yang interaktif dan progresif pada kegiatan Pramuka satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 ditandai dengan kegiatan belajar sambil melakukan pada setiap agenda kegiatan latihan rutin. Kegiatan belajar sambil melakukan dibuktikan dengan materi keterampilan Pramuka yang diberikan pada setiap agenda kegiatan latihan rutin berupa keterampilan menaksir, keterampilan tali-menali atau *pionering*, keterampilan isyarat dan sandi serta keterampilan dalam mengenal alam dengan kegiatan langsung dilapangan. Dengan pembiasaan pemberian

⁸⁶ Republik Indonesia, Undang-undang nomor 12 tahun 2010, *Loc.Cit*, hlm. 6.

⁸⁷ Muhammad Abdullah Mukti, *Buku Panduan Pramuka* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 46.

contoh kasus dilapangan, diharapkan nantinya Pramuka Penggalang paham atau sudah terbiasa memiliki pengalaman dilapangan sehingga Pramuka penggalang dapat mandiri dalam menyelesaikan masalahnya pada kegiatan sehari-hari.

Adapun dari hasil temuan peneliti agenda kegiatan Pramuka satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 terdiri dari kegiatan latihan rutin, kegiatan penjelajahan dan kegiatan perkemahan serta kegiatan tambahan berupa lomba-lomba. Dalam pembuatan program kegiatan diketahui bahwa pembina Pramuka menyusun program kegiatan berdasarkan buku pedoman SKU Penggalang. Hal ini dilakukan supaya dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka tetap berlandaskan pada asas-asas Pramuka dan tidak melenceng dari tujuan Pramuka itu sendiri, sama seperti yang tertuang dalam Kwartir Nasional Gerakan Pramuka yang menyebutkan bahwa program kegiatan merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu perkumpulan/organisasi dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien.⁸⁸

Dengan pembuatan program kegiatan tersebut diharapkan anggotanya tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang menarik, menantang, kreatif dan menyenangkan sehingga anggotanya dapat memiliki sikap disiplin, berani, menghargai orang lain peduli lingkungan, cinta alam, dan memiliki kemandirian. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Elly bahwa, kegiatan kepramukaan yaitu berbagai kegiatan yang menarik, menantang,

⁸⁸ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 35.

kreatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat memiliki sikap disiplin, berani, menghargai orang lain, peduli lingkungan, cinta alam, dan memiliki kemandirian.⁸⁹ Ketika peserta didik telah terbiasa rutin mengikuti kegiatan Pramuka diharapkan nantinya dapat mengembangkan sikap disiplin, berani, menghargai orang lain peduli lingkungan, cinta alam, dan memiliki kemandirian.

2. Hasil Pembinaan Kemandirian Peserta didik dalam kegiatan Pramuka Penggalang Satuan Gugus Depan 04-001 dan 04-002 di SMP Negeri 49 Jakarta.

Kegiatan Pramuka Penggalang dapat dikatakan berpengaruh terhadap pembinaan kemandirian apabila tercapainya indikator dari kemandirian dalam diri Pramuka Penggalang. Menurut Emil Durkheim, kemandirian tumbuh dan berkembang karena dua faktor yang menjadi prasyarat: (1) disiplin yaitu adanya aturan bertindak dan otoritas, serta (2) Komitmen terhadap kelompok.⁹⁰ Dalam Gerakan Pramuka terdapat prinsip dalam aturan bertindak bagi seluruh anggotanya yang dikenal dengan *Satya* dan *Dharma* Pramuka. Dengan Prinsip *Satya* dan *Dharma* Pramuka inilah yang menjadi aturan dan harus diamalkan oleh anggota Pramuka Penggalang dengan tujuan mengembangkan kemandirian dalam diri. Masrun menyatakan kemandirian ditunjukkan dalam

⁸⁹ Sri Elly Melinda, *Loc.Cit*, hlm. 5.

⁹⁰ J.P. Chaplin, *Loc.Cit*, hlm. 343.

beberapa aspek yaitu: (a) Tanggung jawab; (b) Otonomi; (c) Inisiatif; dan (d) Kontrol diri.⁹¹

a. Tanggung Jawab

Aspek tanggung jawab yang harus terpenuhi diantaranya ditunjukkan dengan mampu memikul tanggung jawab, kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berpikir dan bertindak. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan sudah sesuai dalam meningkatkan aspek tanggung jawab dalam diri Pramuka penggalang. Hal ini dapat dilihat dari sikap tanggung jawab Pramuka Penggalang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pembina atau pelatih ketika kegiatan latihan rutin atau ketika anggota regu inti Pramuka secara mandiri membantu dalam memberikan materi kepramukaan pada anggota Pramuka Penggalang dan Pramuka Penggalang yang dapat mengamalkan Satya dan Dharma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

b. Otonomi

Aspek otonomi yang harus terpenuhi ditunjukkan dengan melakukan tindakan dengan kehendak sendiri, memiliki rasa kepercayaan diri, mampu mengurus diri sendiri, dan dapat menentukan keputusan sendiri. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Reber bahwa kemandirian merupakan suatu sikap otonomi bahwa seseorang secara relatif bebas dari pengaruh

⁹¹ Widayati Utami, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak* (Yogyakarta: Luna Publisher, 2009, hlm. 19).

penilaian, pendapat dan keyakinan, orang lain.⁹² Dengan otonomi tersebut, seorang remaja diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan tercapainya aspek otonomi dalam diri Pramuka Penggalang terlihat dari bagaimana anggota Pramuka Penggalang memutuskan untuk aktif dalam kegiatan Pramuka, kepercayaan diri dalam berkomunikasi ataupun kepercayaan diri saat melakukan unjuk kebolehan yel-yel, kemudian ketika Penggalang mengikuti kegiatan penjelajahan ataupun perkemahan dengan kehendak sendiri dan kemandirian Penggalang dalam mengurus kebersihan diri.

. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Baharudin Mustafa yang mengemukakan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang dimilikinya.⁹³ Kemudian pernyataan tersebut juga didukung oleh Sutari Imam Barnabib yang mengemukakan bahwa kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.⁹⁴ Bila melihat pendapat para ahli tersebut maka Pramuka Penggalang pada satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 telah sesuai dengan kriteria otonomi dalam kemandirian menurut pendapat para ahli yang tercermin dari perilaku anggota Pramuka Penggalang yang memutuskan untuk aktif dalam kegiatan Pramuka, kepercayaan diri dalam berkomunikasi ataupun

⁹² Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 143.

⁹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.185.

⁹⁴ *Op.Cit*, hlm. 142.

kepercayaan diri saat melakukan unjuk kebolehan yel-yel, kemudian ketika Penggalang mengikuti kegiatan penjelajahan ataupun perkemahan dengan kehendak sendiri dan kemandirian Penggalang dalam mengurus kebersihan diri.

c. Inisiatif

Dalam hal ini aspek inisiatif yang harus terpenuhi ditunjukkan dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan tercapainya aspek inisiatif dalam diri Pramuka Penggalang yaitu dapat dilihat dari kreatifitas Penggalang dalam membuat hasta karya, kreatifitas dalam membuat yel-yel dan inisiatif untuk mengajukan diri dalam mengikuti lomba untuk bersaing menjadi yang terbaik demi kebaikan dirinya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kartini dan Dali yang mengatakan bahwa kemandirian mengandung pengertian, yaitu: (1) Keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya; (2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, (3) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, (4) Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.⁹⁵

Bila melihat pendapat para ahli tersebut maka Pramuka Penggalang pada satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 telah sesuai dengan kriteria inisiatif dalam kemandirian menurut pendapat para ahli yang tercermin dari

⁹⁵ *Ibid*, hlm. 142-143.

perilaku anggota Pramuka Penggalang yang memiliki kreatifitas dalam membuat hasta karya, kreatifitas dalam membuat yel-yel dan inisiatif untuk mengajukan diri dalam mengikuti lomba untuk bersaing menjadi yang terbaik demi kebaikan dirinya.

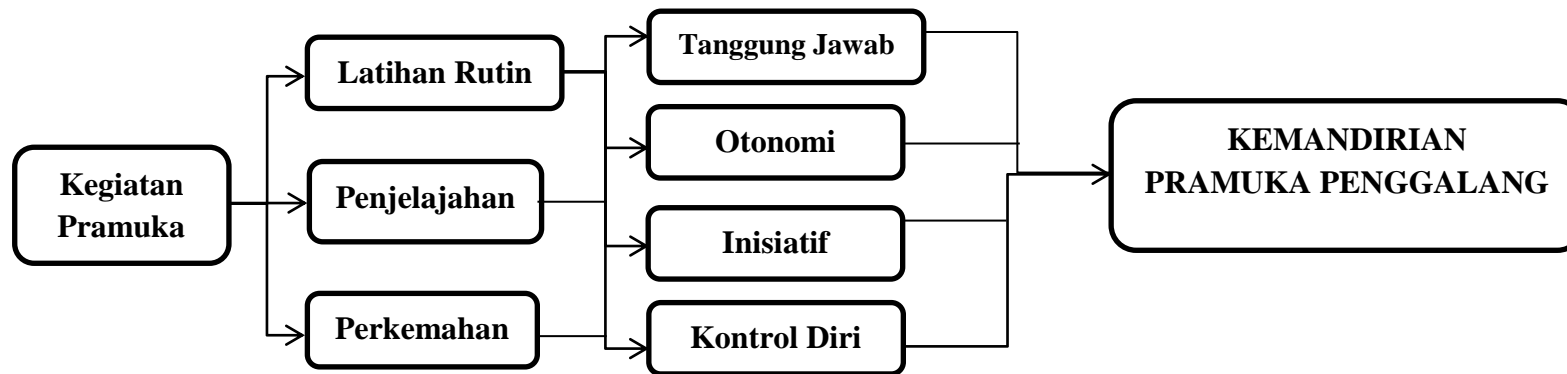
d. Kontrol diri

Aspek kontrol diri yang harus terpenuhi ditunjukkan dengan mampu mengendalikan tindakan dan emosi, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu melihat dalam sudut pandang orang lain, dan mampu menerima pandangan orang lain. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa tercapainya aspek kontrol diri dalam Pramuka Penggalang. Hal tersebut ditunjukkan dengan mampu menerima pandangan orang lain saat berdiskusi, mampu melihat dalam sudut pandang orang lain ketika sedang dalam masalah, mampu mengendalikan emosi, serta mampu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Pada proses berjalannya penelitian terdapat beberapa hambatan yang ditemukan oleh peneliti. Keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini adalah sulitnya mendapatkan buku sumber pada penelitian ini sehingga peneliti membutuhkan usaha lebih dalam kelengkapan literturnya.

Hasil Pembinaan Kemandirian Peserta didik dalam kegiatan Pramuka Penggalang Pada Satuan Gugus Depan 04-001 dan 04-002 di SMP Negeri 49 Jakarta



Gambar 4.7 Skema Hasil Pembinaan Kemandirian Peserta didik dalam kegiatan Pramuka Penggalang

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan Kemandirian dalam kegiatan Pramuka pada satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 di SMP Negeri 49 Jakarta.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 49 Jakarta diselenggarakan oleh satuan gugus depan 04-001 dan 04-002. Pihak sekolah menyusun rencana program yang berpedoman pada buku SKU Pramuka. agenda kegiatan kepramukaan pada satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 terdiri dari kegiatan latihan rutin yang berisi materi keterampilan kepramukaan, kegiatan penjelajahan, dan kegiatan perkemahan.

2. Hasil Pembinaan Kemandirian Peserta didik dalam kegiatan Pramuka Penggalang Satuan Gugus Depan 04-001 dan 04-002 di SMP Negeri 49 Jakarta.

Dari hasil temuan penelitian dan pembahasan dapat diketahui kemandirian Pramuka Penggalang tercermin dari sikap mereka sehari-hari di sekolah, khususnya dalam kegiatan kepramukaan. Indikator ketercapaian Kemandirian Pramuka Penggalang ditandai dengan

diantaranya yaitu bersungguh-sungguh dalam menjalani kegiatan kepramukaan, mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh Pembina Pramuka sendiri, mengamalkan Satya dan Dharma Pramuka, kreatifitas dalam pembuatan hasta karya dan kreatifitas dalam pembuatan yel-yel, kemudian memiliki kemampuan untuk membuat sebuah keputusan, memiliki kepercayaan diri dalam berkomunikasi, mampu mengurus kebersihan diri sendiri, memiliki inisitif untuk mengajukan diri dalam mengikuti lomba untuk bersaing menjadi yang terbaik demi kebaikan dirinya. Selanjutnya mampu mengendalikan tindakan dan emosi, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, dan mampu menerima pendapat orang lain.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh, terdapat berbagai saran yang ingin disampaikan kepada seluruh pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Pembina Pramuka dapat meningkatkan program kegiatan kepramukaan. Program kegiatan dapat disusun dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dan mungkin mengadakan perlombaan untuk Pramuka Siaga di SMP Negeri 49 Jakarta supaya kedepannya kegiatan kepramukaan pada satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 dapat lebih maju dan berkembang.

2. Pramuka Penggalang pada satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 dalam mengikuti seluruh kegiatannya dapat lebih disiplin lagi dan supaya dapat lebih membimbing adik-adiknya kelasnya dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Asrori, M. A. (2010). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunillah, N. I. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Laksana.
- Chaplin, J. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Djamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gugus Kerja Pramuka Yayasan Pangudi Luhur. (2011). *Materi Kursus Mahir Dasar*. Jakarta: Gugus Kerja Pramuka Yayasan Pangudi Luhur.
- Ivancevich, J. M. (2008). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Alumni.
- Kristiadi, A. (2014). *Ensiklopedia Praja Muda Karana: Mengenal Gerakan Pramuka dan Kepanduan*. Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara.
- (2014). *Esiklopedia Pramuka dan pendidikan Bangsa: Panduan Peran Pramuka dalam Pembangunan Karakter Gerakan Pramuka Indonesia*. Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara.
- Lemdikada Pendidikan Kader Gerakan Pramuka. (2011). *Panduan KML Tingkat Penggalang*. Salatiga: STAIN Salatiga.
- Meilanie, S. M. (2013). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.
- Melinda, S. E. (2013). *Pendidikan Kepramukaan: Implementasi Pendidikan Khusus*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Monks, F. (2012). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Musanef. (2009). *Manajemen Kepegawaian*. Jakarta: Gunung Agung.
- Parker, D. K. (Jakarta). *Menumbuhkan Kemandirian & Harga diri Anak*. 2005: Prestasi Budaya.
- Santoso, L. (2014). *Panduan Terlengkap Pramuka*. Yogyakarta: Buku Biru.

- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Grafindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, & Efendi, C. (2010). *Apa dan Bagaimana yang Kakak Ketahui Tentang Pembinaan Kegiatan/Latihan di Gugus Depan Pramuka*. Jakarta: Kwartir Cabang Jakarta Timur.
- Tangdilintin, P. (2008). *Pembinaan Generasi Muda*. Kanisius: Yogyakarta.
- Utami, W. (2009). *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Yogyakarta: Luna Publisher.
- Wirawan, S. (2005). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“PEMBINAAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN PRAMUKA PENGGALANG” (STUDI KUALITATIF PADA SATUAN GUGUS DEPAN 04-001 DAN 04-002 DI SMP NEGERI 49 JAKARTA)

A. INSTRUMEN KEGIATAN PRAMUKA PENGGALANG

No.	Dimensi	Indikator	Metode
1.	Keterampilan Pramuka	1. Pionering 2. Isyarat dan Sandi 3. Menaksir 4. Keterampilan mengenal alam	Wawancara dan Observasi
2.	Perkemahan	1. Latihan gabungan 2. Latihan dasar kepemimpinan	Wawancara
3.	Penjelajahan	1. Halang rintang	Wawancara dan Observasi

B. INSTRUMEN KEMANDIRIAN

No.	Dimensi	Indikator	Metode
1.	Tanggung Jawab	1. Mampu menyelesaikan tugas 2. Mampu mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan 3. Memiliki prinsip benar dan salah dalam bertindak	Kuesioner dan Wawancara

2.	Otonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan tindakan dengan kehendak sendiri 2. Memiliki rasa percaya diri 3. Mampu mengurus diri sendiri 4. Menentukan keputusan sendiri 	Kuesioner dan Wawancara
3.	Inisiatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berpikir kritis 2. Kemampuan menjelaskan hal baru 3. Kreatif 4. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya 	Kuesioner dan Wawancara
4.	Kontrol Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengendalikan tindakan dan emosi 2. Mampu mengatasi masalah yang dihadapi 3. Mampu melihat dalam sudut pandang orang lain 4. Menerima pandangan orang lain 	Kuesioner dan Wawancara

LAMPIRAN 2

Pedoman Observasi

Hari/tgl :

Jenis kegiatan :

Materi kegiatan :

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1	Disiplin peserta	
2	Bersemangat dalam latihan	
3	Mempererat hubungan dengan teman seregu	
4	Terampil dalam berkomunikasi	
5	Peduli dengan sesama	
6	Kemampuan menyelesaikan konflik	
7	Mampu menghargai pendapat orang lain	
8	Dapat memimpin regu/kelompok	
9	Mampu bekerja sama	
10	Bertanggung jawab	
11	Percaya diri	
12	Berpikir kritis	
13	Kreatif	
14	Melakukan kegiatan belajar sambil melakukan	

LAMPIRAN 3

PEDOMAN KUESIONER

INFORMAN

Kuesioner Pembinaan Kemandirian dalam Kegiatan Pramuka Penggalang

Cara pengisian kuisisioner ini cukup dengan cara memberi tanda silang (x) pada pilihan yang menurut kamu menggambarkan kepribadian kamu pada kegiatan kepramukaan.

Ketentuan:

Tunjukkan bagaimana keadaan kamu dalam kurun waktu 6 (enam) bulan terakhir mengikuti kegiatan Pramuka, dengan menjawab masing-masing pernyataan berikut yang menggambarkan diri kamu. Sebisa mungkin berterus-terang dan jujur, tes ini hanya akan berguna jika jawaban kamu akurat. Kemudian dalam memberikan respon atas masing-masing pernyataan, gunakan salah satu pilihan berikut ini:

A: Selalu

B: Sering

C: Kadang-kadang

D: Tidak Pernah

1. Saya mencoba menyelesaikan tugas isyarat semaphore sendiri.
 - a. Bila melakukannya sebanyak 5-6 kali.
 - b. Bila melakukannya sebanyak 3-4 kali.
 - c. Bila melakukannya sebanyak 1-2 kali.
 - d. Bila tidak pernah melakukannya.
2. Saya membutuhkan saran teman untuk mengikuti latihan kegiatan Pramuka.
 - a. Bila melakukannya sebanyak 9-12 kali.
 - b. Bila melakukannya sebanyak 5-8 kali.
 - c. Bila melakukannya sebanyak 1-4 kali.
 - d. Bila tidak pernah melakukannya.
3. Saya malas dalam menunjukkan kemampuan diri saya untuk menjadi yang terbaik ketika latihan Pramuka.
 - a. Bila melakukannya sebanyak 9-12 kali.
 - b. Bila melakukannya sebanyak 5-8 kali.
 - c. Bila melakukannya sebanyak 1-4 kali.
 - d. Bila tidak pernah melakukannya.
4. Saya mampu menjaga kebersihan diri ketika latihan Pramuka.
 - a. Bila melakukannya sebanyak 9-12 kali.
 - b. Bila melakukannya sebanyak 5-8 kali.
 - c. Bila melakukannya sebanyak 1-4 kali.
 - d. Bila tidak pernah melakukannya.
5. Ketika latihan Pramuka, saya gugup untuk berkomunikasi dengan lawan jenis.
 - a. Bila melakukannya sebanyak 9-12 kali.

- b. Bila melakukannya sebanyak 5-8 kali.
 - c. Bila melakukannya sebanyak 1-4 kali.
 - d. Bila tidak pernah melakukannya.
6. Saya mengikuti latihan Pramuka atas kemauan saya sendiri.
- a. Bila melakukannya sebanyak 9-12 kali.
 - b. Bila melakukannya sebanyak 5-8 kali.
 - c. Bila melakukannya sebanyak 1-4 kali.
 - d. Bila tidak pernah melakukannya.
7. Saya dapat menyelesaikan masalah dengan teman, apabila saya berselisih paham saat sedang latihan Pramuka.
- a. Bila melakukannya sebanyak 9-12 kali.
 - b. Bila melakukannya sebanyak 5-8 kali.
 - c. Bila melakukannya sebanyak 1-4 kali.
 - d. Bila tidak pernah melakukannya.
8. Saya merasa sulit mengembangkan ide pemikiran saya dalam membuat hasta karya.
- a. Bila melakukannya sebanyak 5-6 kali.
 - b. Bila melakukannya sebanyak 3-4 kali.
 - c. Bila melakukannya sebanyak 1-2 kali.
 - d. Bila tidak pernah melakukannya.
9. Saya ragu-ragu untuk mempertanggungjawabkan tindakan saya, apabila saya berbuat salah dalam membuat simpul ketika latihan pionering.
- a. Bila melakukannya sebanyak 5-6 kali.
 - b. Bila melakukannya sebanyak 3-4 kali.
 - c. Bila melakukannya sebanyak 1-2 kali.
 - d. Bila tidak pernah melakukannya.
10. Saya membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas sandi morse.
- a. Bila melakukannya sebanyak 5-6 kali.
 - b. Bila melakukannya sebanyak 3-4 kali.
 - c. Bila melakukannya sebanyak 1-2 kali.
 - d. Bila tidak pernah melakukannya.
11. Saya malas memperhatikan kebersihan diri setelah latihan Pramuka.
- a. Bila melakukannya sebanyak 9-12 kali.
 - b. Bila melakukannya sebanyak 5-8 kali.
 - c. Bila melakukannya sebanyak 1-4 kali.
 - d. Bila tidak pernah melakukannya.
12. Saya dapat memanfaatkan benda-benda yang sudah tidak terpakai untuk membuat hasta karya.
- a. Bila melakukannya sebanyak 5-6 kali.
 - b. Bila melakukannya sebanyak 3-4 kali.
 - c. Bila melakukannya sebanyak 1-2 kali.
 - d. Bila tidak pernah melakukannya.

13. Saya memiliki hasrat bersaing untuk menjadi yang terbaik dalam setiap latihan Pramuka.
 - a. Bila melakukannya sebanyak 9-12 kali.
 - b. Bila melakukannya sebanyak 5-8 kali.
 - c. Bila melakukannya sebanyak 1-4 kali.
 - d. Bila tidak pernah melakukannya.
14. Saya sulit memposisikan diri saya menjadi orang lain apabila gagal memenangkan lomba.
 - a. Bila melakukannya sebanyak 4-5 kali.
 - b. Bila melakukannya sebanyak 2-3 kali.
 - c. Bila melakukannya sebanyak 1 kali.
 - d. Bila tidak pernah melakukannya.
15. Saya dapat mengendalikan emosi ketika dijahili oleh teman.
 - a. Bila selalu melakukannya dalam kurun waktu 6 bulan.
 - b. Bila sering melakukannya dalam kurun waktu 6 bulan.
 - c. Bila kadang-kadang melakukannya dalam kurun waktu 6 bulan.
 - d. Bila tidak pernah melakukannya dalam kurun waktu 6 bulan.
16. Saya dapat memegang teguh Satya dan Dharma Pramuka.
 - a. Bila selalu melakukannya dalam kurun waktu 6 bulan.
 - b. Bila sering melakukannya dalam kurun waktu 6 bulan.
 - c. Bila kadang-kadang melakukannya dalam kurun waktu 6 bulan.
 - d. Bila tidak pernah melakukannya dalam kurun waktu 6 bulan.
17. Saya mengabaikan beberapa tugas-tugas yang saya miliki dalam kegiatan perkemahan.
 - a. Bila melakukannya sebanyak 5-6 kali.
 - b. Bila melakukannya sebanyak 3-4 kali.
 - c. Bila melakukannya sebanyak 1-2 kali.
 - d. Bila tidak pernah melakukannya.
18. Saya memutuskan sendiri untuk mengikuti perlombaan Pramuka.
 - a. Bila melakukannya sebanyak 4-5 kali.
 - b. Bila melakukannya sebanyak 2-3 kali.
 - c. Bila melakukannya sebanyak 1 kali.
 - d. Bila tidak pernah melakukannya.
19. Saya sulit memahami pendapat yang disampaikan oleh orang lain saat berdiskusi.
 - a. Bila selalu melakukannya dalam kurun waktu 6 bulan.
 - b. Bila sering melakukannya dalam kurun waktu 6 bulan.
 - c. Bila kadang-kadang melakukannya dalam kurun waktu 6 bulan.
 - d. Bila tidak pernah melakukannya dalam kurun waktu 6 bulan.

20. Saya dapat membedakan tindakan yang benar dan salah untuk saya lakukan.
- a. Bila selalu melakukannya dalam kurun waktu 6 bulan.
 - b. Bila sering melakukannya dalam kurun waktu 6 bulan.
 - c. Bila kadang-kadang melakukannya dalam kurun waktu 6 bulan.

Terima kasih telah berkontribusi dalam pengisian kuestioner ini.

LAMPIRAN 4

Pedoman Wawancara Informan

A. Data Key Informan:

Nama :

Kelas :

Tgl Wawancara :

Waktu Wawancara :

B. Pertanyaan Informan

1. Sejak kapan kamu aktif dalam kegiatan Pramuka? Kemudian apa tujuan kamu aktif dalam kegiatan kepramukaan?
2. Pernahkah kamu mengikuti kegiatan perkemahan? Apa alasan kamu mengikutinya? Apa manfaat yang kamu rasakan dari kegiatan tersebut?
3. Kapan kamu membuat hasta karya? Apa alasan kamu membuat hasta karya tersebut? Apa alasan kamu ketika membuat hasta karya menggunakan benda-benda yang sudah tidak terpakai?
4. Apakah kamu pernah gugup bila harus berkomunikasi dengan lawan jenis ketika latihan Pramuka? Apa alasannya?
5. Apa yang kamu lakukan pertama kali bila memiliki suatu masalah yang dihadapi? Bagaimana cara kamu untuk menyelesaikannya?
6. Bagi kamu sendiri seberapa pentingnya menjaga kebersihan diri ketika Latihan Pramuka?
7. Pada saat ada perlombaan Pramuka, apakah kamu pernah menawarkan diri untuk ikut atau memang dipilih oleh pelatih? Apa alasan kamu menawarkan diri untuk ikut dalam kegiatan lomba tersebut?

LAMPIRAN 5

Pedoman Wawancara Key Informan

A. Data Key Informan:

Nama :

Jabatan :

Tgl Wawancara :

Waktu Wawancara :

B. Pertanyaan Key Informan

1. Apa saja program kegiatan kepramukaan satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 pada tahun 2016/2017 ?
2. Dalam pelaksanaannya, metode apakah yang digunakan dalam membina kegiatan kepramukaan?
3. Manfaat apakah yang dapat dirasakan anggota Pramuka Penggalang dalam mengikuti kegiatan kepramukaan?
4. Dalam kegiatan Pramuka, hal apa yang dapat mempengaruhi kemandirian Pramuka Penggalang?
5. Bagaimanakah kemandirian Pramuka Penggalang pada gugus depan 04-001 dan 04-002?
6. Apakah kegiatan kepramukaan memiliki pengaruh dalam pembinaan kemandirian Pramuka Penggalang?
7. Apa kendala yang dirasakan dalam menjalankan kegiatan Pramuka di sekolah?
8. Parameter apa yang digunakan untuk menilai suksesnya program kegiatan pramuka di sekolah?
9. Adakah tindak lanjut alumni anggota Pramuka Penggalang dalam mengembangkan potensi dari para anggota Pramuka di sekolah?

LAMPIRAN 6

Catatan Observasi

Hari/tgl : Rabu 15 Maret 2017

Jenis kegiatan : Latihan rutin Pramuka

Materi kegiatan : Menaksir dan yel-yel

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1	Disiplin peserta	Anggota Pramuka Penggalang tepat waktu dalam memulai apel pagi sebelum kegiatan latihan rutin Pramuka
2	Bersemangat dalam latihan	Setiap regu yang mengikuti latihan rutin cukup bersemangat. Hal tersebut ditunjukkan dengan antusias mereka ketika menunjukkan yel-yel di depan regu yang lain.
3	Mempererat hubungan dengan teman seregu	Eratnya hubungan dengan teman satu regu ditunjukkan dengan kompaknya penampilan yel-yel masing-masing regu.
4	Terampil dalam berkomunikasi	Keterampilan berkomunikasi ditunjukkan dengan penyampaian materi latihan dengan baik oleh anggota Pramuka regu inti
5	Peduli dengan sesama	Anggota regu inti yang membantu jalannya latihan rutin Pramuka telah menunjukkan kepeduliannya kepada adik kelas dalam pemahaman materi Pramuka.
6	Kemampuan menyelesaikan konflik	Anggota regu inti telah cepat tanggap dalam menyelesaikan permasalahan yang ada ketika jalannya latihan rutin Pramuka
7	Mampu menghargai pendapat orang lain	Ketika anggota regu inti sedang menyampaikan materi di depan umum, peserta Pramuka Penggalang mengamati dengan baik.
8	Dapat memimpin regu/kelompok	Pada masing-masing regu terdapat pemimpin regu yang telah berusaha dengan baik untuk memimpin regunya selama kegiatan latihan rutin sedang berlangsung
9	Mampu bekerja sama	Kerja sama yang baik telah ditunjukkan oleh anggota regu inti dalam pembagian tugas penyampaian materi dan juga mendampingi setiap regu yang ada.
10	Bertanggung jawab	Anggota regu inti pramuka telah cukup bertanggung jawab dalam membantu

		melatih anggota Pramuka Penggalang di kelas 7. Serta sikap tanggung jawab sudah ditunjukkan oleh pemimpin regu penggalang kelas 7 selama kegiatan latihan rutin.
11	Percaya diri	Baik anggota regu inti yang menyampaikan materi secara langsung telah memiliki kepercayaan diri dengan baik. Kemudian peserta latihan rutin ketika ada waktu untuk bertanya, mereka tidak sungkan untuk bertanya langsung.
12	Berpikir kritis	Peserta latihan rutin telah menunjukkan sikap kritisnya saat sesi tanya-jawab.
13	Kreatif	Anggota Pramuka menunjukkan kreatifitas dirinya ketika unjuk kebolehan yel-yel.
14	Melakukan kegiatan belajar sambil melakukan	Dalam penyampaian materi menaksir dilakukan dengan contoh langsung oleh anggota regu inti Pramuka kepada seluruh peserta Pramuka Penggalang.

Catatan Observasi

Hari/tgl : Sabtu, 18 Maret 2017

Jenis kegiatan : Latihan rutin Pramuka regu inti

Materi kegiatan : Persipan lomba Gelora (LKBBT dan Pionering)

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1	Disiplin peserta	Anggota Pramuka Penggalang tepat waktu dalam memulai apel pagi sebelum kegiatan latihan rutin Pramuka
2	Bersemangat dalam latihan	Regu putra dan regu putri yang mengikuti latihan rutin cukup bersemangat. Hal tersebut ditunjukkan dengan antusias mereka ketika menunjukkan yel-yel dan kesungguhan mereka dalam kegiatan LKBBT.
3	Mempererat hubungan dengan teman seregu	Anggota regu inti tidak memihak dalam berteman baik kepada sesama anggota putra dan anggota putri
4	Terampil dalam berkomunikasi	Anggota regu inti sudah cukup terampil dalam berkomunikasi baik dengan sesama anggota putra dan juga anggota putri.
5	Peduli dengan sesama	Kepedulian anggota pramuka ditunjukkan dengan saling membantunya anggota pramuka dalam pembuatan bangunan tiang bendera.
6	Kemampuan menyelesaikan konflik	Ketika penyampaian persiapan lomba oleh pelatih, anggota Pramuka berdiskusi guna menyelesaikan hambatan yang akan dialami dalam perlombaan.
7	Mampu menghargai pendapat orang lain	Ketika pelatih sedang menyampaikan materi anggota pramuka menyimak penyampaiannya dengan baik.
8	Dapat memimpin regu/kelompok	Azkiya selaku pratama putri dan Dhira sebagai pratama putra dapat memimpin regu saat kegiatan latihan rutin berlangsung hingga selesai.
9	Mampu bekerja sama	Regu putra dan regu putri telah mampu menunjukkan kerja sama tim yang baik saat kegiatan LKBBT dengan kekompakannya dan ketika kegiatan pionering anggota regu putra dan putri telah mampu bekerja sama dalam membuat sebuah bangunan.

10	Bertanggung jawab	Ketika ada anggota yang terlambat berkumpul setelah istirahat latihan, mereka bertanggung jawab dengan mengakui kesalahannya dan siap menerima hukuman atas keterlambatannya.
11	Percaya diri	Seluruh anggota regu inti telah memiliki kepercayaan diri yang baik, hal tersebut ditunjukkan saat kegiatan LKBBT sedang berlangsung.
12	Berpikir kritis	Ketika penyampaian persiapan lomba anggota pramuka menanyakan hal-hal yang sulit untuk dipahami.
13	Kreatif	Kreatifitas anggota regu inti ditunjukkan dengan gerakan variasi dalam LKBBT dan juga ketika latihan pionering dalam membuat sebuah bangunan.
14	Melakukan kegiatan belajar sambil melakukan	Latihan rutin regu inti dilakukan dengan kegiatan belajar sambil melakukan baik saat LKBBT dan juga pionering.

Catatan Observasi

Hari/tgl : Sabtu, 8 April 2017

Jenis kegiatan : Penjelajahan/*Wide Game*

Materi kegiatan : *Scout of Fortynine Competition*

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1	Disiplin peserta	Anggota Pramuka Penggalang tepat waktu dalam memulai upacara pembukaan kegiatan penjelajahan.
2	Bersemangat dalam latihan	Seluruh peserta Pramuka Penggalang kelas 7 bersemangat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan lomba-lomba yang ada di setiap posnya.
3	Mempererat hubungan dengan teman seregu	Kompaknya masing-masing regu dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penjelajahan ini membuktikan eratnya hubungan dengan teman satu regunya.
4	Terampil dalam berkomunikasi	Saat berdiskusi tentang pembuatan hasta karya masing-masing anggota mampu menyampaikan pemikirannya masing-masing.
5	Peduli dengan sesama	Kepedulian Pramuka penggalang ditunjukkan dengan perhatiannya anggota regu inti yang mendampingi regu peserta kegiatan penjelajahan.
6	Kemampuan menyelesaikan konflik	Masing-masing regu mengadakan diskusi guna memecahkan masalah dalam pembuatan hasta karya.
7	Mampu menghargai pendapat orang lain	Dalam pembuatan hasta karya, setiap regu diminta berdiskusi untuk merencanakan hasta karya yang akan dibuat. Dan dalam setiap regu melakukan diskusi dengan baik dan saling menghargai pendapat yang dimiliki oleh anggotanya.
8	Dapat memimpin regu/kelompok	Baik anggota regu inti yang mendampingi dan juga pemimpin masing-masing regu dapat menunjukkan sikap kepemimpinannya hingga acara penjelajahan selesai.
9	Mampu bekerja sama	Dalam pembuatan hasta karya peserta kegiatan penjelajahan menunjukkan kerja sama timnya dalam pembuatan tiang bendera dan juga ketika pembuatan hasta

		karya.
10	Bertanggung jawab	Ketika kegiatan penjelajahan berlangsung peserta telah memahami kegiatan perlombaan yang ada dengan mengikuti sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.
11	Percaya diri	Dalam unjuk kebolehan yel-yel dan kegiatan LKBBT peserta kegiatan penjelajahan telah menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi untuk tampil di depan umum.
12	Berpikir kritis	Masing-masing anggota mampu menyampaikan pemikirannya ketika berdiskusi dalam pembuatan hasta karya.
13	Kreatif	Kreatifitas Pramuka Penggang kelas 7 ditunjukkan ketika pembuatan hasta karya, lomba yel-yel, dan pembuatan bangunan tiang bendera.
14	Melakukan kegiatan belajar sambil melakukan	Dalam kegiatan penjelajahan ini merupakan evaluasi pembelajaran Pramuka dari latihan rutin yang di selenggarakan setiap hari rabu .

LAMPIRAN 7

Tabulasi data kuesioner

No. Informan	Item Pertanyaan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
2	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4
3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
4	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
5	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4
6	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3
7	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4
8	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4
9	2	4	3	2	4	4	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3
10	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4
11	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4
12	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3
13	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4
14	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4
15	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3
16	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	3
17	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4
18	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3

19	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3
20	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3
21	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3
22	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3
23	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
24	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4
25	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3
26	2	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3
27	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3
28	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
29	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4
30	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
31	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3
32	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	3
33	3	2	3	4	3	4	2	3	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3
34	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3
35	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
36	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4

LAMPIRAN 8

Tabulasi Hasil Kuesioner Responden

1. Menyelesaikan tugas semaphore sendiri

No.	Indikator	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 5-6 kali	19
2	Melakukan sebanyak 3-4 kali	12
3	Melakukan sebanyak 1-2 kali	5
4	Tidak Pernah	0
Total		36

Tabel 1.1

2. Membutuhkan saran teman untuk memutuskan mengikuti kegiatan latihan Pramuka

No.	Indikator	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 9-12 kali	0
2	Melakukan sebanyak 5-8 kali	4
3	Melakukan sebanyak 1-4 kali	19
4	Tidak Pernah	13
Total		36

Tabel 1.2

3. Malas menunjukkan kemampuan diri untuk menjadi yang terbaik ketika latihan Pramuka

No.	Indikator	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 9-12 kali	0
2	Melakukan sebanyak 5-8 kali	4
3	Melakukan sebanyak 1-4 kali	20
4	Tidak Pernah	12
Total		36

Tabel 1.3

4. Menjaga kebersihan diri ketika latihan Pramuka

No.	Indikator	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 9-12 kali	18
2	Melakukan sebanyak 5-8 kali	14
3	Melakukan sebanyak 1-4 kali	4
4	Tidak Pernah	0
Total		36

Tabel 1.4

5. Gugup berkomunikasi dengan lawan jenis ketika latihan Pramuka

No.	Indikator	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 9-12 kali	0
2	Melakukan sebanyak 5-8 kali	0
3	Melakukan sebanyak 1-4 kali	16
4	Tidak Pernah	20
Total		36

Tabel 1.5

6. Mengikuti latihan Pramuka dengan kehendak sendiri

No.	Indikator	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 9-12 kali	19
2	Melakukan sebanyak 5-8 kali	17
3	Melakukan sebanyak 1-4 kali	0
4	Tidak Pernah	0
Total		36

Tabel 1.6

7. Dapat menyelesaikan masalah dengan teman ketika berselisih paham saat latihan Pramuka

No.	Indikator	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 9-12 kali	11
2	Melakukan sebanyak 5-8 kali	21
3	Melakukan sebanyak 1-4 kali	4
4	Tidak Pernah	0
Total		36

Tabel 1.7

8. Sulit mengembangkan ide dalam membuat hasta karya

No.	Indikator	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 5-6 kali	0
2	Melakukan sebanyak 3-4 kali	7
3	Melakukan sebanyak 1-2 kali	22
4	Tidak Pernah	7
Total		36

Tabel 1.8

9. Ragu-ragu untuk bertanggung jawab ketika salah membuat simpul

No.	Indikator	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 5-6 kali	0
2	Melakukan sebanyak 3-4 kali	3
3	Melakukan sebanyak 1-2 kali	20
4	Tidak Pernah	13
Total		36

Tabel 1.9

10. Membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas morse

No.	Indikator	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 5-6 kali	0
2	Melakukan sebanyak 3-4 kali	8
3	Melakukan sebanyak 1-2 kali	18
4	Tidak Pernah	10
Total		36

Tabel 1.10

11. Malas memperhatikan kebersihan diri ketika latihan Pramuka

No.	Indikator	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 9-12 kali	0
2	Melakukan sebanyak 5-8 kali	3
3	Melakukan sebanyak 1-4 kali	16
4	Tidak Pernah	17
Total		36

Tabel 1.11

12. Dapat memanfaatkan benda-benda yang sudah tidak terpakai untuk membuat hasta karya.

No.	Indikator	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 5-6 kali	1
2	Melakukan sebanyak 3-4 kali	26
3	Melakukan sebanyak 1-2 kali	9
4	Tidak Pernah	0
Total		36

Tabel 1.12

13. Memiliki hasrat bersaing untuk menjadi yang terbaik dalam kegiatan latihan Pramuka.

No.	Indikator	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 9-12 kali	16
2	Melakukan sebanyak 5-8 kali	17
3	Melakukan sebanyak 1-4 kali	3
4	Tidak Pernah	0
Total		36

Tabel 1.13

14. Sulit memposisikan diri saya sebagai orang lain yang gagal memenangkan lomba

No.	Indikator	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 4-5 kali	0
2	Melakukan sebanyak 2-3 kali	9
3	Melakukan sebanyak 1 kali	15
4	Tidak Pernah	12
Total		36

Tabel 1.14

15. Dapat mengendalikan emosi ketika dijahili oleh teman saat latihan

Pramuka.

No.	Indikator	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 9-12 kali	12
2	Melakukan sebanyak 5-8 kali	22
3	Melakukan sebanyak 1-4 kali	2
4	Tidak Pernah	0
Total		36

Tabel 1.15

16. Dapat memegang teguh Satya dan Dharma Pramuka

No.	Indikator	Frekuensi
1	Selalu melakukan dalam kurun waktu 6 bulan terakhir	14
2	Sering melakukan dalam kurun waktu 6 bulan terakhir	22
3	Kadang-kadang melakukan dalam kurun waktu 6 bulan terakhir	0
4	Tidak Pernah	0
Total		36

Tabel 1.16

17. Mengabaikan tugas dalam kegiatan perkemahan

No.	Indikator	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 5-6 kali	0
2	Melakukan sebanyak 3-4 kali	4
3	Melakukan sebanyak 1-2 kali	12
4	Tidak Pernah	20
Total		36

Tabel 1.17

18. Memutuskan sendiri untuk mengikuti lomba Pramuka

No.	Indikator	Frekuensi
1	Melakukan sebanyak 4-5 kali	15
2	Melakukan sebanyak 2-3 kali	18
3	Melakukan sebanyak 1 kali	3
4	Tidak Pernah	0
Total		36

19. Sulit menerima pendapat orang lain saat berdiskusi

No.	Indikator	Frekuensi
1	Selalu melakukan dalam kurun waktu 6 bulan terakhir	0
2	Sering melakukan dalam kurun waktu 6 bulan terakhir	0
3	Kadang-kadang melakukan dalam kurun waktu 6 bulan terakhir	27
4	Tidak Pernah	9
Total		36

Tabel 1.19

20. Dapat membedakan tindakan benar dan salah untuk dilakukan

No.	Indikator	Frekuensi
1	Selalu melakukan dalam kurun waktu 6 bulan terakhir	14
2	Sering melakukan dalam kurun waktu 6 bulan terakhir	22
3	Kadang-kadang melakukan dalam kurun waktu 6 bulan terakhir	0
4	Tidak Pernah	0
Total		36

Tabel 1.20

LAMPIRAN 9

Hasil Wawancara Informan

Nama : Azkiya Aditya Putri

Kelas : 8 F

Tgl Wawancara : 24 Mei 2017

Waktu Wawancara : 11:05 WIB

Pertanyaan Informan !

1. Sejak kapan kamu aktif dalam kegiatan Pramuka? Kemudian apa tujuan kamu aktif dalam kegiatan kepramukaan?

Jawaban : awal sejak SD, saya sudah aktif di kegiatan Pramuka. Kemudian saat di kelas 7 Pramuka memang menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah. Kalau untuk tujuannya, awal hanya sebatas mencari kegiatan yang seru dan menarik, ditambah juga untuk mencari pengalamannya. Kemudian untuk sekarang saya ingin mengharumkan nama Pramuka SMP N 49 lagi yang sempat *vacum* di beberapa ajang perlombaan.

2. Pernahkah kamu mengikuti kegiatan perkemahan? Apa alasan kamu mengikutinya? Apa manfaat yang kamu rasakan dari kegiatan tersebut?

Jawaban : Pernah. Awalnya penasaran dan ingin tahu bagaimana rasanya tinggal sendiri jauh dari pengawasan orang tua. Kalau sekarang alasan saya untuk ikut kegiatan perkemahan adalah untuk melatih kekompakan dengan teman sekelas dan supaya saya lebih mandiri serta bertambah pengalamannya. Manfaat yang saya dapat dari kegiatan perkemahan itu saya menjadi lebih mudah bergaul dengan orang lain, bertambah juga pengetahuannya, disiplin, tanggung jawab, dan mandiri.

3. Kapan kamu membuat hasta karya? Apa alasan kamu membuat hasta karya tersebut? Apa alasan kamu ketika membuat hasta karya menggunakan benda-benda yang sudah tidak terpakai?

Jawaban : Saya membuat hasta karya biasanya ketika ada materi tersebut ketika sedang latihan Pramuka. Tapi di rumah terkadang juga saya iseng membuat kerajinan hasta karya. Kebetulan saya memang menyukai membuat suatu kerajinan tangan, apa lagi yang memanfaatkan barang bekas. Dengan memanfaatkan kembali benda-benda yang sudah tidak terpakai menurut saya dapat mengurangi sedikit jumlah barang bekas di Jakarta.

4. Apakah kamu pernah gugup bila harus berkomunikasi dengan lawan jenis ketika latihan Pramuka? Apa alasannya?

Jawaban : Awalnya iya. Suka minder sayanya karena anak laki-laki di Pramuka lebih aktif gitu. Tapi untuk sekarang saya sudah terbiasa untuk berkomunikasi dengan anak laki-laki di Pramuka.

5. Apa yang kamu lakukan pertama kali bila memiliki suatu masalah dengan teman mu? Bagaimana cara kamu untuk menyelesaikannya?

Jawaban : Musyawarah. Jadi biasanya kalo emang saya lagi ada masalah sama teman, saya langsung datang di dia dan dibicarakan baik-baik supaya masalah kita bisa selesai.

6. Bagi kamu sendiri seberapa pentingnya menjaga kebersihan diri ketika Latihan Pramuka?

Jawaban : Sangat penting pak. Apalagi saya perempuan gitu, saya pasti menjaga kebersihan diri saya ketika latihan maupun sesudahnya. Saya

biasanya curi-curi waktu untuk memperhatikan apakah seragam saya rapih, kerudung saya tidak berantakan dan kalau sudah selesai latihan begitu sampai di rumah saya pasti mandi supaya tubuh saya kembali bersih dan *fresh*.

7. Pada saat ada perlombaan Pramuka, apakah kamu pernah menawarkan diri untuk ikut atau memang dipilih oleh pelatih? Apa alasan kamu menawarkan diri untuk ikut dalam kegiatan lomba tersebut?

Jawaban : Ketika ada pemberitahuan lomba dari pelatih atau dari pembina kami memang biasanya langsung menawarkan diri untuk ikut. Alasan saya sendiri ingin menunjukkan kemampuan saya, hasil dari latihan selama ini. Saya ingin menunjukkan bahwa usaha saya tidak sia-sia. Selain itu juga mau menambah pengalaman juga, dan ingin mengharumkan nama Pramuka SMP Negeri 49.

Nama : Berlian Maghribi

Kelas : 8 F

Tgl Wawancara : 24 Mei 2017

Waktu Wawancara : 11:30 WIB

Pertanyaan Informan !

1. Sejak kapan kamu aktif dalam kegiatan Pramuka? Kemudian apa tujuan kamu aktif dalam kegiatan kepramukaan?

Jawaban : Dari SD saya sudah aktif di Pramuka, dan sempat beberapa kali ikut lomba juga mewakili sekolah saya dulu. Alasannya sayang aja gitu pengalaman lomba-lomba dari SD kalau saya berhenti. Dan saya mau merasakan pengalaman Pramuka di SMP itu rasanya seperti apa. Saya juga mau membuat Pramuka SMP Negeri 49 kembali berprestasi.

2. Pernahkah kamu mengikuti kegiatan perkemahan? Apa alasan kamu mengikutinya? Apa manfaat yang kamu rasakan dari kegiatan tersebut?

Jawaban : Iya pernah. Saya ingin merasakan bagaimana hidup jauh dari orang tua, kemudian supaya bertambah pengalaman saya. Manfaat yang saya dapatkan jadi lebih mandiri. Lebih mudah dalam bersosialisasi. Melatih kekompakan juga.

3. Kapan kamu membuat hasta karya? Apa alasan kamu membuat hasta karya tersebut? Apa alasan kamu ketika membuat hasta karya menggunakan benda-benda yang sudah tidak terpakai?

Jawaban : Ketika ada materi atau penugasan hasta karya saya baru membuatnya. Jadi ya memang karena tugas, tapi saya berpikirnya juga jadi bisa memanfaatkan barang bekas. Pertama mudah mencarinya, kemudian jadi

hemat dalam pembuatannya, dan mengurangi jumlah barang bekas juga. Kalau barang bekasnya dijadikan hasta karya jadi lebih bermanfaat dibanding dibuang gitu aja.

4. Apakah kamu pernah gugup bila harus berkomunikasi dengan lawan jenis ketika latihan Pramuka? Apa alasannya?

Jawaban : Kalau gugup, biasa aja sayanya. Sudah terbiasa juga dan saya memang bukan orang yang pemalu ketika bergaul sama orang lain.

5. Apa yang kamu lakukan pertama kali bila memiliki suatu masalah dengan teman mu? Bagaimana cara kamu untuk menyelesaikannya?

Jawaban : Pertama saya akan langsung tanya ke teman saya, kenapa bisa ada masalah. Kemudian dibicarakan bagaimana kita akan menyelesaikannya dan kalau saya salah, ya saya akan minta maaf.

6. Bagi kamu sendiri seberapa pentingnya menjaga kebersihan diri ketika Latihan Pramuka?

Jawaban : Kebersihan itu sangat penting buat saya, apalagi ini buat tubuh sendiri gitu. Misalkan sayanya tidak bisa menjaga kebersihan, malu juga dengan anak perempuannya. Biasanya kalau latihan Pramuka saya suka cuci muka ketika wajah saya terlihat kusam

7. Pada saat ada perlombaan Pramuka, apakah kamu pernah menawarkan diri untuk ikut atau memang dipilih oleh pelatih? Apa alasan kamu menawarkan diri untuk ikut dalam kegiatan lomba tersebut?

Jawaban : saya pasti menawarkan diri supaya bisa ikut lombanya. Saya merasa saya memang cocok untuk ikut lomba itu, dan saya juga ingin menunjukkan

kemampuan terbaik saya diperlombaan. Saya mau menambah pengalaman dan mengharumkan nama SMP Negeri 49 pastinya.

Nama : Oka Raditya Sarjono

Kelas : 8 I

Tgl Wawancara : 26 Mei 2017

Waktu Wawancara : 09:20 WIB

1. Sejak kapan kamu aktif dalam kegiatan Pramuka? Kemudian apa tujuan kamu aktif dalam kegiatan kepramukaan?

Jawaban : sejak SD saya sudah mengenal kegiatan Pramuka namun belum begitu aktif seperti sekarang. Saya ingin membangun kembali Pramuka SMP Negeri 49 yang sempat runtuh, supaya kembali berjaya seperti dulu. Selain itu juga ayah saya pecinta alam dan ibu dulunya aktif di Pramuka.

2. Pernahkah kamu mengikuti kegiatan perkemahan? Apa alasan kamu mengikutinya? Apa manfaat yang kamu rasakan dari kegiatan tersebut?

Jawaban : Pernah sebelumnya ketika saya SD, ketika SMP saya belum pernah ikut sih, kalau nanti ada kesempatan saya mau. Saya ikut untuk mencari pengalaman saat itu. Manfaat yang saya rasakan pertama bisa menjalin solidaritas dengan teman satu regu, lebih mandiri, disiplin, dan tanggung jawab karena memang kegiatannya itu jauh dari pengawasan orang tua.

3. Kapan kamu membuat hasta karya? Apa alasan kamu membuat hasta karya tersebut? Apa alasan kamu ketika membuat hasta karya menggunakan benda-benda yang sudah tidak terpakai?

Jawaban : Ketika materi atau tugas membuat hasta karya. Jadi untuk melengkapi tugas hasta karya gitu. Pada saat membuatnya saya berpikiran

kalau menggunakan benda-benda yang sudah tidak terpakai itu bagus karena dapat mengurangi sampah dan lebih memanfaatkan barang bekas yang tadinya tidak terpakai supaya dapat digunakan lagi.

4. Apakah kamu pernah gugup bila harus berkomunikasi dengan lawan jenis ketika latihan Pramuka? Apa alasannya?

Jawaban : tidak pernah pak. Saya ini mudah bergaul dengan siapapun karena semuanya sudah saya anggap teman.

5. Apa yang kamu lakukan pertama kali bila memiliki suatu masalah yang dihadapi? Bagaimana cara kamu untuk menyelesaikannya?

Jawaban : Kalau saya ada masalah sama teman satu regu saya akan ajak ketemu dia terus dibicarakan apa yang salah sampai teman saya itu bisa marah. Setelah itu saya minta maaf dan cari solusi untuk supaya kejadian itu tidak terulang.

6. Bagi kamu sendiri seberapa pentingnya menjaga kebersihan diri ketika Latihan Pramuka?

Jawaban : Sangat penting pak. Meski saya laki-laki tapi saya tidak malas untuk menjaga kebersihan khususnya demi diri sendirikan. Ketika latihan saya selalu memperhatikan seragam saya, kusut apa tidaknya, kemudian ketika istirahat latihan saya akan cuci tangan sebelum makan dan ketika berkemah saya selalu rajin menggosok gigi sebelum tidur.

7. Pada saat ada perlombaan Pramuka, apakah kamu pernah menawarkan diri untuk ikut atau memang dipilih oleh pelatih? Apa alasan kamu menawarkan diri untuk ikut dalam kegiatan lomba tersebut?

Jawaban : Iya, saya selalu menawarkan diri untuk ikut. Saya ingin punya pengalaman, saya juga ikut karate ya pak, nah jadi kalau di Pramuka saya juga ingin menunjukkan saya bisa berprestasi di sini. Dan ingin kembali membuat nama Pramuka 49 terkenal dengan prestasinya.

Nama : Hanif

Kelas : 7 C

Tgl Wawancara : 26 Mei 2017

Waktu Wawancara : 10:00 WIB

Pertanyaan Informan !

1. Sejak kapan kamu aktif dalam kegiatan Pramuka? Kemudian apa tujuan kamu aktif dalam kegiatan kepramukaan?

Jawaban : SD saya sudah sering ikut Pramuka. nah di SMP, saya jadi lebih terpacu untuk ikut karena kegiatannya menarik, seru, banyak pengalaman juga di dalamnya. Apalagi dulu Pramuka 49 sampai pernah ikut jambore dunia kan, bisa dibilang saya tertarik karena prestasinya itu.

2. Pernahkah kamu mengikuti kegiatan perkemahan? Apa alasan kamu mengikutinya? Apa manfaat yang kamu rasakan dari kegiatan tersebut?

Jawaban : Pernah, mau menambah pengalaman. Manfaat yang saya dapat itu jadi mandiri, berani berpendapat, melatih solidaritas, dan menambah pengalaman juga.

3. Kapan kamu membuat hasta karya? Apa alasan kamu membuat hasta karya tersebut? Apa alasan kamu ketika membuat hasta karya menggunakan benda-benda yang sudah tidak terpakai?

Jawaban : Saya kebetulan baru sekali buat hasta karya di SMP ketika wide game kemarin. Saat itu saya mengikuti kegiatan penjelajahan dan ada pos yang memberikan tugas untuk membuat hasta karya dari barang bekas. Saya menggunakan barang bekas karena untuk memanfaatkan kembali benda-benda

yang sudah tidak dipakai supaya dapat kembali bermanfaat, selain itu juga saya mengurangi sedikit sampah dan supaya lebih tepat guna.

4. Apakah kamu pernah gugup bila harus berkomunikasi dengan lawan jenis ketika latihan Pramuka? Apa alasannya?

Jawaban : Kadang-kadang saya gugup memang. Karena saya lebih terbiasa bergaul dengan anak laki-laki, dan cukup jarang untuk berbicara langsung sama anak perempuan.

5. Apa yang kamu lakukan pertama kali bila memiliki suatu masalah yang dihadapi? Bagaimana cara kamu untuk menyelesaikannya?

Jawaban : Mencari solusi bersama gitu bagaimana seharusnya masalah saya sama dia itu diselesaikan. Yah, berarti saya akan ajak ketemu dan bicarakan baik-baik, dan saya siap bertanggung jawab kalau memang saya yang salah.

6. Bagi kamu sendiri seberapa pentingnya menjaga kebersihan diri ketika Latihan Pramuka?

Jawaban : sangat penting. Saya juga sudah mulai beranjak remaja jadi pastinya harus memperhatikan kebersihan diri sendiri. Malu juga ketika sayanya jorok gitu, nanti bisa tidak ada suka dekat-dekat sama saya lagi.

7. Pada saat ada perlombaan Pramuka, apakah kamu pernah menawarkan diri untuk ikut atau memang dipilih oleh pelatih? Apa alasan kamu menawarkan diri untuk ikut dalam kegiatan lomba tersebut?

Jawaban : Iya, pernah. Saya juga mau buat sejarah prestasi di pramuka angkatan saya gitu.

Nama : Syatir Aditya

Kelas : 7 A

Tgl Wawancara : 24 Mei 2017

Waktu Wawancara : 09:20 WIB

Pertanyaan Informan !

1. Sejak kapan kamu aktif dalam kegiatan Pramuka? Kemudian apa tujuan kamu aktif dalam kegiatan kepramukaan?

Jawaban : Saya baru-baru ini aktif pramuka. Saya baru sadar juga ternyata saya suka kegiatan Pramuka yang penuh tantangan. awalnya Ayah dan Ibu menasehati saya supaya saya aktif dalam kegiatan kepramukaan, tapi untuk saat ini saya sudah menyukai pramuka karena bisa mendapatkan banyak pengalaman.

2. Pernahkah kamu mengikuti kegiatan perkemahan? Apa alasan kamu mengikutinya? Apa manfaat yang kamu rasakan dari kegiatan tersebut?

Jawaban : Pernah ketika ada persami di sekolah. Saya mau merasakan bagaimana pengalaman ketika berkemah dan untuk melatih kemandirian saya juga ketika jauh dari orang tua meski disekolah kemahnya itu tapi kan memang mengurus semuanya saat berkemah itu sendiri. Banyak pak, saya jadi punya pengalaman, ilmu saya bertambah, melatih kemandirian saya, disiplin, caranya bertanggung jawab, melatih kekompakan dengan teman satu regu.

3. Kapan kamu membuat hasta karya? Apa alasan kamu membuat hasta karya tersebut? Apa alasan kamu ketika membuat hasta karya menggunakan benda-benda yang sudah tidak terpakai?

Jawaban : saya membuat hasta karya ketika ada materinya, bisa dibilang jarang karena susah juga mendapat idenya. Iya, jadi kenapa menggunakan barang bekas itu karena saya mau supaya barang yang tadinya sudah tidak terpakai itu bisa diolah lagi jadi benda yang menarik.

4. Apakah kamu pernah gugup bila harus berkomunikasi dengan lawan jenis ketika latihan Pramuka? Apa alasannya?

Jawaban : ya kadang sih. Saya ngerasa agak kaku aja kalo ngobrol sama anak perempuan. Anak perempuan itu agak perasa ya, takut ada yang salah-salah ucap gitu.

5. Apa yang kamu lakukan pertama kali bila memiliki suatu masalah yang dihadapi? Bagaimana cara kamu untuk menyelesaikannya?

Jawaban : Saya cari penyelesaiannya. Kalau bisa dibicarakan ya coba bilang baik-baik dan cari solusi terbaiknya.

6. Bagi kamu sendiri seberapa pentingnya menjaga kebersihan diri ketika Latihan Pramuka?

Jawaban : Jelas sangat penting. Kebersihan itu kan sebagian dari iman, apalagi ini kebersihan diri sendirikan. Malu lah sayanya kalau jorok, nanti tidak ada yang mau jadi teman saya kalau sayanya jorok.

7. Pada saat ada perlombaan Pramuka, apakah kamu pernah menawarkan diri untuk ikut atau memang dipilih oleh pelatih? Apa alasan kamu menawarkan diri untuk ikut dalam kegiatan lomba tersebut?

Jawaban : Iya, contohnya pas wide game kemarin saya mengajukan diri sendiri untuk ikut lomba morse. Saya mau menambahkan pengalaman

bagaimana caranya ikut lomba, jadi untuk menambah informasi sayanya juga.
Dan membuktikan juga ke teman-teman hasil latihan saya selama ini itu tidak
sia-sia.

Nama : Wiji Prilestari

Kelas : 7 C

Tgl Wawancara : 24 Mei 2017

Waktu Wawancara : 10:00 WIB

Pertanyaan Informan !

1. Sejak kapan kamu aktif dalam kegiatan Pramuka? Kemudian apa tujuan kamu aktif dalam kegiatan kepramukaan?

Jawaban : saya ikut kegiatan Pramuka sejak SD. Untuk cari pengalaman, karena tidak banyak kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan seperti Pramuka. Di Pramuka itu sendiri kan mengajarkan untuk mandiri, tanggung jawab, disiplin dan masih banyak karakter lain yang diajarkan dalam Pramuka.

2. Pernahkah kamu mengikuti kegiatan perkemahan? Apa alasan kamu mengikutinya? Apa manfaat yang kamu rasakan dari kegiatan tersebut?

Jawaban : Pernah. Saya ingin menambah teman, pengalaman, mencoba suasana baru. Saya dapat merasakan ketika harus bersama dalam kesederhanaan, memiliki rasa kekeluargaan, mandiri, cinta lingkungan, menghargai orang lain.

3. Kapan kamu membuat karya? Apa alasan kamu membuat karya tersebut? Apa alasan kamu ketika membuat karya menggunakan benda-benda yang sudah tidak terpakai?

Jawaban : Lumayan sering pak. Saya pernah membuat tempat pensil dari bungkus kopi instan. Saya memiliki pemikiran karena barang bekas apalagi plastik itu kan butuh ratusan tahun untuk hancur jadi setidaknya saya bisa

memanfaatkan lagi, jadi lebih bermanfaat. Saya juga tidak malu untuk memakainya ke sekolah, malah saya bangga punya ide kreatif sendiri.

4. Apakah kamu pernah gugup bila harus berkomunikasi dengan lawan jenis ketika latihan Pramuka? Apa alasannya?

Jawaban : kalau gugup sudah tidak ya pak. Dulu mungkin saya memang orang yang pemalu untuk berbicara di depan umum apalagi sama anak laki-laki. Tapi sejak ikut kegiatan Pramuka saya diajarkan bagaimana cara berkomunikasi yang baik, cara supaya percaya diri. Jadi pas ngobrol sama anak laki-laki biasa aja sekarang. Soalnya dulu itu saya pemalu, pas mau bicara saya suka bingung dan hasilnya saya malah kikuk.

5. Apa yang kamu lakukan pertama kali bila memiliki suatu masalah yang dihadapi? Bagaimana cara kamu untuk menyelesaikannya?

Jawaban : Kalau saya ada masalah atau teman saya ada masalah dengan saya, saya akan minta penjelasan apa yang sebenarnya terjadi sama kita, takutnya salah paham aja. Kemudian saya ajak musyawarah, bagaimana solusi terbaiknya dan minta maaf bila saya salah dan janji tidak mengulanginya.

6. Bagi kamu sendiri seberapa pentingnya menjaga kebersihan diri ketika Latihan Pramuka?

Jawaban : Saya pasti menjaga kebersihan mau itu untuk diri saya dan juga di lingkungan sekitar ketika latihan maupun sesudahnya. Ketika latihan saya biasanya curi-curi waktu ke toilet untuk memperhatikan apakah diri saya ini sudah rapih.

7. Pada saat ada perlombaan Pramuka, apakah kamu pernah menawarkan diri untuk ikut atau memang dipilih oleh pelatih? Apa alasan kamu menawarkan diri untuk ikut dalam kegiatan lomba tersebut?

Jawaban : Iya, saya pasti mengajukan diri untuk ikut. Saya ingin menunjukkan kemampuan saya, bahwa saya bisa melakukannya. Kemudian untuk menambah pengalaman, dan menambah teman baru juga.

LAMPIRAN 10

Hasil Wawancara Key Informan

Nama : Enny Angely, S.pd.

Jabatan : Pembina Pramuka (Satuan Putri)

Tgl Wawancara : 31 Mei 2017

Waktu Wawancara : 08:20 WIB

Pertanyaan Key Informan !

1. Apa saja program kegiatan kepramukaan satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 pada tahun 2016/2017 ?

Jawaban : Program kegiatannya itu mengikuti program kegiatan yang sudah direncanakan untuk 1 tahun ya, tapi tidak menutup kemungkinan untuk adanya kegiatan tambahan seperti LT 1, LT 2 dan kegiatan yang diadakan oleh sekolah swasta yang mengundang pramuka sekolah kita.

2. Dalam pelaksanaannya, metode apakah yang digunakan dalam membina kegiatan kepramukaan?

Jawaban : Seperti yang saya tahu dalam kegiatan pembelajarannya itu menggunakan metode learning by doing. Dan penyampaian materinya juga sesuai dengan buku panduan SKU Penggalang.

3. Manfaat apakah yang dapat dirasakan anggota Pramuka Penggalang dalam mengikuti kegiatan kepramukaan?

Jawaban : Pertama ya itu untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri mereka. Kemudian jelas pasti pengalaman yang didapat dari kegiatannya,

dengan ikut kegiatan Pramuka pasti banyak pelajaran yang dapat mereka ambil untuk masa depan mereka juga tentunya.

4. Dalam kegiatan Pramuka, hal apa yang dapat mempengaruhi kemandirian Pramuka Penggalang?

Jawaban : Banyak pastinya. Mulai dari perkemahan, disitu anak diajarkan bagaimana mengurus segala keperluannya sendiri. Kemudian ketika ikut lomba-lomba, sampai akhirnya mereka bisa mengadakan lomba sendiri di sekolah ketika wide game kemarin.

5. Bagaimanakah kemandirian Pramuka Penggalang pada gugus depan 04-001 dan 04-002?

Jawaban : saya lihat bagus sekali ya kemandiriannya. Kemandirian mereka sangat jelas ditunjukkan ketika kegiatan wide game. anggota regu intinya dengan mandiri menyusun proposal kegiatan, membentuk kepanitiaan, sampai membuat reward piala sebagai apresiasi kepada adik-adiknya di kelas 7 dalam mengikuti kegiatan tersebut. Bahkan kalau saya menilai ya dari kegiatan pramuka ini, sehingga kaka-kaka regin dapat menyukseskan acara wide game ini karena kemandirian mereka yang memang dilatih dari kegiatan-kegiatan yang ada di Pramuka itu.

6. Apakah kegiatan kepramukaan memiliki pengaruh dalam pembinaan kemandirian Pramuka Penggalang?

Jawaban : untuk melihat pengaruhnya dari kegiatan Pramuka ini cukup butuh waktu yang lama ya sebenarnya. Namun saya berani menjamin betul kalau Pramuka itu memiliki pengaruh yang tinggi dalam pembinaan kemandirian

anggota Pramuka Penggalang. Seperti yang tadi saya ceritakan ya, dari kegiatan wide game terakhir mereka. Peserta didik, khususnya kaka-kaka regin dengan mandiri menyusun proposal kegiatan, membentuk kepanitiaan, sampai membuat reward piala sebagai apresiasi kepada adik-adiknya di kelas 7 dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sudah terbukti dengan mereka yang sukses bisa untuk mengadakan kegiatan sendiri itu sudah cukup memberikan bukti untuk saya.

7. Apa kendala yang dirasakan dalam menjalankan kegiatan Pramuka di sekolah?

Jawaban : Kalau saya pribadi inikan memang baru ya sebagai pembina, jadi untuk awal-awal saya sedikit bingung gitu atmosfer anak-anak pramukanya sendiri. Suasananya harus seperti apa, kemudian ketika mau mengikuti lomba apa yang harus dilakukan. Tapi ya akhirnya kesini-sini lancar, ya mungkin karena ini memang pengalaman pertama saya membina Pramuka ya.

8. Parameter apa yang digunakan untuk menilai suksesnya program kegiatan pramuka di sekolah?

Jawaban : Prestasi ya pastinya. Mereka kan tentunya rutin latihan, nah ketika mereka berprestasi itu menunjukkan bahwa selama ini kerja keras mereka terbukti dengan mengharumkan nama 49 dalam lomba-lomba.

9. Adakah tindak lanjut alumni anggota Pramuka Penggalang dalam mengembangkan potensi dari para anggota Pramuka di sekolah?

Jawaban : saya kan baru tahun ini menjadi pembina, tapi setahu saya memang ada seperti ikatan alumni Pramuka itu disini. Kaka-kaka alumninya membantu

adik-adiknya sejak dulu. Dan sebetulnya pihak sekolah tidak menuntut mereka untuk terus berkontribusi ketika sudah lulus, tapi ya memang kaka alumninya sendiri yang memiliki inisiatif untuk terus membimbing adik-adiknya. Apalagi memang postif ya tindakannya itu, jadi kami pihak sekolah juga terus mendukung dan cukup terbantu ketika misalnya kaka pelatihnya sedang berhalangan hadir.

Nama : Susila Aris S.pd., M.M

Jabatan : Pembina Pramuka (Satuan Putra)

Domisili : Jakarta Timur

Pertanyaan Key Informan !

1. Apa saja program kegiatan kepramukaan satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 pada tahun 2016/2017 ?

Jawaban : Program yang disajikan seputar materi kepramukaan yang terdapat dalam buku panduan dan di SKU Penggalang seperti latihan rutin setiap minggunya yang diisi dengan materi keterampilan kepramukaan, kegiatan perkemahan, dan kegiatan penjelajahan.

2. Dalam pelaksanaannya, metode apakah yang digunakan dalam membina kegiatan kepramukaan?

Jawaban : Jadi kalau disini itu tentunya mengikuti panduan yang ada, kita menggunakan metode belajar yang interaktif-progresif. Contohnya begini, anak-anak diajarkan bagaimana caranya membuat tandu darurat, tenda, dan peralatan tepat guna melalui materi pionering. Dengan metode pemberian contoh langsung dilapangan yang seperti itulah diharapkan, anak-anak nantinya paham atau memiliki pengalaman ketika menghadapi masalah di alam terbuka, untuk membangun tempat tinggal dengan tenda, atau bila kawannya sakit dapat membuatkan tandu darurat seperti itu.

3. Manfaat apakah yang dapat dirasakan anggota Pramuka Penggalang dalam mengikuti kegiatan kepramukaan?

Jawaban : Banyak ya, ada di dalamnya itu penanaman nilai-nilai kedisiplinan, nilai-nilai kebangsaan, kemudian kepedulian terhadap sesama, apalagi untuk mengembangkan potensi diri si anak itu ya.

4. Dalam kegiatan Pramuka, hal apa yang dapat mempengaruhi kemandirian Pramuka Penggalang?

Jawaban : Terdapat beberapa kegiatan kepramukaan kita yang memang berpengaruh dalam kemandirian anggotanya itu sendiri. Contohnya dari kegiatan latihan rutin, perkemahan dan penjelajahan atau ketika mereka mengikuti lomba-lomba.

5. Bagaimanakah kemandirian Pramuka Penggalang pada gugus depan 04-001 dan 04-002?

Jawaban : Jadi kalau yang saya lihat itu dalam kegiatan anak-anak sehari-hari ya di sekolah, ketika si anak ini atau siswa itu diberikan tugas misalnya dia akan langsung berinisiatif untuk menyelesaikannya sendiri dan juga mereka ini berani bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Contohnya begini, ketika kegiatan latihan rutin anak-anak regu inti ini diberi instruksi oleh saya dan Bu Enny tentang materi hari ini. Nah anak-anak itu bisa dengan lancar menjalankannya tanpa dampingan pelatih yang berhalangan hadir. Bahkan ketika kegiatan terakhir itu saat ada kegiatan penjelajahan ya anak-anak yang menjadi panitianya, kemudian juga menyusun acaranya, dan sampai-sampai mereka membuat piala sebagai penghargaan kepada adik-adiknya di kelas 7 yang menang saat mengikuti kegiatan tersebut.

6. Apakah kegiatan kepramukaan memiliki pengaruh dalam pembinaan kemandirian Pramuka Penggalang?

Jawaban : Pengaruhnya kegiatan pramuka ini tentu dapat dilihat mulai dari metode pembelajarannya. Dengan menggunakan metode belajar sambil melakukan, nah anak itu akan langsung mempraktekan kegiatan belajarnya. Sehingga mereka mendapatkan pengalaman langsung dilapangan, jadi bukan hanya sekedar materi saja. Dari pengalaman lapangan yang dilakukan secara terus-menerus itulah kemandirian penggalang ini terbentuk.

7. Apa kendala yang dirasakan dalam menjalankan kegiatan Pramuka di sekolah?

Jawaban : Pertama sih waktu ya. Kurang maksimal menurut saya waktu yang diberikan sekolah untuk jadwal latihan rutin itu sendiri. Dan kemudian mungkin bisa dikatakan dana yang masih belum tercukupi ya. Sepengetahuan saya dana sekolah itu kan memang terbatas, sehingga itu sedikit menghambat dalam pelaksanaan kegiatan khususnya apabila terdapat kegiatan diluar.

8. Parameter apa yang digunakan untuk menilai suksesnya program kegiatan pramuka di sekolah?

Jawaban : Dari prestasi pertama, karena ya itu yang bisa menjadi patokan hasil kerja keras anak-anak. Kemudian sukses menjangkan berbagai acara ya, ketika demo ekskul, persami, sampai kegiatan penjelajahan.

9. Adakah tindak lanjut alumni anggota Pramuka Penggalang dalam mengembangkan potensi dari para anggota Pramuka di sekolah?

Jawaban : untuk program khususnya sebenarnya tidak ada ya. Tapi alumni dari Pramuka itu sendiri memang secara mandiri ikut membantu dalam membimbing adik-adiknya disini dalam mengikuti kegiatan Pramuka. Alumninya seperti sudah memiliki ikatan tersendiri dengan adiknya yah, jadi ya kita pihak sekolah tentunya mensupport mereka apalagi kan memang baik tujuan mereka itu.

LAMPIRAN 11

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal: Rabu, 15 Maret 2017

Waktu: 06.30 – 07.00

Deskripsi: Latihan rutin Pramuka (menaksir dan yel-yel)

Apel pagi dimulai sebelum dilaksanakannya latihan rutin Pramuka bagi seluruh peserta didik. Kegiatan apel pagi dimulai pada pukul 06.30 WIB dipimpin langsung oleh guru SMPN 49 Jakarta, yakni Pak Aris selaku Pembina Pramuka. Apel pagi ini dilaksanakan di gedung B sesuai jadwal kegiatan latihan rutin Pramuka yang diikuti oleh peserta didik kelas 7 dan sebagian peserta didik kelas 8 yakni kelas 8 E sampai dengan 8 I yang memang melaksanakan kegiatan pembelajaran di gedung B. Pada saat apel pagi peserta didik dibagi menjadi dua yakni peserta didik kelas 7 yang berada di sebelah kanan barisan dan peserta didik kelas 8 disebelah kiri barisan. Seperti layaknya apel pagi dihari lainnya apel pada pagi hari ini didahului dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian dilanjutkan dengan amanat dari pembina.

Setelah apel pagi selesai dilaksanakan Pak Aris memberikan wewenangnya kepada anggota Pramuka Penggalang regu inti yakni peserta didik kelas 8 untuk memimpin jalannya latihan rutin Pramuka di SMP N 49 Jakarta. Dhira selaku Pratama memimpin seluruh peserta apel atau anggota Pramuka Penggalang untuk segera berkelompok sesuai regunya masing-masing. Setelah seluruh anggota Pramuka Penggalang berkelompok sesuai regunya masing-masing,

kaka-kaka anggota regu inti mulai memberikan materi keterampilan kepramukaan yakni menaksir. Pemberian materi dilaksanakan oleh Azkiya, Syifa, dan Nabil selaku anggota regu inti Pramuka SMP Negeri 49 Jakarta. Sedangkan anggota regu inti yang lain membantu mendampingi regu-regu yang lain.

Materi pada hari ini adalah menaksir kecepatan arus sungai yang langsung diperagakan oleh anggota Pramuka regu inti, sementara itu anggota Pramuka Penggalang yang lain memperhatikan serta mencatat hal-hal yang sekiranya penting. Setelah selesai pemberian materi menaksir, anggota Pramuka Penggalang yang terbagi dalam setiap regu diberikan waktu untuk bertanya kepada anggota regu inti yang mendampingi. Jalannya kesempatan bertanya ini dimanfaatkan dengan baik oleh anggota Pramuka Penggalang dengan baik. Banyak diantara mereka yang bertanya kepada anggota regu inti apabila masih kurang paham dengan penjelasan tadi. Contohnya saja Derri anggota Pramuka Penggalang dari regu semut yang bertanya kepada Ganes, selaku anggota Pramuka regu inti yang mendampingi.

Setelah waktu bertanya selesai Azki memberikan sebuah soal yang harus dikerjakan oleh setiap regu Pramuka. Peserta Pramuka Penggalang diberikan waktu 5 menit untuk menyelesaikan soal tersebut. Setelah selesai masing-masing regu mengumpulkan jawabannya kepada kaka regu inti yang mendampingi setiap regu. Materi menaksir hari itu selesai kemudian ditutup dengan unjuk kebolehan yel-yel yang dimiliki oleh regu semut selaku perwakilan dari regu putra dan regu angrek selaku perwakilan regu putri yang sekaligus mengakhiri latihan rutin Pramuka Penggalang.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal: Sabtu, 18 Maret 2017

Waktu: 08.00 – 11.40

Deskripsi: Latihan regin persiapan lomba Gelora

Latihan rutin regu inti dilaksanakan di gedung A SMP Negeri 49 Jakarta. Latihan pada hari ini didampingi oleh Ka Eko sebagai pelatih regu inti putra dan Ka Sri sebagai pelatih regu inti putri. Latihan pada hari ini diikuti oleh seluruh anggota Pramuka Penggalang Regu inti yang berjumlah 36 peserta didik. Latihan dimulai dengan pelaksanaan apel oleh pasukan Penggalang regu inti Pramuka SMP Negeri 49 Jakarta. Pada saat apel Ka Eko memberikan amanat kepada peserta apel supaya siap dengan kondisi perlombaan yang akan diadakan pada bulan depan.

Selesai apel pasukan dibagi sesuai dengan satuan putra dan satuan putri. Latihan hari ini dimulai dengan LKBBT guna keperluan lomba nanti. Regu putra langsung didampingi oleh Ka Eko dan saya yang memberikan setiap masukan saat LKBBT putra dan regu putri didampingi oleh Ka Sri. Pada saat memulai latihan LKBBT anggota regu putra maupun regu putri mengikuti dengan serius. Beberapa kesalahan sempat muncul akibat adanya kehilangan fokus dari anggota Pramuka regu inti. Setelah kurang lebih satu setengah jam anggota regu inti memulai LKBBT mereka diberikan waktu istirahat 15 menit sebelum memulai latihan berikutnya pada jam 10.00 WIB.

Pada jam 10.00 tepat, anggota Pramuka regu inti kembali dikumpulkan dilapangan oleh Ka Eko. Ada beberapa peserta didik yang terlambat ketika berkumpul dan mereka diberikan hukuman untuk operasi semut dilingkungan lapangan sekolah selama 5 menit. Ada 5 orang yang diberi hukuman saat itu yaitu Donni, Eri, Oka, Ayu dan Nadira. Sementara itu anggota Pramuka Penggalang regu inti yang lain tetap melanjutkan pemberian arahan oleh Ka Eko. Setelah selesai pemberian hukuman kepada anggota yang telat, Ka Eko memberi arahan untuk memulai latihan pionering demi kesiapan lomba.

Regu inti kemudian kembali dibagi menjadi dua bagian yaitu regu putra dan regu putri untuk membuat tiang bendera dengan tongkat dan tali pramuka. Pada saat pembuatan tiang bendera ketua regu masing-masing langsung membagi tugas kepada anggota yang lain untuk mengerjakan simpul palang pada tiang bagian atas dan simpul palang tiga untuk kaki tiga sebagai pondasi tiang bawah. Saya sedikit membantu dengan menunjukkan trik-trik pembuatan simpul supaya berjalan dengan waktu yang singkat.

Pada saat latihan pionering ini seluruh anggota Pramuka Penggalang regu inti dapat bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kurang lebih selama 10 menit tiang bendera telah berhasil dibuat. Namun untuk regu putra yang saya lihat ada beberapa kekurangan yaitu kerapihan saat pembuatan tiang bendera masih kurang karena banyak saya temukannya rongga pada simpul palang tiang bagian atas. Sedangkan untuk regu putri telah membuat tiang bendera dengan baik meskipun ada lebih lama pembuatannya dari regu putra, yakni sekitar 2 menit selisih waktunya.

Setelah selesai pembuatan tiang bendera, pelatih memberi arahan untuk membuat hiasan menggunakan 3 tali pramuka pada tiga tiang penyangga pada bangunan tiang bendera dengan menggunakan simpul wajibnya yakni simpul rantai. Kali ini anggota masing-masing regu berdiskusi terlebih dahulu sebelum memulai berkreasi pada bangunan tiang bendera yang telah mereka buat. Pada saat jalannya diskusi, masing-masing anggota dapat mendengarkan masukan dari temannya. Regu putri selesai berdiskusi lebih dulu dan langsung memulai membuat kreasi menggunakan tali pramuka pada tiga tiang penyangga. Regu putri membuat hiasan dengan mengkombinasikan simpul pangkal dan simpul rantai. Kemudian regu putra juga membuat kreasi dengan simpul pangkal dan simpul rantai pada tiga tiang penyangga. Aktifitas mengkreasikan ini menghabiskan kurang lebih selama sepuluh menit.

Setelah selesai pembuatan bangunan tiang bendera beserta hiasannya, pelatih kembali memberi arahan-arahan guna persiapan lomba nanti. Aktifitas latihan hari ini ditutup dengan doa, dan operasi semut sebelum seluruh anggota Pramuka Penggalang regu inti diperbolehkan pulang. Setelah kurang lebih 20 menit anggota Pramuka Penggalang regu inti merapihkan kembali tiang dan tali yang tadi digunakan serta selesainya operasi semut seluruh anggota diperbolehkan untuk pulang pada pukul 11.40 WIB.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal: Rabu, 29 Maret 2017

Waktu: 06.30 – 07.00

Deskripsi: Latihan rutin (isyarat semaphore)

Apel pagi dimulai sebelum dilaksanakannya latihan rutin Pramuka bagi seluruh peserta didik. Kegiatan apel pagi dimulai pada pukul 06.30 WIB dipimpin langsung oleh guru SMPN 49 Jakarta, yakni Bu Enny selaku Pembina Pramuka putri. Apel pagi ini dilaksanakan di gedung B sesuai jadwal kegiatan latihan rutin Pramuka yang diikuti oleh peserta didik kelas 7 dan sebagian peserta didik kelas 8 yakni kelas 8 E sampai dengan 8 I yang memang melaksanakan kegiatan pembelajaran di gedung B. Seperti layaknya apel pagi dihari lainnya apel pada pagi hari ini didahului dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian dilanjutkan dengan amanat dari pembina.

Setelah apel pagi selesai dilaksanakan Bu Enny memberikan wewenangnya kepada anggota Pramuka Penggalang regu inti yakni peserta didik kelas 8 untuk memimpin jalannya latihan rutin Pramuka di SMP N 49 Jakarta. Azkiya selaku Pratama putri memimpin seluruh peserta apel atau anggota Pramuka Penggalang untuk segera berkelompok sesuai regunya masing-masing. Setelah seluruh anggota Pramuka Penggalang berkumpul sesuai regunya masing-masing, kaka-kaka anggota regu inti mulai memberikan materi keterampilan kepramukaan yakni menaksir. Pemberian materi dilaksanakan oleh Zahra, Vieri, dan Ayu selaku anggota regu inti Pramuka SMP Negeri 49 Jakarta. Sedangkan anggota regu inti yang lain membantu mendampingi regu-regu yang lain.

Materi pada hari ini adalah isyarat dan sandi diperagakan oleh anggota Pramuka regu inti, sementara itu anggota Pramuka Penggalang yang lain memperhatikan serta mencatat hal-hal yang sekiranya penting. Materi yang pertama disampaikan adalah materi isyarat semaphore. Jadi Vieri, selaku anggota regu inti mempraktekan huruf-huruf ke dalam isyarat semaphore. Setelah selesai pemberian materi, anggota Pramuka Penggalang yang terbagi dalam setiap regu diberikan tugas untuk menunjukkan nama mereka menggunakan isyarat semaphore kepada anggota regu inti yang mendampingi. Jalannya kesempatan mempraktekan isyarat semaphore ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh anggota Pramuka Penggalang dengan baik. Banyak diantara mereka ketika salah mempraktekan isyarat tersebut langsung diberi sanggahan oleh anggota regu inti.

Setelah waktu bertanya selesai Ayu memberikan sebuah kalimat yang diberikan dengan isyarat semaphore dan harus dipecahkan oleh setiap regu Pramuka. Peserta Pramuka Penggalang diberikan waktu 3 menit untuk menyelesaikan soal tersebut. Setelah selesai masing-masing regu mengumpulkan jawabannya kepada kaka regu inti yang mendampingi setiap regu. Materi semaphore hari itu selesai kemudian ditutup oleh azkiya selaku pratama.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal: Sabtu, 1 April 2017

Waktu: 08.00 – 11.40

Deskripsi: latihan regu inti untuk lomba dan pemantapan acara wide game

Latihan rutin regu inti dilaksanakan di gedung A SMP Negeri 49 Jakarta. Latihan pada hari ini dipimpin oleh Ka Eko sebagai pelatih regu inti putra dan Ka Sri sebagai pelatih regu inti putri. Latihan pada hari ini juga didampingi oleh Pak Aris dan Bu Enny selaku pembina guna bersama-sama membahas jalannya kegiatan penjelajahan (*wide game*) yang akan dilaksanakan pada minggu depan. Latihan regu ini pada hari ini kembali diikuti oleh seluruh anggota Pramuka Penggalang Regu inti yang berjumlah 36 peserta didik. Latihan dimulai dengan pelaksanaan apel oleh pasukan Penggalang regu inti Pramuka SMP Negeri 49 Jakarta. Pada saat apel Pak Aris memberikan amanat kepada peserta apel supaya membuat persiapan yang baik saat acara penjelajahan nanti. Pak Aris juga memberikan motivasi kepada anggota regu inti demi menghadapi lomba Pramuka selepas acara penjelelahan nanti.

Selesai apel pasukan dibagi sesuai dengan satuan putra dan satuan putri. Latihan hari ini dimulai dengan latihan ketangkasan baris-berbaris dan tongkat (LKBBT) guna keperluan lomba nanti. Regu putra langsung didampingi oleh Ka Eko yang memberikan setiap masukan saat LKBBT putra dan regu putri didampingi oleh Ka Sri. Pada saat memulai latihan LKBBT anggota regu putra maupun regu putri mengikuti dengan serius. Beberapa kesalahan sempat muncul akibat adanya kehilangan fokus dari anggota Pramuka regu inti. Setelah kurang

lebih satu setengah jam anggota regu inti memulai LKBBT mereka diberikan waktu istirahat 15 menit sebelum memulai rapat pada jam 10.00 WIB, dalam rangka persiapan acara penjelajahan minggu depan.

Selepas waktu istirahat berakhir, anggota Pramuka regu inti berkumpul di ruang musik untuk mengadakan rapat persiapan acara penjelajahan. Pelaksanaan rapat diikuti oleh seluruh anggota Pramuka Penggalang regu inti selaku panitia acara penjelajahan. Jalannya rapat dipimpin oleh Dhira selaku Pratama putri dan Azkiya selaku Pratama putri. Rapat kali ini diadakan guna membagi tugas kepada anggota regu inti selaku panitia kegiatan. Rapat berjalan dengan cukup kondusif dan berakhir pada pukul 11.35 WIB yang sekaligus menutup kegiatan latihan Pramuka regu inti.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal: Sabtu, 8 April 2017

Waktu: 07.00 – 15.30

Deskripsi: penjelajahan/*Wide game* (Scout of fortynine competition)

Pagi ini sebelum dimulainya kegiatan penjelajahan, kegiatan upacara pembukaan dilaksanakan sekaligus untuk membuka acara penjelajahan dengan tema “Scout of fortynine competition”. Kegiatan penjelajahan ini diperuntukkan kepada seluruh peserta didik kelas 7. Namun, ada beberapa peserta didik yang tidak dapat hadir dengan alasan tertentu yang telah menyampaikan izinnnya dengan menyerahkan surat izin orang tua. Upacara dipimpin oleh Dhira selaku Pratama, dan Pak Aris berperan langsung sebagai pembina upacara untuk meresmikan acara penjelajahan dengan tema “Scout of Fortynine Competition”.

Selepas upacara pembukaan kaka-kaka panitia mengarahkan para peserta kegiatan penjelajahan untuk langsung menuju pos-pos yang harus dilalui. Kegiatan penjelajahan dibagi ke dalam 2 tempat kegiatan, yakni gedung a untuk pos 1 hasta karya, pos 2 poster, pos 3 LKBBT, pos 4 keterampilan alam dan pos 5 morse sementara gedung b untuk pos 1 pionering, pos 2 semaphore, pos 3 sandi, dan pos 4 PUPK. Sementara itu kaka regu inti ada yang bertugas sebagai juri di setiap posnya juga ada yang ikut sebagai mentor dalam setiap regu peserta kegiatan.

Para peserta mengikuti kegiatan penjelajahan sesuai dengan arahan kaka panita regu inti sehingga dapat berjalan dengan baik. Rencananya kegiatan

penjelajahan ini diadakan dengan maksud untuk menyaring anggota Pramuka Penggalang regu inti di kelas 7 guna meregenerasi seniornya. Kegiatan penjelajahan ini juga mendapat pengawasan langsung dari pembina Pramuka satuan putra yakni Pak Aris maupun pembina satuan putri yakni Bu Enny sebagai keperluan memilih peserta didik kelas 7 yang memiliki potensi untuk menjadi anggota Pramuka regu inti selanjutnya. Kegiatan penjelajahan ini diakhiri pada pukul 15.30 WIB, dengan ditutup dengan upacara penutupan sekaligus pengumuman pemenang pada setiap pos-pos yang diperlombakan.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal: Rabu, 12 April 2017

Waktu: 13.00 – 15.30

Deskripsi: latihan regin sebelum lomba

Pertemuan pada hari ini diadakan khusus untuk melatih pasukan regu inti yang akan dibawa pada lomba Gelora di Global Islamic School yang berada di daerah condet pada hari sabtu 15 April 2017. Agenda hari ini adalah membahas ketentuan-ketentuan yang ada pada perlombaan dan latihan terakhir untuk perlombaan. Kegiatan pertama ini adalah saya mengumpulkan seluruh anggota regu inti di lapangan gedung b untuk mengadakan diskusi mengenai aturan lomba.

Dari jalannya diskusi saya dapat melihat bagaimana anggota regu inti ini mengemukakan pendapatnya di depan kawan-kawannya yang lain. Satu-persatu menyampaikan pendapatnya mengenai tata tertib perlombaan nanti. Banyak yang menyampaikan keluh kesahnya mengenai beberapa tata tertib yang melarang penggunaan variasi dalam yel-yel dan juga kostum yang akan digunakan. Kemudian ada juga yang menyampaikan singkatnya batas waktu pembuatan bangunan tiang bendera dalam perlombaan cabang pionering. Setelah diskusi mengenai tata tertib pelombaan dirasa cukup, latihan dimulai pada pukul 13.50 WIB. Pada latihan ini agendanya adalah melatih kekompakan dalam LKBBT, dan trik-trik pembuatan simpul dalam pionering. Jalannya latihan kali ini dapat dilaksanakan dengan kondusif hingga akhir.

LAMPIRAN 12

Display Data, Reduksi Data dan Triangulasi

Pembinaan Kemandirian dalam Kegiatan Pramuka Penggalang

INFORMAN

No.	Pertanyaan	Subjek	Jawaban	Kesimpulan
1.	Sejak kapan kamu aktif dalam kegiatan Pramuka?	I 1	Sejak SD.	Sebagian besar anggota regu inti Pramuka sudah aktif mengikuti kegiatan kepramukaan sejak masih di sekolah dasar
		I 2	Sejak SD saya sudah aktif di Pramuka.	
		I 3	Sejak SD saya sudah mengenal kegiatan Pramuka namun belum begitu aktif seperti sekarang.	
		I 4	Saat SD saya sudah sering ikut Pramuka	
		I 5	Saya baru-baru ini aktif pramuka.	
		I 6	Saya ikut kegiatan Pramuka sejak SD.	
2.	Apa tujuan kamu aktif dalam kegiatan kepramukaan?	I 1	<ul style="list-style-type: none">• Mencari kegiatan yang seru dan menarik• serta dapat menambah pengalaman.	Tujuan Pramuka Penggalang mengikuti kegiatan kepramukaan adalah untuk mencari kegiatan yang seru dan menarik, untuk menambah pengalaman, kemudian ada yang aktif kegiatan kepramukaan karena dorongan
		I 2	<ul style="list-style-type: none">• Sayang dengan pengalaman pernah mengikuti lomba-lomba jika berhenti• Ingin merasakan pengalaman Pramuka di	

			<p>SMP.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ingin membuat Pramuka SMP 49 kembali berprestasi. 	dari orang tua.
		I 3	<ul style="list-style-type: none"> • Ingin membangun kembali Pramuka SMP Negeri 49 yang sempat runtuh • Ayah saya pecinta alam dan ibu dulunya aktif di Pramuka. 	
		I 4	<ul style="list-style-type: none"> • Saya jadi lebih terpacu untuk ikut karena kegiatannya menarik, seru, banyak pengalaman juga di dalamnya • Dulu Pramuka 49 sampai pernah ikut jambore dunia kan, bisa dibilang saya tertarik karena prestasinya itu. 	
		I 5	<ul style="list-style-type: none"> • Saya suka kegiatan Pramuka yang penuh tantangan • awalnya Ayah dan Ibu menasehati saya supaya saya aktif dalam kegiatan kepramukaan • Tapi untuk saat 	

			ini saya sudah menyukai pramuka karena bisa mendapatkan banyak pengalaman.	
		I 6	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk cari pengalaman • Karena tidak banyak kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan seperti Pramuka • Pramuka itu sendiri kan mengajarkan untuk mandiri, tanggung jawab, disiplin 	
3.	Pernahkah kamu mengikuti kegiatan perkemahan?	I 1	Pernah.	Sebagian besar anggota Pramuka Penggalang telah mengikuti kegiatan perkemahan.
		I 2	Iya pernah.	
		I 3	Pernah sebelumnya ketika saya SD, ketika SMP saya belum pernah ikut	
		I 4	Pernah	
		I 5	Pernah ketika ada persami di sekolah	
		I 6	Pernah	
4.	Apa alasan kamu mengikuti kegiatan perkemahan?	I 1	<ul style="list-style-type: none"> • Ingin mencari pengalaman hidup jauh dari orang tua, • Untuk melatih kekompakan dengan teman, • Melatih kemandirian, • Dan menambah pengalaman. 	Ketertarikan Pramuka Penggalang untuk mengikuti kegiatan perkemahan karena ingin mencari pengalaman hidup jauh dari orang tua, menambah pengalaman,
		I 2	• Ingin merasakan hidup jauh dari	

			<p>orang tua.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ingin menambah pengalaman. 	<p>untuk melatih kemandirian, untuk melatih kekompakan dan menambah teman.</p>
		I 3	Untuk mencari pengalaman.	
		I 4	mau menambah pengalaman	
		I 5	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mau merasakan bagaimana pengalaman ketika berkemah • Dan untuk melatih kemandirian saya juga ketika jauh dari orang tua 	
		I 6	Saya ingin menambah teman, pengalaman, mencoba suasana baru.	
5.	Apa manfaat yang kamu rasakan dari kegiatan kegiatan perkemahan?	I 1	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi lebih mudah bergaul dengan orang lain, • Bertambah juga pengetahuannya • Disiplin • Tanggung jawab • Dan memiliki kemandirian. 	<p>Pramuka Penggalang merasakan manfaat yang didapat dari kegiatan perkemahan diantaranya menjadi lebih mudah bergaul dengan orang lain, disiplin, tanggung jawab, dan memiliki kemandirian, berani berpendapat, melatih kekompakan dengan teman satu regu.</p>
		I 2	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih mandiri. • Lebih mudah dalam bersosialisasi • Melatih kekompakan 	
		I 3	<ul style="list-style-type: none"> • bisa menjalin solidaritas dengan teman satu regu 	

			<ul style="list-style-type: none"> • lebih mandiri • disiplin, • tanggung jawab 	
		I 4	Jadi mandiri, berani berpendapat, melatih solidaritas, dan menambah pengalaman juga.	
		I 5	Banyak pak, saya jadi punya pengalaman, ilmu saya bertambah, melatih kemandirian saya, disiplin, caranya bertanggung jawab, melatih kekompakan dengan teman satu regu.	
		I 6	<ul style="list-style-type: none"> • Saya dapat merasakan ketika harus bersama dalam kesederhanaan, • memiliki rasa kekeluargaan, • mandiri, • cinta lingkungan, • menghargai orang lain 	
6.	Kapan kamu membuat hasta karya?	I 1	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika ada materi tersebut saat sedang latihan Pramuka atau dalam cabang perlombaan atau dalam cabang perlombaan Pramuka. 	Sebagian besar Pramuka Penggalang membuat hasta karya ketika ada penugasan atau ketika materi hasta karya sedang dilaksanakan dalam kegiatan

			<ul style="list-style-type: none"> • Tapi di rumah terkadang juga saya iseng membuat kerajinan hasta karya. 	latihan rutin. Namun ada juga yang memang sering membuat hasta karya karena memang menyukai kerajinan tangan.
		I 2	Ketika ada materi atau penugasan hasta karya saya baru membuatnya.	
		I 3	Ketika materi atau ada tugas membuat hasta karya	
		I 4	Saya kebetulan baru sekali membuat hasta karya di SMP ketika wide game kemarin	
		I 5	Saya membuat hasta karya ketika ada materinya, bisa dibilang jarang karena susah juga mendapat idenya	
		I 6	Lumayan sering pak	
7.	Apa alasan kamu membuat hasta karya tersebut?	I 1	saya memang menyukai membuat suatu kerajinan tangan	Ketertarikan Pramuka penggalang dalam membuat hasta karya cukup maksimal hal tersebut berdasarkan terdapat beberapa anggota Pramuka yang memang menyukai membuat suatu kerajinan tangan dari benda-benda yang telah tidak
		I 2	<ul style="list-style-type: none"> • Memang karena tugas • Saya berpikirnya juga jadi bisa memanfaatkan barang bekas 	
		I 3	Untuk melengkapi tugas hasta karya	
		I 4	Untuk menyelesaikan	

			tantangan yang ada di pos dalam kegiatan penjelahan	terpakai.
		I 5	Untuk melengkapi tugas hasta karya	
		I 6	karena barang bekas apalagi plastik itu kan butuh ratusan tahun untuk hancur jadi setidaknya saya bisa memanfaatkan lagi, jadi lebih bermanfaat	
8.	Apa alasan kamu ketika membuat hasta karya menggunakan benda-benda yang sudah tidak terpakai?	I 1	Dapat mengurangi sedikit jumlah barang bekas di Jakarta	Alasan penggunaan benda-benda yang sudah tidak terpakai dalam pembuatan hasta karya adalah untuk mengurangi jumlah barang bekas supaya lebih bermanfaat kembali dan mudah dalam mencari bahannya.
		I 2	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah mencarinya • Hemat dalam pembuatannya • Dapat mengurangi barang bekas. • Supaya bisa lebih bermanfaat. 	
		I 3	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengurangi sampah • Dapat lebih memanfaatkan barang bekas yang tadinya tidak terpakai supaya dapat digunakan lagi 	
		I 4	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk memanfaatkan 	

			<p>kembali benda-benda yang sudah tidak dipakai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengurangi sedikit sampah dan supaya lebih tepat guna. 	
		I 5	saya mau supaya barang yang tadinya sudah tidak terpakai itu bisa diolah lagi jadi benda yang menarik.	
		I 6	karena barang bekas apalagi plastik itu kan butuh ratusan tahun untuk hancur jadi setidaknya saya bisa memanfaatkan lagi, jadi lebih bermanfaat.	
9.	Apakah kamu pernah gugup bila harus berkomunikasi dengan lawan jenis ketika latihan Pramuka? Apa alasannya?	I 1	Awalnya iya, karena anak laki-laki di Pramuka lebih aktif.	<p>Dalam kegiatan berkomunikasi diketahui bahwa sebagian besar anggota Pramuka Penggalang tidak merasa gugup untuk berkomunikasi dengan lawan jenis karena sudah terbiasa dan memang memiliki rasa percaya diri ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain.</p>
		I 2	<ul style="list-style-type: none"> • Biasa aja sayanya. • Sudah terbiasa juga dan • Saya memang bukan orang yang pemalu ketika bergaul sama orang lain. 	
		I 3	Tidak pernah. Saya ini mudah bergaul dengan siapapun karena semuanya sudah saya anggap teman.	

		I 4	<ul style="list-style-type: none"> • Kadang-kadang saya gugup • Karena saya lebih terbiasa bergaul dengan anak laki-laki, • Dan cukup jarang untuk berbicara langsung dengan anak perempuan. 	
		I 5	<ul style="list-style-type: none"> • iya terkadang • Saya merasa kaku aja untuk berbicara dengan anak perempuan • Anak perempuan itu agak perasa ya, takut ada yang salah-salah ucap gitu. 	
		I 6	<ul style="list-style-type: none"> • kalau gugup sudah tidak ya pak. • sejak ikut kegiatan Pramuka saya diajarkan bagaimana cara berkomunikasi yang baik, cara supaya percaya diri 	
10.	Apa yang kamu lakukan pertama kali bila memiliki masalah dengan teman?	I 1	Musyawarah.	Ketika anggota Pramuka Penggalang memiliki permasalahan dengan temannya hal pertama yang meraka lakukan adalah mencari
		I 2	Saya akan langsung tanya ke teman saya	
		I 3	Saya akan ajak ketemu dia terus dibicarakan apa yang salah	
		I 4	Mencari solusi	

			bersama bagaimana seharusnya masalah saya sama dia itu diselesaikan	solusi dan meminta penjelasan kepada yang bersangkutan supaya tidak terjadi kesalahpahaman dengan cara musyawarah
		I 5	Saya cari solusi terbaiknya	
		I 6	saya akan minta penjelasan apa yang sebenarnya terjadi sama kita, takutnya salah paham aja	
11.	Bagaimana cara kamu untuk menyelesaikannya?	I 1	Datangi dia dan bicarakan baik-baik	Kemudian dalam rangka penyelesaian masalah yang terjadi anggota Pramuka Penggalang hal pertama yang mereka lakukan adalah menemui temannya dan meminta penjelasan apa yang telah terjadi dengan dibicarakan baik-baik.
		I 2	<ul style="list-style-type: none"> • Dibicarakan bagaimana kita akan menyelesaikannya dan • Jika saya salah, ya saya akan minta maaf. 	
		I 3	<ul style="list-style-type: none"> • Dibicarakan apa yang salah • saya minta maaf • Mencari solusi untuk supaya kejadian itu tidak terulang. 	
		I 4	<ul style="list-style-type: none"> • Saya akan ajak ketemu dan bicarakan baik-baik, • Dan saya siap bertanggung jawab kalau memang saya yang salah 	
		I 5	Kalau bisa dibicarakan ya coba bilang baik-baik dan cari	

			solusi terbaiknya.	
		I 6	saya ajak musyawarah, bagaimana solusi terbaiknya dan minta maaf bila saya salah dan janji tidak mengulanginya.	
12.	Bagi kamu sendiri seberapa pentingnya menjaga kebersihan diri ketika Latihan Pramuka? Apa alasannya?	I 1	Sangat penting, karena saya perempuan.	Pramuka Penggalang menegaskan bahwa sangat penting dalam menjaga kebersihan diri untuk kebaikan dirinya dan supaya tidak malu dalam bergaul dengan teman.
		I 2	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan itu sangat penting buat saya • Karena untuk tubuh sendiri • Malu dengan anak perempuan 	
		I 3	Sangat penting pak. Saya tidak malas untuk menjaga kebersihan khususnya demi diri sendirikan	
		I 4	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat penting. • Saya juga sudah mulai beranjak remaja jadi pastinya harus memperhatikan kebersihan diri sendiri. • Malu juga ketika sayanya jorok gitu, nanti bisa tidak ada suka dekat-dekat sama saya. 	
		I 5	<ul style="list-style-type: none"> • Jelas sangat penting. • Kebersihan itu kan sebagian 	

			<p>dari iman, apalagi ini kebersihan diri sendirikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Malu sayanya kalau jorok, nanti tidak ada yang mau jadi teman saya kalau sayanya jorok. 	
		I 6	Saya pasti menjaga kebersihan mau itu untuk diri saya dan juga di lingkungan sekitar	
13.	<p>Pada saat ada perlombaan Pramuka, apakah kamu pernah menawarkan diri untuk ikut atau memang dipilih oleh pelatih?</p>	I 1	Kami memang biasanya langsung menawarkan diri untuk ikut.	<p>Ketika ada perlombaan Pramuka, anggota Pramuka proaktif dalam menawarkan diri untuk mengikuti kegiatan perlombaan yang akan di selenggarakan.</p>
		I 2	Saya pasti menawarkan diri supaya bisa ikut lombanya	
		I 3	Iya, saya selalu menawarkan diri untuk ikut	
		I 4	Iya, pernah	
		I 5	Iya, contohnya pas wide game kemarin saya mengajukan diri sendiri untuk ikut lomba morse	
		I 6	Iya, saya pasti mengajukan diri untuk ikut.	
14.	<p>Apa alasan kamu menawarkan diri untuk ikut dalam kegiatan lomba tersebut?</p>	I 1	<ul style="list-style-type: none"> • Ingin menunjukkan kemampuan, • Ingin menunjukkan hasil dari latihan bahwa 	<p>Anggota Pramuka Penggalang yang menawarkan diri untuk mengikuti kegiatan perlombaan menegaskan</p>

			<p>usaha saya tidak sia-sia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ingin menambah pengalaman. • dan ingin mengharumkan nama Pramuka SMP Negeri 49. 	<p>alasan mereka mengikuti kegiatan tersebut untuk menunjukkan hasil dari kerja keras latihannya, untuk menambah pengalaman dan untuk mengharumkan nama sekolah.</p>
		I 2	<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa saya memang cocok untuk ikut lomba itu • ingin menunjukkan kemampuan terbaik saya diperlombaan • ingin menambah pengalaman • ingin mengharumkan nama SMP Negeri 49 pastinya 	
		I 3	<ul style="list-style-type: none"> • Ingin punya pengalaman • saya juga ingin menunjukkan saya bisa berprestasi di sini • ingin kembali membuat nama Pramuka 49 terkenal dengan prestasinya. 	
		I 4	<p>Saya juga ingin membuat sejarah prestasi di pramuka angkatan saya gitu.</p>	
		I 5	<ul style="list-style-type: none"> • Saya ingin menambahkan 	

			<p>pengalaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • untuk menambah informasi sayanya juga. • Dan membuktikan juga ke teman-teman hasil latihan saya selama ini itu tidak sia-sia. 	
		I 6	<ul style="list-style-type: none"> • Saya ingin menunjukkan kemampuan saya, bahwa saya bisa melakukannya • Kemudian untuk menambah pengalaman, • Dan menambah teman baru juga. 	

KEY INFORMAN

No.	Pertanyaan	Subjek	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apa saja program kegiatan kepramukaan satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 pada tahun 2016/2017 ?	KY 1	Program kegiatannya itu mengikuti program kegiatan yang sudah direncanakan untuk 1 tahun ya, tapi tidak menutup kemungkinan untuk adanya kegiatan tambahan seperti	Program kegiatan Pramuka disusun setiap tahunnya berdasarkan panduan buku SKU Penggalang yang terdiri dari kegiatan latihan rutin, kegiatan penjelajahan dan

			Lomba Tingkat 1, Lomba Tingkat 2 dan kegiatan yang diadakan oleh sekolah swasta yang mengundang pramuka sekolah kita.	kegiatan perkemahan. Serta dapat bertambah apabila terdapat agenda kegiatan Lomba Tingkat 1, Lomba Tingkat 2, dan kegiatan yang diadakan oleh sekolah lain.
		KY 2	Program yang disajikan seputar materi kepramukaan yang terdapat dalam buku panduan dan di SKU Penggalang seperti latihan rutin setiap minggunya yang diisi dengan materi keterampilan kepramukaan, kegiatan perkemahan, dan kegiatan penjelajahan.	
2.	Dalam pelaksanaannya, metode apakah yang digunakan dalam membina kegiatan kepramukaan?	KY 1	Seperti yang saya tahu dalam kegiatan pembelajarannya itu menggunakan metode learning by doing. Dan penyampaian materinya juga sesuai dengan buku panduan SKU Penggalang.	Dalam pelaksanaan pembelajaran Pramuka pada satuan gugus depan 04-001 dan 04-002 menggunakan metode kepramukaan interaktif-progresif yang berbasis kegiatan belajar sambil melakukan
		KY 2	Jadi kalau disini itu tentunya mengikuti panduan yang ada, kita menggunakan metode belajar yang interaktif-progresif. Contohnya begini, anak-anak diajarkan bagaimana caranya membuat tandu darurat, tenda, dan peralatan tepat guna	

			<p>melalui materi pionering. Dengan metode pemberian contoh langsung dilapangan yang seperti itulah diharapkan, anak-anak nantinya paham atau memiliki pengalaman ketika menghadapi masalah di alam terbuka, untuk membangun tempat tinggal dengan tenda, atau bila kawannya sakit dapat membuatkan tandu darurat seperti itu.</p>	
3.	<p>Manfaat apakah yang dapat dirasakan anggota Pramuka Penggalang dalam mengikuti kegiatan kepramukaan?</p>	<p>KY 1</p>	<p>Pertama ya itu untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri mereka. Kemudian jelas pasti pengalaman yang didapat dari kegiatannya, dengan ikut kegiatan Pramuka pasti banyak pelajaran yang dapat mereka ambil untuk masa depan mereka juga tentunya.</p>	<p>Manfaat dalam mengikuti kegiatan Pramuka yang dapat dirasakan oleh Pramuka Penggalang diantaranya yaitu menumbuhkan nilai-nilai karakter, mendapatkan pengalaman langsung dilapangan, menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, nilai-nilai kebangsaan, kemudian kepedulian terhadap sesama, dan dapat mengembangkan</p>
		<p>KY 2</p>	<p>Banyak ya, ada di dalamnya itu penanaman nilai-nilai kedisiplinan, nilai-nilai kebangsaan, kemudian kepedulian terhadap sesama, apalagi untuk</p>	

			mengembangkan potensi diri si anak itu ya.	potensi lain di dalam diri Pramuka Penggalang.
4.	Dalam kegiatan Pramuka, hal apa yang dapat mempengaruhi kemandirian Pramuka Penggalang?	KY 1	Banyak ya. Mulai dari perkemahan, disitu anak diajarkan bagaimana mengurus segala keperluannya sendiri. Kemudian ketika ikut lomba-lomba, sampai akhirnya mereka bisa mengadakan lomba sendiri di sekolah ketika wide game kemarin.	Dalam kegiatan Pramuka terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi kemandirian Pramuka Penggalang mulai dari kegiatan latihan rutin, perkemahan, kegiatan penjelajahan, sampai ketika ada kegiatan perlombaan.
		KY 2	Terdapat beberapa kegiatan kepramukaan kita yang memang berpengaruh dalam kemandirian anggotanya itu sendiri. Contohnya dari kegiatan latihan rutin, perkemahan dan penjelajahan atau ketika mereka mengikuti lomba-lomba.	
5.	Bagaimanakah kemandirian Pramuka Penggalang pada gugus depan 04-001 dan 04-002?	KY 1	saya lihat bagus sekali ya kemandiriannya. Kemandirian mereka sangat jelas ditunjukkan ketika kegiatan wide game. anggota regu intinya dengan mandiri menyusun proposal kegiatan, membentuk kepanitiaan, sampai membuat reward	Kemandirian Pramuka Penggalang dapat dilihat kegiatan sehari-hari di sekolah, khususnya ketika kegiatan latihan rutin Pramuka. Ketika kegiatan latihan rutin anak-anak regu inti diberi instruksi oleh

			<p>piala sebagai apresiasi kepada adik-adiknya di kelas 7 dalam mengikuti kegiatan tersebut. Bahkan kalau saya menilai ya dari kegiatan pramuka ini, sehingga kaka-kakaregin dapat menyukseskan acara wide game ini karena kemandirian mereka yang memang dilatih dari kegiatan-kegiatan yang ada di Pramuka itu</p>	<p>pembina tentang materi pembelajaran. dan mereka itu bisa dengan lancar menjalankannya tanpa dampingan pelatih yang berhalangan hadir. Bahkan ketika kegiatan terakhir itu saat ada kegiatan penjelajahan ya anak-anak yang menjadi panitianya, kemudian juga menyusun acaranya, dan sampai-sampai mereka membuat piala sebagai penghargaan kepada adik-adiknya di kelas 7 yang menang saat mengikuti kegiatan tersebut.</p>
		<p>KY 2</p>	<p>Jadi kalau yang saya lihat itu dalam kegiatan anak-anak sehari-hari ya di sekolah, ketika si anak ini atau siswa itu diberikan tugas misalnya dia akan langsung berinisiatif untuk menyelesaikannya sendiri dan juga mereka ini berani bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Ketika kegiatan latihan rutin anak-anak regu inti diberi instruksi oleh saya dan Bu Enny tentang materi hari ini. Nah anak-anak itu bisa dengan lancar menjalankannya tanpa dampingan</p>	

			<p>pelatih yang berhalangan hadir. Bahkan ketika kegiatan terakhir itu saat ada kegiatan penjelajahan ya anak-anak yang menjadi panitianya, kemudian juga menyusun acaranya, dan sampai-sampai mereka membuat piala sebagai penghargaan kepada adik-adiknya di kelas 7 yang menang saat mengikuti kegiatan tersebut.</p>	
6.	<p>Apakah kegiatan kepramukaan memiliki pengaruh dalam pembinaan kemandirian Pramuka Penggalang?</p>	KY 1	<p>untuk melihat pengaruhnya dari kegiatan Pramuka ini cukup butuh waktu yang lama ya sebenarnya. Namun saya berani menjamin betul kalau Pramuka itu memiliki pengaruh yang tinggi dalam pembinaan kemandirian anggota Pramuka Penggalang. Seperti yang tadi saya ceritakan ya, dari kegiatan wide game terakhir mereka. Peserta didik, khususnya kakak-kakak regin dengan mandiri menyusun proposal kegiatan, membentuk kepanitiaan, sampai membuat reward</p>	<p>Pengaruh kegiatan kepramukaan ini tentu dapat dilihat mulai dari metode pembelajarannya. Dengan menggunakan metode belajar sambil melakukan, nah anak itu akan langsung mempraktekkan kegiatan belajarnya. Sehingga mereka mendapatkan pengalaman langsung dilapangan, jadi bukan hanya sekedar materi saja. Dari pengalaman lapangan yang</p>

			<p>piala sebagai apresiasi kepada adik-adiknya di kelas 7 dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sudah terbukti dengan mereka yang sukses bisa untuk mengadakan kegiatan sendiri itu sudah cukup memberikan bukti untuk saya.</p>	<p>dilakukan secara terus menerus itulah kemandirian penggalang ini terbentuk.</p>
		<p>KY 2</p>	<p>Pengaruhnya kegiatan pramuka ini tentu dapat dilihat mulai dari metode pembelajarannya. Dengan menggunakan metode belajar sambil melakukan, nah anak itu akan langsung mempraktekan kegiatan belajarnya. Sehingga mereka mendapatkan pengalaman langsung dilapangan, jadi bukan hanya sekedar materi saja. Dari pengalaman lapangan yang dilakukan secara terus-menerus itulah kemandirian penggalang ini terbentuk.</p>	



7.	<p>Apa kendala yang dirasakan dalam menjalankan kegiatan Pramuka di sekolah? Bagaimana cara mengatasinya?</p>	KY 1	<p>Kalau saya pribadi inikan memang baru ya sebagai pembina, jadi untuk awal-awal saya sedikit bingung dengan atmosfer anak-anak pramukanya sendiri. Suasananya harus seperti apa, kemudian ketika mau mengikuti lomba apa yang harus dilakukan. Tapi ya akhirnya kesini-sini lancar, ya mungkin karena ini memang pengalaman pertama saya membina Pramuka ya.</p>	<p>Pembina Pramuka mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kendala selama menjalankan kegiatan Pramuka di sekolah diantaranya adalah waktu yang terbatas untuk kegiatan latihan rutin dan pendanaan yang masih terbatas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di luar.</p>
		KY 2	<p>Pertama sih waktu ya. Kurang maksimal menurut saya waktu yang diberikan sekolah untuk jadwal latihan rutin itu sendiri. Dan kemudian mungkin bisa dikatakan dana yang masih belum tercukupi ya. Sepengetahuan saya dana sekolah itu kan memang terbatas, sehingga itu sedikit menghambat dalam pelaksanaan kegiatan khususnya apabila terdapat kegiatan diluar</p>	



8.	Parameter apa yang digunakan untuk menilai suksesnya program kegiatan pramuka di sekolah?	KY 1	Prestasi ya pastinya. Mereka kan tentunya rutin latihan, nah ketika mereka berprestasi itu menunjukkan bahwa selama ini kerja keras mereka terbukti dengan mengharumkan nama 49 dalam lomba-lomba.	Pembina menilai kesuksesan program kegiatan Pramuka dari prestasi yang didapatkan karena itu adalah bukti dari kerja keras latihan mereka selama ini.
		KY 2	Dari prestasi pertama, karena ya itu yang bisa menjadi patokan hasil kerja keras anak-anak. Kemudian sukses menjankan berbagai acara ya, ketika demo ekskul, persami, sampai kegiatan penjelajahan.	
9.	Adakah tindak lanjut alumni anggota Pramuka Penggalang dalam mengembangkan potensi dari para anggota Pramuka di sekolah?	KY 1	saya kan baru tahun ini menjadi pembina, tapi setahu saya memang ada seperti ikatan alumni Pramuka itu disini. Kaka-kaka alumninya membantu adik-adiknya sejak dulu. Dan sebetulnya pihak sekolah tidak menuntut mereka untuk terus berkontribusi ketika sudah lulus, tapi ya memang kaka alumninya sendiri yang memiliki inisiatif untuk terus	Pihak sekolah sebetulnya tidak memiliki program khusus sebagai tindak lanjut alumni anggota Pramuka Penggalang untuk membantu jalannya kegiatan Pramuka di sekolah. Alumni yang turut membantu dalam jalannya kegiatan Pramuka di sekolah selama ini adalah murni inisiatif dari mereka sendiri

			membimbing adik-adiknya. Apalagi memang postif ya tindakannya itu, jadi kami pihak sekolah juga terus mendukung dan cukup terbantu ketika misalnya kaka pelatihnya sedang berhalangan hadir.	untuk terus berkontribusi di sekolah. Dan pihak sekolah juga tidak menekankan bahwa alumninya itu untuk membantu menyukseskan kegiatan kepramukaan di sekolah.
		KY 2	untuk program khususnya sebenarnya tidak ada ya. Tapi alumni dari Pramuka itu sendiri memang secara mandiri ikut membantu dalam membimbing adik-adiknya disini dalam mengikuti kegiatan Pramuka. Alumninya seperti sudah memiliki ikatan tersendiri dengan adiknya yah, jadi ya kita pihak sekolah tentunya mensupport mereka apalagi kan memang baik tujuan mereka itu.	

Triangulasi Teknik


No.	Temuan	Konfirmasi
1.	Penggalang mampu menyelesaikan tugas isyarat semaphore sendiri	<ul style="list-style-type: none"> Dalam pengamatan pada tanggal 29 Maret 2017, perwakilan anggota Pramuka Penggalang pada setiap regu diminta untuk menunjukkan nama regu

		<p>mereka dengan menggunakan isyarat semaphore.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data hasil kuesioner 1 dominan informan mengatakan dapat menyelesaikan tugas semaphore lebih dari 3-4 kali pertemuan latihan Pramuka. • Dokumentasi 
2.	<p>Penggalang tidak pernah meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas morse</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam kegiatan penjelajahan 8 April 2017 terdapat pos tantangan sandi morse. Peserta kegiatan diminta menyelesaikan beberapa soal teka-teki sandi morse bendera. • Data hasil kuesioner 10 dominan informan mengatakan kadang-kadang membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas morse pada 1-2 kali kegiatan latihan Pramuka. • Dokumentasi 
3.	<p>Pramuka Penggalang mengikuti kegiatan latihan Pramuka atas kehendak sendiri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Data hasil kuesioner 6 menunjukkan informan dominan selalu mengikuti kegiatan latihan Pramuka atas kehendak sendiri dalam 9-12 kali latihan Pramuka. • Hasil wawancara informan dengan Hanif yang mengikuti kegiatan Pramuka karena kegiatannya menarik, seru dan banyak pengalaman juga di dalamnya. • Hasil wawancara informan dengan Berlian Maghribi yang mengikuti kegiatan Pramuka karena tidak mau menyianyikan pengalamannya

		<p>mengikuti kegiatan perlombaan Pramuka di Sekolah Dasar dan ingin merasakan pengalaman kegiatan Pramuka di SMP.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi  <p>Foto kegiatan wawancara informan dengan Hanif (kiri) dan Berli (kanan).</p>
4.	<p>Pramuka Penggalang memiliki inisiatif dan memutuskan sendiri untuk mengikuti kegiatan perlombaan Pramuka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Data hasil kuesioner 18 menunjukkan informan sering memutuskan sendiri untuk mengikuti perlombaan Pramuka. • Hasil wawancara informan dengan Wiji Prilestari dan kelima informan lain yang mengatakan bahwa mereka selalu memutuskan untuk mengajukan diri atas inisiatif diri sendiri untuk mengikuti kegiatan perlombaan Pramuka. • Dokumentasi 
5.	<p>Pramuka Penggalang dapat mengurus kebersihan diri sendiri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Data hasil kuesioner 4 menunjukkan Pramuka Penggalang dominan sering menjaga kebersihan diri sendiri. • Data hasil kuesioner 11 menunjukkan Pramuka Penggalang tidak pernah malas dalam memperhatikan kebersihan diri sendiri. • Hasil wawancara terhadap kelima informan yang menunjukkan bahwa Pramuka Penggalang yang merasa

		<p>kebersihan diri sendiri sangat penting. Seperti yang dikatakan oleh Syatir Aditya bahwa menjaga kebersihan diri sendiri sangatlah penting, karena kebersihan itu sebagian dari iman. Dan ia akan malu apabila dirinya tidak dapat menjaga kebersihannya karena ia bisa dijauhi oleh teman-temannya.</p>
<p>6.</p>	<p>Pramuka Penggalang memiliki rasa percaya diri dalam berkomunikasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam kegiatan latihan rutin Pramuka pada tanggal 15 Maret 2017, anggota regu inti dapat menyampaikan materi kepramukaan didepan umum kepada seluruh anggota Pramuka Penggalang secara langsung dengan baik. • Kemudian ketika sesi bertanya dalam setiap kegiatan latihan rutin Pramuka dilaksanakan, anggota Pramuka Penggalang dapat berbicara didepan umum untuk bertanya apabila terdapat hal-hal yang kurang dipahami dengan baik tanpa rasa malu kepada anggota regu inti selaku pemberi materi. • Dalam kegiatan latihan rutin Pramuka regu inti pada 18 Maret 2017 anggota regu inti Pramuka satuan putra dan satuan putri menunjukkan LKBBT di depan umum dengan percaya diri. • Dalam kegiatan Penjelajahan pada tanggal 8 April 2017 setiap regu yang menjadi peserta kegiatan penjelajahan menampilkan yel-yel yang dimiliki di depan seluruh peserta kegiatan penjelajahan dan pembina Pramuka dengan percaya diri. • Data hasil kuesioner 5 yang menunjukkan Pramuka Penggalang dominan mengatakan tidak pernah gugup dalam berkomunikasi dengan lawan jenis. • Hasil wawancara informan dengan Berlian Maghribi yang menyatakan ia tidak pernah gugup untuk berbicara dengan lawan jenis karena ia mudah bergaul dengan siapapun. Menurut Berli baik Penggalang Putra maupun

		<p>Penggalang Putri adalah teman.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil wawancara informan dengan Oka Raditya Sarjono yang mengatakan bahwa dirinya tidak pernah gugup untuk berkomunikasi dengan siapapun karena dirinya mudah bergaul.
7.	<p>Pramuka Penggalang memiliki hasrat bersaing untuk menjadi yang terbaik demi kebaikan dirinya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Data hasil kuesioner 13 yang menunjukkan dominan informan sering memiliki hasrat bersaing untuk menjadi yang terbaik dalam 5-8 kali kegiatan latihan rutin Pramuka. • Hasil wawancara informan dengan Wiji Prilestari dan kelima informan lain yang mengatakan bahwa mereka selalu memutuskan untuk mengajukan diri atas inisiatif diri sendiri untuk mengikuti kegiatan perlombaan. • Informan menegaskan mereka ingin menunjukkan hasil kerja keras mereka dalam latihan Pramuka dengan mengikuti kegiatan perlombaan.
8.	<p>Kreatifitas Pramuka Penggalang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Data hasil kuesioner 12 menunjukkan dominan informan sering membuat hasta karya dengan menggunakan benda-benda yang sudah tidak terpakai dalam 3-4 kali kegiatan latihan Pramuka. • Hasil wawancara diketahui 2 dari 6 informan cukup sering membuat hasta karya dengan menggunakan benda-benda yang sudah tidak terpakai. • Penyebab sedikitnya Pramuka Penggalang yang membuat hasta karya karena memang dalam pembuatannya cukup sulit untuk mendapatkan ide dalam memanfaatkan benda-benda yang sudah tidak terpakai seperti yang dijelaskan oleh Syatir Raditya yang menyatakan bahwa kesulitan dalam pembuatan hasta karya karena cukup sulit dalam menemukan ide untuk membuat hasta karya dengan menggunakan benda-benda yang sudah tidak terpakai.

		<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi  <p>Foto kegiatan pembuatan hasta karya oleh Pramuka Penggalang satuan putra (kiri) dan satuan putri (kanan)</p>
9.	Kemandirian Pramuka Penggalang	<ul style="list-style-type: none"> • Selama jalannya penelitian sejak bulan maret-mei peneliti mendapatkan pengamatan langsung dalam kegiatan latihan rutin Pramuka Penggalang, penyampaian materi ketrampilan Pramuka dilaksanakan oleh anggota Pramuka regu inti pada seluruh anggota Pramuka Penggalang tanpa dampingan pelatih kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. • Dalam agenda kegiatan penjelajahan pada 8 April 2017 anggota regu inti mampu secara mandiri merancang proposal kegiatan, pembentukan panita, dan melaksanakan kegiatan penjelajahan tanpa dampingan pelatih Pramuka. • Hasil wawancara key informan dengan Bapak Susila Aris selaku Pembina kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka satuan putra yang menyatakan dalam kegiatan rutin pelaksanaan pembelajaran materi ketrampilan Pramuka dilakukan oleh anggota regu inti kepada anggota Pramuka Penggalang dengan arahan dari Pembina. • Hasil wawancara key informan dengan Ibu Enny Angely selaku Pembina kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka satuan putri yang menyatakan dalam kegiatan penjelajahan anggota regu inti mampu secara mandiri merancang proposal kegiatan, pembentukan panita, dan melaksanakan kegiatan penjelajahan

		<p>tanpa dampingan pelatih bahkan sampai membuat piala penghargaan dengan inisiatifnya sendiri sebagai bentuk apresiasi kepada peserta kegiatan yang mengikuti kegiatan penjelajahan.</p>
10.	<p>Pengaruh kegiatan Pramuka terhadap kemandirian Pramuka Penggalang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil pengamatan peneliti selama bulan Maret-Mei peneliti menemukan pengaruh kegiatan Pramuka terhadap kemandirian Pramuka Penggalang adalah dengan penerapan metode kepramukaan yang interaktif dan progresif berbasis dengan kegiatan belajar sambil melakukan dalam setiap kegiatan pembelajarannya. • Pengaruh kegiatan Pramuka terhadap kemandirian Pramuka Penggalang dapat dilihat dari ketercapaian indikator kemandirian dalam diri Penggalang.

LAMPIRAN 13

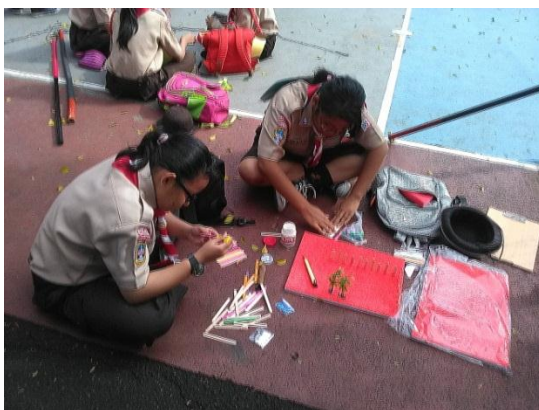
DOKUMENTASI



Kegiatan Penjelajahan dalam
pos isyarat semaphore



Kegiatan Penjelajahan dalam
pos pionering



Kegiatan Penjelajahan dalam
pos hasta karya



Wawancara dengan Berlian
Maghribi sebagai *Informan*



Wawancara dengan Azkiya
Aditya Putri sebagai *Informan*



Wawancara dengan Wiji
Prilestari sebagai *Informan*



Wawancara dengan Syatir
Aditya sebagai *Informan*



Wawancara dengan Hanif
sebagai *Informan*



Wawancara dengan Pak
Susila Aris S.Pd., M.M
sebagai *Key Informan*

LAMPIRAN 14

DAFTAR ANGGOTA REGU INTI PRAMUKA SATUAN GUGUS DEPAN

04-001 dan 04 -002 SMP Negeri 49 Jakarta

NO.	NAMA	KELAS
1.	Amira Nisrina Nashita	8A
2.	Muhamad Fakhri Haidar	8A
3.	Yoshandy Vieri	8A
4.	Agustinus Donny Wicaksono	8B
5.	Annisa Shakia Azzahra	8B
6.	Maylisa Andini	8B
7.	Muhammad Dhafin Alip	8B
8.	Muhammad Bintang Fadilah	8C
9.	Putri Balqis Khalishah	8C
10.	Velicia Varrel Valiant	8C
11.	Ali Alatas	8D
12.	Arijani Fauziyah	8D
13.	Bill Haajid Aprillian Makarim	8D
14.	I Wayan Ganeshia Putratama	8D
15.	Muhammad Deva Alfila Majid	8D
16.	Muhammad Jawad Alhaddad	8D
17.	Anak Agung Ayu Cantika Maharani	8E
18.	Nadira Putri Juwandana	8E
19.	Sarah Zhafirah Adzra	8E
20.	Shifa Ainun Azzahra	8E
21.	Widad Zalfa Khairunnisa	8E
22.	Arya Baskara Dwi Cahya Putra	8F
23.	Azkiya Aditya Putri	8F
24.	Berlian Maghribi	8F
25.	Firly Nathania Fassya	8F
26.	Fitriana Arlyn Rahayu	8G
27.	Muhammad Nabil Qashmal	8G
28.	Muhammad Rizkyansyah	8G
29.	Neyla Sadiya Putri	8G
30.	Dimas Rafli Hermawan	8H
31.	Dhira Ardend Adhikarapandita	8H
32.	Fadilah Martiza Rafa	8H
33.	Syifa Nabila Fahruji	8H
34.	Syifa Rahmadany	8H
35.	Khalisa Priscilla Al-Zahra	8I
36.	Oka Raditya Sarjono	8I

RIWAYAT HIDUP



Agung Setyo Winarso, dilahirkan di Bekasi, pada tanggal 24 Agustus 1995. Merupakan anak pertama dari Bapak Kuat Kunarso dan Ibu Windarti, dan memiliki Seorang adik laki-laki bernama Iqbal Azis. Riwayat pendidikan formal pertama kali penulis tempuh di SD Negeri Ciketing Udik II dan lulus tahun 2007. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya ke SMP Negeri 31 Bekasi dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis meneruskan jenjang pendidikan formal di SMA Negeri 15 Bekasi dan lulus pada tahun 2013.

Setelah lulus tingkat SMA, penulis langsung melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2013, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Semasa menempuh studi di Universitas Negeri Jakarta pada kurun waktu 2013 hingga 2017, penulis aktif di organisasi kemahasiswaan. Pada tahun 2014, penulis aktif dalam Biro Informasi dan Komunikasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik UNJ. Selanjutnya penulis aktif sebagai Kepala Divisi 1 Himpunan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan UNJ pada tahun 2015.